

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Vol. 3, No. 1, Oktober 2022, Hal. 1 - 84



UNIVERSITAS
Dinamika

Society (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) merupakan sebuah jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang. Society dijadwalkan terbit dua kali dalam setahun yaitu April dan Oktober, diterbitkan Universitas Dinamika pertama kali tahun 2020.

TEAM EDITORIAL

Editor In Chief:

- Musayyanah, S.ST., M.T dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Editorial Advisory Board

- Bambang Hariadi, M.Pd dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Karsam, M.A., Ph.D dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia.
- Prof.Dr. Herry Agus Susanto, M.Pd dari Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Solo, Indonesia.
- Niken Grah Prihartanti, SST, M.Kes dari Sekolah Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia.
- Pungkas Subarkah, M.Kom dari Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.
- Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Managing Editor:

- Edo Yonatan Koentjoro, S.Kom., M.Sc dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Editorial Member:

- Fivitria Istiqomah, S.ST., M.Sc., dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
- Utama Alan Deta, S.Pd., M.Pd., M.Si, dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia.
- Faridatun Nadziroh, S.ST., M.T., dari Akademik Komunitas Semen Indonesia, Gresik, Indonesia.

Assistant Editor:

- Kristin Lebdaningrum, S.Kom dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Technical Handle:

- Atika Ilma Yani, A.Md dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Publisher:

- Universitas Dinamika

Website:

- <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Email:

- society @dinamika.ac.id

Editor's Address:

- Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya

TABLE CONTENT

Pengenalan Pemanfaatan Aplikasi <i>WhatsApp</i> pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	1-8
Hadma Yuliani, Atin Supriatin, Nur Inayah Syar, Nadia Azizah, Nurul Septiana, Nurul Komariyah, Masitah	
Adaptasi Fisiologis dan Psikologis Ibu Hamil untuk Tetap Sehat di Masa Pandemi Covid-19	9-14
Dewi Pitriawati, Rosa Purwanti	
Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Publikasi Sekolah Melalui Media <i>YouTube</i>	15-22
Mukaromah, Mutia Rahmi Pratiwi, Egia Rosi Subhiyakto	
Pemenuhan Hak-Hak Anak di Bidang Pendidikan di Masa <i>Covid-19</i> Melalui Penguatan Muslimat Nahdlatul Ulama	23-31
Muwaffiq Jufri, Mukhlis, R. Wahjoe Poernomo Soeprapto	
Meningkatkan Kompetensi Guru Berbasis Canva dalam Membuat Bahan Ajar dengan <i>In House Training</i> (IHT) di SDN Randuacir 03	32-35
Annisa Tiara Widya Saputri	
Implementasi <i>My Church is My Second Home</i> pada Mural di Gereja Kristen Indonesia Jemursari Surabaya	36-44
Andrian Dektisa Hagijanto, Aristarchus Pranayama Kuntjara	
Pemberdayaan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Upaya Meningkatkan Keikutsertaan dalam Pengembangan Organisasi dan Branding PCM Tambaksari Surabaya	45-58
Asy'ari, Polaris Zidni Ilma, Zulfa Wida Dina Tinta, Yunus Mahlullah	
Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SDN 2 Putukrejo	59-66
Sastia Rizky Handayani, Zulkarnain	
<i>Problem Solving</i>: Cara Menumbuhkan Pemikiran Kritis pada Generasi Z di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry	67-76
Firly Irhamni, Elly Dwi Masita, Lailatul Khusnul Rizki, dan Denis Fidhita Karya	
Pelatihan Penyusunan Anggaran Berbasis <i>Digital</i> Paguyuban UMKM Kerupuk Gunung Anyar	77-84
Mar'a Elthaf Ilahiyah, Krisna Damayanti, Anindytha Budiarti, Buyung Perdana Surya	

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya, jurnal **Society** dapat terbit sesuai dengan apa yang direncanakan.

Jurnal dengan nama **Society** merupakan sebuah jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang. Dari hasil pelaksanaan tersebut diharapkan dapat dipublikasikan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang hasil yang didapat dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Society diterbitkan dua kali (April dan Oktober) dalam satu tahun.

Kami Ucapkan terimakasih kepada Universitas Dinamika yang mendukung penuh atas terbitnya Jurnal **Society**: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Kepada para pelaksana program pengabdian masyarakat yang telah mengirimkan hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada redaksi Society, dan kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak.

Ketua Redaksi

Musayyanah, S.ST., M.T.

Pengenalan Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hadma Yuliani^{1*}, Atin Supriatin², Nur Inayah Syar³, Nadia Azizah⁴, Nurul Septiana⁵, Nurul Komariyah⁶, Masitah⁷

^{1,4,6,7}Program Studi Tadris (Pendidikan) Fisika, ^{2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, ⁵Program Studi Tadris (Pendidikan) Biologi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail : hadma.yuliani@iain-palangkaraya.ac.id¹ atinsupriatin78@yahoo.co.id² nur.inayah.syar@iain-palangkaraya.ac.id³ nadia.azizah@iain-palangkaraya.ac.id⁴ mba.septi@gmail.com⁵ nurulkoma06@gmail.com⁶ masitah22@gmail.com⁷

*Penulis Korespondensi: E-mail: masitah22@gmail.com

Abstract

The interactive learning process during the Covid-19 pandemic has changed the face-to-face learning system into an online system (E-Learning). In this case, it is necessary to introduce a media that can be accessed easily to support online learning such as WhatsApp. This service has the aim that teachers can be creative in using the simple WhatsApp application in science subjects as an optimal learning medium so as to increase student activity. Partners in this service are all science teachers at MTs Darul Ulum Palangka Raya. The data collection technique in this service uses a descriptive method. The results obtained in this service are that the use of the WhatsApp application in Natural Sciences (IPA) subjects makes teachers more creative by utilizing media such as WhatsApp in online learning so that students also feel helped both in the learning process and in collecting assignments which are much easier.

Keywords: Introduction, IPA, Utilization, WhatsApp application

Abstrak

Proses pembelajaran interaktif pada masa pandemi *Covid-19* telah mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring (*E-Learning*). Dalam hal ini, perlunya pengenalan suatu media yang dapat diakses dengan mudah untuk menunjang pembelajaran daring seperti *WhatsApp*. Pada pengabdian ini mempunyai tujuan agar pengajar bisa kreatif dalam pemanfaatan aplikasi sederhana *WhatsApp* pada mata pelajaran IPA sebagai media pembelajaran secara optimal sehingga meningkatkan keaktifan siswa. Mitra dalam pengabdian ini adalah seluruh pengajar IPA yang ada di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membuat pengajar lebih kreatif dengan memanfaatkan media seperti *WhatsApp* dalam pembelajaran daring sehingga membuat peserta didik juga merasa terbantu baik dalam proses pembelajaran maupun pengumpulan tugas yang jauh lebih mudah.

Kata kunci: Aplikasi *WhatsApp*, IPA, Pemanfaatan, Pengenalan

PENDAHULUAN

Menurut data satuan tugas *Covid-19* lebih dari 300.000 orang di Indonesia telah terpapar *Covid-19* (Fuadi, 2020). Hal tersebut tentu membawa dampak luar biasa bukan hanya bidang perekonomian tapi juga dunia pendidikan. Pandemi *Covid-19* telah mengubah sistem pendidikan, mulai dari jenjang bawah hingga Perguruan Tinggi, dan sistem tatap muka (konvensional) menjadi sistem daring (*E-Learning*) (Winata, Zaqiah, Supiana, & Helmawati, 2021). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dapat mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan bantuan *internet* (Kurtanto, 2017). Sistem daring disinyalir mampu menekan angka penyebaran *Covid-19*.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran menggunakan media *internet (E-Learning)* (Ahdan, et al., 2021). *E-Learning* menyajikan pembelajaran yang fleksibel, aksesibilitas, konektivitas dan dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik serta membuat proses pembelajaran lebih interaktif (Ahmad Al-adwan, 2012). Teknologi *E-Learning* membuat peserta didik dapat mengontrol konten pembelajaran, kecepatan belajar, waktu belajar, dan memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan gaya belajar mereka (Valentina Arkoful, 2015). *E-Learning* telah mengubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran di dalam kelas (Dongsong Zhang, 2004). Menerapkan pembelajaran secara praktis dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pelajar (Algahtani, Abdullah; Faleh, 2011). Oleh sebab itu, pembelajaran daring menggunakan teknologi dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Pembelajaran daring berpatok dengan pelajar dan pengajar yang saat ini hidup di dunia *Facebook, Twitter, Wikipedia, YouTube* dan *WhatsApp*. Banyak aplikasi jejaring sosial lainnya yang merupakan bagian dari apa yang disebut *Web Sosial*. Hal ini ditandai dengan gagasan interaksi sosial, berbagi konten, dan kecerdasan kolektif. Selain itu, peserta didik saat ini telah menghabiskan sebagian besar waktu mereka di komputer, bermain *game*, pemutar musik digital, kamera video, ponsel, serta *Web* itu sendiri. Karena terbiasa dengan ketelibat yang terus-menerus dan melakukan banyak tugas dalam kegiatan sehari-hari mereka, peserta didik memerlukan tingkat sosial dan keaktifan belajar yang tinggi dalam pembelajaran. Sedangkan pendekatan pengajaran fokus pada konten pasif, oleh sebab itu, tidak lagi berlaku dan harus diganti, atau setidaknya dilengkapi dengan proses pembelajaran yang interaktif (Jelena Jovanovic & Weise, 2012)

Proses pembelajaran interaktif pada masa pandemi *Covid-19* telah mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring (*E-Learning*). Pembelajaran *E-Learning* bukan hanya dapat menekan angka penyebaran *Covid-19* tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan bantuan kecanggihan teknologi digital (Sadikin, 2020). Beberapa media *E-Learning* seperti kelas-kelas virtual yang menggunakan layanan *Zoom meeting, googlemeet, UmeetMe* dan lain-lain membutuhkan akses jaringan internet yang kuat dan kuota data *internet* yang cukup besar sehingga memberatkan mahasiswa maupun siswa. Salah satu metode *E-Learning* yang mudah, murah, hemat tempat penyimpanan dan instan digunakan adalah aplikasi *WhatsApp*. Media ini bersifat portabel, kompak, dan praktis yang dapat digunakan dimanapun peserta didik berada.

Pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan pengajar yang paham penggunaan dan manfaat dari fitur-fitur yang ada di *WhatsApp* itu sendiri (Prajana, 2017). Pemanfaatan fitur-fitur pada *WhatsApp* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan “gairah” pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di masa *Covid-19* (Dewi & Laelasari, 2020). Pembelajaran IPA melalui aplikasi *WhatsApp* dapat dilakukan dengan tanya jawab, diskusi kelompok maupun panggilan video grup. Oleh karena itu, pengajar perlu mengetahui dan menguasai hal tersebut agar pembelajaran IPA daring terlaksana dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* belum dilakukan secara optimal. Pembelajaran yang terjadi dengan pembuatan grup lalu cukup dengan mengirimkan materi serta latihan, sehingga hal ini dianggap masih belum mengoptimalkan fitur *WhatsApp* secara keseluruhan. Jika guru dapat mengelola aplikasi *WhatsApp* ini sebagai media pembelajaran maka siswa menjadi lebih aktif walaupun dengan sistem daring tetap tidak menghalangi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fitur obrolan salah satunya adalah obrolan grup atau *group chat*. Fitur tersebut memungkinkan banyak pengguna *WhatsApp* mengobrol dalam sebuah ruang obrolan yang biasa disebut sebagai grup, dengan jumlah maksimal anggota 250 pengguna. Obrolan grup dalam layanan *WhatsApp* dapat dibuat tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambahkan anggota hingga mencapai batas maksimal (Aji, 2018). Aplikasi yang jumlah penggunaannya sudah bertambah banyak dari segala tingkat sosial (Khusaini & Winarto, 2017)

Bertolak dari fakta-fakta tersebut, lewat pengabdian ini penulis berupaya memanfaatkan fasilitas yang disediakan layanan pesan instan WA untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar mandiri pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Guru dapat menyampaikan materi-materi yang telah teringkas dalam bentuk file PDF menggunakan fitur pengiriman lampiran pada obrolan. Aplikasi *WhatsApp* sendiri dipilih dengan pertimbangan bahwa layanan ini yang dianjurkan oleh pihak sekolah dan paling banyak penggunaannya dibandingkan dengan layanan lain yang sejenis. Penggunaan layanan pesan instan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan sumber belajar tambahan untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pentingnya pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran inilah yang mendorong perlunya pengabdian dalam pengaplikasian sosial media terutama *WhatsApp* untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik masa depan. Pengabdian ini berusaha memberikan gambaran awal pengaplikasian *WhatsApp* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini akan memberikan gambaran pentingnya interaksi dan peningkatan kualitas komunikasi pendidik-peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengabdian ini yang selanjutnya jadi pemicu bagi meningkatnya profesionalitas pendidik masa depan dalam melayani dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif. Jadi keaktifan belajar adalah upaya peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Alpiyah, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian masyarakat IAIN Palangka Raya memberikan pengenalan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran IPA sebagai usaha mendukung pengajar yang kreatif dalam pembelajaran daring. Mitra pengabdian ini adalah seluruh pengajar IPA yang ada di MTs Darul Ulum. Tujuan dari pengabdian ini agar pengajar bisa kreatif dalam pemanfaatan aplikasi sederhana *WhatsApp* sebagai media pembelajaran secara optimal pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA sehingga meningkatkan keaktifan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan data sesuai dengan kumpulan informasi yang telah diperoleh. Pengabdian ini dilakukan melalui 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket. Observasi dan angket yang digunakan pada pengumpulan data ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga bersifat terbuka dan memberikan kesempatan bagi responden untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPA materi zat aditif & zat adiktif dengan menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi, diskusi dan bertukar pikiran.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data
(Sumber : Penulis)

a. Observasi

Observasi pada pengabdian ini menggunakan model terbuka sebagai catatan lapangan untuk merekam semua fenomena yang dianggap menarik oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bahwa perlunya pemberian pengenalan mengenai manfaat *WhatsApp* pada mata pelajaran IPA di MTs Darul Ulum Palangka Raya

b. Angket

Angket pada pengabdian ini dilakukan agar dapat mengetahui respon peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Selain itu, angket ini nantinya juga akan dijadikan sebagai bahan pengayaan hasil pengabdian yang telah dilakukan. Terdapat tiga puluh dua orang responden terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Semua responden merupakan peserta didik kelas VIII D di MTs Darul Ulum Palangka Raya semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Peserta didik diberikan kesempatan untuk merespon dengan menggunakan mengisi angket tersebut.

Tabel 1. Daftar Pernyataan pada Angket yang diberikan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Karena dengan adanya <i>WhatsApp</i> kita jadi lebih dekat dengan pendidik/guru dan tugas/pemberitahuan hal-hal penting lainnya menjadi lebih mudah.		
2.	Bisa membagi banyak informasi		
3.	Membantu sekali		
4.	Sangat membantu sekali untuk diskusi dan saling memberi pendapat antar teman.		
5.	WA sebagai sarana diskusi saat tidak dalam pembelajaran tatap muka		
6.	Lebih cepat memperoleh informasi dari teman lain maupun pendidik/guru.		
7.	Jika ada hal yang ingin ditanyakan di luar jam pembelajaran, dapat langsung ditanyakan.		
8.	Selain untuk berdiskusi, media <i>WhatsApp</i> digunakan untuk memberi pengumuman mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya, sehingga kita bisa sedikit belajar sebelum pembelajaran berlangsung.		
9.	Mungkin lebih baik ketika grup <i>WhatsApp</i> juga dijadikan sarana penilaian bagi tenaga pengajar.		
10.	Penggunaan <i>WhatsApp</i> sangat membantu untuk tambahan informasi selama pembelajaran, untuk share tugas dan informasi-informasi lain.		
11.	Dengan <i>WhatsApp</i> kita semua bisa sharing apapun sehingga tidak ada <i>miss</i> komunikasi di dalam kelas.		

12. Sangat setuju, karena menurut saya media *WhatsApp* saat ini sudah sangat umum untuk digunakan, sehingga memudahkan kita untuk mengetahui informasi melalui pesan yang dikirimkan lewat *WhatsApp*
13. Dapat bertanya jika ada masukan dan permasalahan.
14. Lebih efisien dan fleksibel
15. Membuat lebih mudah bertanya mendapat informasi secara lebih luas.

(Sumber: Disusun penulis dari beragam sumber)

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dari Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dengan total jumlah dari tim tersebut yaitu sebanyak 7 orang. Adapun kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pengenalan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* pada pelajaran IPA di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Pada kegiatan ini, peserta yang mengikuti merupakan peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum dengan jumlah peserta didik yaitu sebanyak 32 orang. Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dimulai dengan mengenalkan pemanfaatan dari aplikasi *WhatsApp* itu sendiri dan mengenalkan tentang implementasi aplikasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Tim pengabdian Tadris Fisika FTIK IAIN Palangka Raya menjelaskan kepada peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum bahwa *WhatsApp* tidak hanya dapat digunakan sebagai alat komunikasi *via* teks (*chatting*), telpon ataupun *video call* saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai salah satu dari sekian banyak aplikasi pendukung lainnya dalam proses pembelajaran *online* seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet* dan *youtube*. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Awaluddin & Samsudin, 2021) yang mengatakan bahwa aplikasi *whatsaap* umumnya lebih sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran *online* berlangsung. Hal ini dikarenakan *WhatsApp* dianggap lebih efektif dan juga memiliki sinyal yang kuat serta irit kuota *internet* sehingga sangat cocok menjadi salah satu aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan pemaparan tentang penggunaan *WhatsApp* sebagai salah satu sarana dalam kegiatan pembelajaran, terlihat peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ulum mengikuti dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari antusias peserta didik tersebut untuk memperhatikan dan mempraktekkan secara langsung bagaimana penerapan penggunaan aplikasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Mudah-mudahan pemahaman peserta didik dalam penggunaan aplikasi ini tentunya dikarenakan aplikasi tersebut sudah sangat sering dijumpai dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dalam penggunaannya. Selain hal tersebut, faktor lain yang memudahkan pemahaman peserta didik dalam penggunaan aplikasi ini dikarenakan aplikasi tersebut juga sudah digunakan sejak awal kegiatan daring dilaksanakan. Hanya saja, peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ulum mengatakan bahwa penggunaan aplikasi ini hanya sebagai media informasi untuk pengambilan materi dan tugas disekolah. Peserta didik juga mengatakan dalam pengumpulan tugas yang diberikan masih dilakukan secara langsung (*offline*) dengan cara datang ke sekolah.

Tahap selanjutnya setelah pengenalan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran, tim pengabdian dari Tadris Fisika FTIK IAIN Palangka Raya mengajak peserta didik secara langsung untuk dapat mempraktekkan penggunaan aplikasi ini dalam kegiatan pembelajaran. Langkah ini dimulai dengan membentuk grup *WhatsApp* bersama peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ulum. Selanjutnya tim pengabdian memulai simulasi kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pengenalan diri kepada peserta didik yang berada di

grup yang sama dan langsung direspon dengan baik oleh peserta didik tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* tim pengabdian juga menggunakan bantuan media lain yaitu *Power Point Presentation* (PPT) sebagai media untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, tim juga menggunakan *google formulir* sebagai bantuan untuk mengisi daftar hadir siswa yang dibagikan melalui grup *WhatsApp* tersebut. Adapun tampilan grup *WhatsApp* peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum bersama tim pengabdian Tadris Fisika FTIK IAIN Palangka Raya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Tampilan Grup *WhatsApp*
(Sumber : Penulis)

Pada kegiatan pengabdian ini peserta didik mendapatkan hal baru dari cara penyajian materi dan pengumpulan tugas yang diberikan, dimana berdasarkan pendapat salah satu peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum menyampaikan bahwa biasanya ketika pengumpulan tugas, guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan tugas ke sekolah. Sedangkan pada pengabdian ini peserta didik mendapatkan hal baru bahwa ternyata penyajian dan pengumpulan tugas dapat dilakukan melalui grup *WhatsApp* saja. Peserta didik dapat melihat materi yang disajikan melalui *Power Point Presentation* (PPT) yang dikirimkan di grup dan juga dapat melakukan pengumpulan tugas yang diberikan melalui aplikasi *WhatsApp* itu sendiri dengan cara di foto dan di *scan* kemudian di *convert* menjadi PDF serta dikirimkan kembali melalui *Group WhatsApp* yang telah disediakan. Adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Tadris Fisika FTIK IAIN Palangka Raya ini memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk kegiatan pembelajaran. Penggunaan *WhatsApp* yang bertujuan untuk berbagi bahan ajar secara daring juga mendapat sambutan yang baik dari peserta didik kelas VIII di Mts Darul Ulum Kota Palangka Raya .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Tadris Fisika IAIN Palangka Raya di MTs Darul Ulum kota Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan aplikasi *WhatsApp* sebagai salah satu aplikasi pembelajaran *online* dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi hal yang baru bagi peserta didik kelas VIII Mts Darus Ulum karena aplikasi tersebut dapat digunakan untuk memperoleh bahan belajar dan dapat juga digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan. Sehingga, peserta didik menjadi sangat antusias terhadap informasi baru yang didapatkan dari kegiatan pengabdian mengenai pengenalan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran.

Saran: Adapun saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu tim pengabdian dapat mengenalkan aplikasi pembelajaran lainnya dengan wawasan yang lebih luas dan pengenalan aplikasi dengan cara yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdan, S., Sucipto, A., Priandika, A. T., Setyani, T., Safira, W., & Kevinda. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SMK Krisdawisata di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Sistem Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 390-401.
- Ahmad Al-adwan, J. S. (2012). Implementing e-learning in the Jordanian Higher Education System: Factors affecting impact. *International Journal of Education and Development using information and communication Technology (IJEDICT)*, 121-135.
- Aji, S. H. (2018). *Pengembangan Aplikasi Layanan PEsan Instan WhatsApp sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Efek rumah kaca Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Purwokerto*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Algahtani, Abdullah; Faleh. (2011). *Evaluating the Effectiveness of the E-learning Experience in Some Universitas in Saudi Arabia from Male Students' Perceptions*. Durham: Durham University.
- Alpiyah, U. (2012). "Keaktifan Belajar Siswa Disekolah Ditinjau Dari Metode Pembelajaran Guru dan Kelengkapan Fasilitas Pada Mata Pelajaran Collaborative Learning in Higher Education. *ACHI*, 285-290.
- Awaluddin, A., & Samsudin. (2021). Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. *AKADEMIKA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
- Dewi, N., & Laelasari, I. (2020). Penerapan pembelajaran ipa daring berbasis *WhatsApp* group untuk siswa madrasah ibtidiyyah di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 249-268.
- Dongsong Zhang, L. Z. (2004). Can e-learning replace classroom learning. *Communication of the ACM*, 75-79.
- Fuadi, T. M. (2020). Covid: 19 antara angka kematian dan angka kelahiran. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 1(3), 199-211. Retrieved from Produk Domestik Bruto .
- Jelena Jovanovic, R. C., & Weise, T. (2012). Social Networking, Teaching and Learning. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 39-43.
- Khusaini, A. S., & Winarto. (2017). Optimalisasi Penggunaan *WhatsApp* dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika. *Jurnal Riset dan Kajian Fisika*, 1-6.
- Kurtanto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language education and Literature*, 99-110.

- Prajana, A. (2017). Prajana, A. (2017). Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* untuk media pembelajaran dalam lingkungan uin ar-raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122-133.
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Keberanian di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 1-7.
- Valentina Arkoful, N. A. (2015). The role of e-learning, advantages and disadvantages of its adoption in higher education, 29-42.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, & Helmawati. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6.

Adaptasi Fisiologis dan Psikologis Ibu Hamil untuk Tetap Sehat di Masa Pandemi *Covid-19*

Dewi Pitriawati^{1*}, Rosa Purwanti²

STIKES Pemkab Jombang

e-mail: pitriawatidewi@gmail.com¹, rosapurwanti@gmail.com²

* Penulis Korespondensi: E-mail: pitriawatidewi@gmail.com

Abstract

Midwives as health workers have a competence obligation to be able to carry out reproductive health promotion activities for women, families and communities. The Covid-19 pandemic caused changes in healthcare regulations that were interpreted to reduce the spread of covid-19 transmission. This change requires all parties both givers and recipients of health services to be able to adapt. Pregnant women are also subjects who have to adapt to stay healthy during the covid-19 pandemic. Physiological and psychological changes experienced by pregnant women require special attention so that pregnant women and their families are able to adapt so that by being able to adapt, the level of health of pregnant women can be maintained during the covid-19 pandemic even though access to health services is limited to prevent the transmission of covid-19. This community service was carried out from February to September 2021 with a peak event on April 17, 2021, in Plengan Village Sumberingin Village, Jombang Regency Kabuh District in collaboration with LAZ-UQ in a socialization event for the physiologic and psychological adaptation of pregnant women to stay healthy during the covid-19 pandemic. The results of interviews on the target subjects of pregnant women showed that before the socialization of pregnant women and families, the physiological and psychological changes experienced by the mother as an inconvenience that must be treated in health facilities, but after socialization, it was obtained that the knowledge of pregnant women and families improved to be able to adapt, accept and maintain normality of the quality of life of pregnant women to changes both physiological and psychological during pregnancy so that it can stay healthy in the time of the covid-19 pandemic. It is hoped that the results of community service can be used as a reference in efforts to improve the health of pregnant women during the covid-19 pandemic.

Keywords: Adaptable, Physiological and Psychological, Pregnant.

Abstrak

Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki kewajiban kompetensi untuk mampu melakukan kegiatan promosi kesehatan reproduksi bagi perempuan, keluarga dan masyarakat. Pandemi *Covid-19* menyebabkan perubahan regulasi layanan kesehatan yang dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran penularan *covid-19*. Perubahan ini menuntut semua pihak baik pemberi maupun penerima layanan kesehatan untuk mampu beradaptasi. Ibu hamil juga menjadi subyek yang harus beradaptasi agar tetap sehat di masa pandemi *covid-19*. Perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami ibu hamil memerlukan perhatian khusus agar ibu hamil dan keluarganya mampu beradaptasi sehingga dengan mampunya beradaptasi maka derajat kesehatan ibu hamilpun dapat tetap terjaga dimasa pandemi *covid-19* meskipun akses ke pelayanan kesehatan dibatasi guna mencegah penularan *covid-19*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan bulan Februari sampai September 2021 dengan acara puncak pada tanggal 17 April 2021 di Dusun Plengan Desa Sumberingin Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang bekerjasama dengan LAZ-UQ dalam sebuah acara sosialisasi adaptasi fisiologis dan psikologis ibu hamil agar tetap sehat di masa pandemi *covid-19*. Hasil wawancara pada subyek sasaran ibu hamil menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya sosialisasi ibu hamil dan keluarga menganggap bahwa perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami ibu sebagai suatu ketidaknyamanan yang harus diobati di fasilitas kesehatan, namun setelah dilakukan sosialisasi, didapat hasil bahwa pengetahuan ibu hamil dan keluarga meningkatkan untuk mampu beradaptasi, menerima dan mempertahankan kenormalan kualitas hidup ibu hamil terhadap perubahan baik fisiologis maupun psikologis selama kehamilan sehingga dapat tetap sehat dimasa pandemi *covid-19*. Diharapkan hasil pengabdian masyarakat ini

dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu hamil dimasa pandemi *covid-19*.

Kata kunci: Adaptasi, Fisiologis dan Psikologis, Hamil.

PENDAHULUAN

Bidan dalam standar keprofesiannya sebagai tenaga kesehatan diwajibkan untuk mampu merancang dan mengembangkan kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada perempuan, keluarga dan masyarakat. Pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini membuat banyak perubahan regulasi sistem pelayanan kesehatan yang membuat semua pihak baik tenaga kesehatan sebagai pemberi layanan maupun pasien sebagai penerima layanan harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada agar supaya tetap sehat dimasa pandemi *covid-19*.

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang fisiologis dialami seorang wanita, Selama masa kehamilan ibu akan mengalami masa transisi akibat banyaknya perubahan fisiologis maupun psikologis yang terjadi dalam tubuh ibu. Perubahan fisiologis dan psikologis yang telah terjadi apabila tidak dapat diadaptasi dengan baik oleh ibu maka dapat menimbulkan permasalahan atau bahkan komplikasi dalam masa kehamilan. Dalam proses adaptasi tentunya dibutuhkan beberapa faktor yang mendukung suksesnya proses adaptasi seorang ibu hamil diantaranya adalah pengetahuan, penerimaan, pertahanan dan dukungan yang dapat mensukseskan proses adaptasi ibu hamil. Kegagalan ibu dalam beradaptasi di masa transisinya dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai keluhan ketidaknyamanan ibu hamil dan bahkan berbagai reaksi emosional negatif mulai dari kecemasan hingga depresi. Kondisi pandemi *Covid-19* yang juga tidak menentu dan belum diketahui kapan berakhirnya tentunya menimbulkan tambahan beban permasalahan baru bagi ibu hamil untuk dapat berhasil mampu beradaptasi akan perubahan baik fisiologis maupun psikologis yang dialaminya selama masa kehamilan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanton (2020) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecemasan yang dialami oleh ibu hamil akibat terjadinya pandemi *Covid-19* ini. Yuliani dan Aini (2020) dalam penelitiannya juga menjelaskan terdapat 64% dari ibu hamil sebagai respondennya mengalami kecemasan ringan, 11% kecemasan berat dan hanya 25% ibu hamil yang tidak menunjukkan kecemasan selama pandemi *Covid-19* (Kostania et al., 2021).

Perubahan regulasi layanan kesehatan dan berbagai informasi mengkhawatirkan tentang kondisi adaptasi ibu hamil di masa pandemi *covid-19* ini membuat penulis tergerak untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi cara adaptasi fisiologis dan psikologis ibu hamil untuk tetap sehat di masa pandemi *covid-19* agar supaya proses adaptasi ibu hamil di masa pandemi *covid-19* ini tetap berlangsung baik dan tentunya dapat meningkatkan kualitas derajat kesehatan ibu hamil dimasa pandemi *covid-19*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan puncak acara pengabdian masyarakat tentang sosialisasi cara adaptasi fisiologis dan psikologis ibu hamil untuk tetap sehat di masa pandemi *covid-19* dilakukan di Dusun Plengan Desa Sumberingin Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang pada tanggal 17 April 2021 yang diselenggarakan penulis bekerjasama dengan LAZ-UQ sebagai lembaga masyarakat berbasis islami. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai direncanakan penulis pada awal Februari hingga akhir Maret mulai dari menyusun proposal, penyusunan materi sosialisasi, perizinan kepada intitusi penulis Stikes Pemkab Jombang, negosiasi mitra kerjasama LAZ-UQ hingga penentuan sasaran subyek, waktu dan lokasi pengabdian masyarakat yakni ibu hamil di daerah pedesaan saat bulan Ramadhan di masa pandemi *covid-19*.

Pemilihan waktu puncak acara pengabdian masyarakat pada tanggal 17 April 2021 didasari oleh pertimbangan penulis yang mengharapkan materi sosialisasi pengabdian masyarakat ini akan lebih bermanfaat, mengingat pada tanggal tersebut bertepatan dengan bulan Ramadhan tahun hijriah yang mana pada bulan tersebut masyarakat muslim yang merupakan mayoritas subyek sasaran pengabdian masyarakat ini sedang melakukan ibadah puasa sehingga sangat penting untuk subyek sasaran yakni ibu hamil untuk lebih mengetahui tentang cara beradaptasi secara fisiologis maupun psikologis di masa pandemi covid-19 dan di bulan Ramadhan saat melaksanakan ibadah puasa. Pemilihan mitra kerjasama LAZ-UQ oleh penulis juga atas dasar pertimbangan kebutuhan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Jombang dengan mayoritas masyarakatnya muslim dan juga dilaksanakan dibulan Ramadhan tahun hijriah sehingga sebagai lembaga masyarakat berbasis islami penulis yakin akan kualitas lembaga mitra dalam mengkoordinir pelaksanaan acara dengan subyek sasaran masyarakat muslim. Pemilihan lokasi sasaran subyek dilakukan oleh mitra kerjasama LAZ-UQ atas dasar pertimbangan masyarakat pedesaan yang sangat memerlukan perhatian dalam perolehan informasi layanan kesehatan di masa pandemi *Covid-19*.

Pelaksanaan acara puncak pada awal April disiapkan mulai dari koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pemerintahan desa setempat lokasi pengabdian masyarakat, penyebaran informasi undangan acara hingga pelaksanaan acara pada tanggal 17 April 2021 yang dikemas dalam sebuah acara sosialisasi atau penyuluhan dengan metode ceramah mulai dari pembukaan kemudian dilanjutkan dengan metode wawancara singkat guna mengkaji tingkat pengetahuan ibu hamil tentang adaptasi fisiologis dan psikologis ibu hamil yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode *focus group discussion* tentang cara adaptasi fisiologis dan psikologis ibu hamil di masa pandemi covid-19 dan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode wawancara. Berikut adalah jadwal tahapan kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari penyusunan proposal hingga pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1 .Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Tahapan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Pembuatan proposal	■							
Pengajuan proposal	■							
Monitoring dan Evaluasi Proposal oleh Reviewer		■						
Pengumuman Hasil Monitoring dan Evaluasi		■						
Penandatanganan Kontrak (MoU)			■					
Pelaksanaan dan Pembuatan Pelaporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat			■	■	■			
Monitoring dan Evaluasi Pelaporan						■	■	■

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang tahapannya dilakukannya dilakukan mulai Februari hingga September 2021 dengan puncak acara pada tanggal 17 April 2021 dilakukan di Dusun Plengan Desa Sumberingin Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang telah dihadiri oleh subyek sasaran yakni ibu hamil yang juga didampingi oleh keluarganya (anak, suami, ibu) selain itu dalam acara ini juga dihadiri oleh tokoh masyarakat dan perangkat desa setempat.

Acara yang dimulai pukul 15.00 WIB berakhir pada 18.00 WIB terdiri dari susunan acara sebagai berikut :

Tabel 2. Susunan Acara Pengabdian Masyarakat.

Alokasi Waktu	Acara	Pelaksana
14.00-15.00 WIB	Persiapan	Tim Pengabdian Masyarakat
15.00-15.05 WIB	Pembukaan	Tim Pengabdian Masyarakat
15.05-15.10 WIB	Sambutan	Kepala Desa Sumberingin
15.10-15.20 WIB	Wawancara tingkat pengetahuan, penerimaan, pertahanan dan dukungan ibu tentang adaptasi fisiologis dan psikologis ibu hamil di masa pandemi <i>covid-19</i> sebelum sosialisasi	Bd. Rosa Purwanti S.Keb.,M.Keb.
15.20-17.00 WIB	Penyampaian Materi Sosialisasi 1. Perubahan Fisiologis dan Psikologis Ibu Hamil 2. Regulasi Pelayanan Fasilitas Kesehatan Di Masa pandemi <i>Covid-19</i> 3. Adaptasi Fisiologis dan Psikologis Ibu Hamil di masa pandemi <i>Covid-19</i>	Dewi Pitriawati, SST., M.Keb.
17.00-17.20 WIB	Tanya Jawab Dari Ibu Hamil	Dewi Pitriawati, SST., M.Keb.
17.20-17.30 WIB	Wawancara tingkat pengetahuan, penerimaan, pertahanan dan dukungan ibu tentang adaptasi fisiologis dan psikologis ibu hamil di masa pandemi <i>Covid-19</i> pasca sosialisasi	Bd. Rosa Purwanti S.Keb.,M.Keb.
17.30-18.00 WIB	Penutup	Tim Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membawa perubahan sikap ibu hamil dan keluarganya dalam beradaptasi terhadap perubahan yang dialami ibu hamil secara fisiologis dan psikologisnya. Ibu hamil menjadi tahu bahwa selama ini yang dirasakan dan dianggap sebagai suatu keluhan ibu hamil seperti sering kencing, nyeri punggung, mual dan lain sebagainya adalah bagian dari perubahan normal fisiologis yang bisa dialami oleh ibu hamil dan dapat diatasi secara mandiri oleh ibu hamil tanpa harus ke pelayanan kesehatan yang dimasa pandemi *covid-19* ini sangat berisiko bagi ibu hamil bila keluar rumah. Keluarga yang hadir dalam acara juga mendapatkan tambahan pengetahuan bahwa perubahan emosi yang dialami ibu hamil selama ini juga merupakan bagian dari perubahan normal psikologis yang dapat dialami oleh ibu hamil sehingga dari peningkatan pengetahuan ini ibu dan keluarga lebih mampu beradaptasi untuk menerima dan mempertahankan kenormalan hidup terhadap perubahan-perubahan semasa kehamilan serta tetap sehat dimasa pandemi *covid-19*.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat
(Sumber: Penulis)

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi adaptasi fisiologi dan psikologi kehamilan di masa pandemi *covid-19* yang dilaksanakan di Dusun Plengan Desa Sumberingin Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang telah meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga yakni melalui wawancara evaluasi kegiatan ibu hamil menjadi tahu bahwa selama ini yang dirasakan dan dianggap sebagai suatu keluhan ibu hamil seperti sering kencing, nyeri punggung, mual dan lain sebagainya adalah bagian dari perubahan normal fisiologis yang bisa dialami oleh ibu hamil dan dapat diatasi secara mandiri oleh ibu hamil tanpa harus ke pelayanan kesehatan yang dimasa pandemi *covid-19* ini sangat berisiko bagi ibu hamil bila keluar rumah sehingga ibu hamil dan keluarga mampu beradaptasi menerima dan mempertahankan kenormalan kualitas hidup ibu hamil terhadap perubahan-perubahan baik fisiologis maupun psikologis yang dialaminya selama kehamilan sehingga dapat tetap sehat dimasa pandemi *covid-19*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini khususnya LAZ-UQ dan Pemerintah Desa Sumberingin Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kostania, G., Damayanti, M., Prabasari, S. N., Ningsih, A., Raidanti, D., Ivantarina, D., Widi, W. (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Kebidanan di Era Pandemi Covid-19. (P. . Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani, SST, M.Keb & D. R. Pangestuti, Eds.) (2nd ed.). Malang: CV Penulis Cerdas Indonesia.
- Diana, S. (2017) Model Asuhan Kebidanan Continuity Of Care. Surakarta: CV Kekata Group.
- Fitriah, A. H. et al. (2018) 'Buku Praktis Gizi Ibu Hamil', Media Nusa Creative, 53(9), p. 287.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). PMK RI No 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). PMK No 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi Dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta : jdid.kemkes.go.id
- Marmi (2011) Asuhan Kebidanan pada masa antenatal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutanto, AV & Yuni, F. (2018) Asuhan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Prawirohardjo,S. 2018. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Ed. 4, Cet 5. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Direktur, K. K. et al. (2010) 'Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu', Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Available at: www.depkes.go.id.

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Publikasi Sekolah Melalui Media *YouTube*

Mukaromah^{1*}, Mutia Rahmi Pratiwi², Egia Rosi Subhiyako³
^{1,2,3}Universitas Dian Nuswantoro

e-mail: mukaromah@dsn.dinus.ac.id¹, egia@dsn.dinus.ac.id², mutia.rahmi.pratiwi@dsn.dinus.ac.id³

* Penulis Korespondensi: E-mail: mukaromah@dsn.dinus.ac.id

Abstract

This community service embraces MI Al Hikmah Semarang partners. This partner has limited skills related to making learning videos with limited equipment for teachers and school promotion staff as part of school learning media and at the same time school branding media. The advantages of YouTube media that have the potential to benefit from monetization are also a separate opportunity for service partners. The purpose of this service is to increase knowledge and skills for partners regarding shooting techniques using their smartphones and editing with the vlognow application. The method used is by making initial observations regarding the ability of participants, providing knowledge and training related to media variations, shooting techniques and Vlognow editing applications, as well as conducting literacy related to monetization on the school's YouTube media channel. The results obtained by participants after conducting question and answer process as feedback on mentoring activities, participants felt more confident and able to make learning videos, how to take picture angles, editing using the VN or VlogNow application and getting to know YouTube and learning video content as part of soft selling for school

Keywords: Learning Media, Publication Media, YouTube.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini merangkul mitra sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hikmah Semarang. Mitra pengabdian memiliki kendala keterbatasan keterampilan terkait pembuatan video pembelajaran dengan keterbatasan peralatan bagi guru dan tenaga promosi sekolah sebagai bagian media pembelajaran sekolah dan sekaligus media *branding* sekolah. Kelebihan media *YouTube* yang memiliki potensi mendapatkan keuntungan dengan adanya monetisasi juga menjadi peluang tersendiri bagi mitra pengabdian. Tujuan pengabdian ini ingin menambah pengetahuan dan keterampilan bagi mitra terkait teknik pengambilan gambar dengan menggunakan telepon pintar yang dimiliki dan *editing* dengan aplikasi *vlognow*. Metode yang digunakan dengan melakukan observasi awal terkait kemampuan peserta, memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait variasi media, teknik pengambilan gambar dan aplikasi *editing Vlognow*, sekaligus melakukan literasi terkait monetisasi pada *channel media YouTube* yang dimiliki sekolah. Hasil yang didapatkan peserta setelah melakukan proses tanya jawab sebagai umpan balik kegiatan pendampingan, peserta merasa lebih percaya diri dan mampu dalam membuat video pembelajaran, cara mengambil *angle* gambar, editing menggunakan aplikasi VN atau *VlogNow* dan lebih mengenal *YouTube* dan konten video pembelajaran sebagai bagian *soft selling* promosi sekolah.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Media Publikasi, *YouTube*.

PENDAHULUAN

Media *YouTube* mengalami lonjakan pengguna dan *viewer* saat pandemi *covid-19*. Berdasarkan data *we are Social* pada Januari 2021 yang diunggah katadata.co.id sebanyak 94% pengguna internet di Indonesia mengakses internet menduduki persentase paling tinggi dibandingkan media sosial lainnya (Lidwina, 2021). Pada minggu pertama April

2020, lembaga *survey neilsen* menghitung terdapat 32 miliar menit waktu *streaming* dengan *YouTube* dibanding tahun sebelumnya yang hanya 15 miliar menit pada minggu yang sama (Nielsen, 2020). Data ini mengindikasikan banyak kegiatan baik kerja maupun sekolah dilakukan dari rumah atau *work from home (WFH)* selama masa pandemi *covid-19*. *YouTube* digunakan sebagai pilihan media dengan variasi isi yang tersaji bagi masyarakat. Penggunaan media *YouTube* dapat digunakan sebagai media *branding* tertentu produk tertentu. *Branding* terkait sekolah yang pada masa pandemi *covid-19* termasuk salah satu bidang yang mengalami kendala dalam metode pemberian pengajaran dari yang biasanya tatap muka dikelas beralih bentuk menjadi pembelajaran dalam jaringan (*online*). Video pembelajaran yang diunggah secara daring merupakan salah satu solusi bagi sekolah untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan sekaligus sebagai variasi media pembelajaran. Daryanto dalam Alamsyah (2018) mengemukakan tentang kelebihan pemanfaatan media video, antara lain: (1) video memberikan suatu dimensi baru dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak dengan suara yang menyertainya, (2) video dapat menampilkan fenomena yang sulit digambarkan secara nyata.

Adaptasi terkait perkembangan media pembelajaran dan melakukan perpindahan dari media konvensional (tatap muka secara langsung) ke digital secara cepat harus dikuasai baik oleh guru sebagai bagian dari adaptasi sekolah dengan kondisi dan perkembangan teknologi berbasis *internet*. Guru dituntut untuk mengetahui tidak hanya spesifikasi media, namun juga pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan multimedia seperti teknik penggunaan kamera, teknik pemotongan gambar (*editing*), teknik menyusun pesan / skrip materi pembelajaran. Ketrampilan ini bisa jadi dulu perlu dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai *videografer*, atau penulis naskah sehingga materi pembelajaran diharapkan makin menarik bagi peserta didik.

Hal ini sebagaimana yang dialami oleh mitra pengabdian yaitu MI AL Hikmah Semarang. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru sekolah mendapatkan data bahwa sekolah khususnya guru mengalami kendala saat mengajarkan materi kepada siswa pada masa pandemi *covid-19* kepada siswanya karena keterbatasan pengetahuan siswa dan orang tua dalam menggunakan media berbasis *internet*. Keterbatasan kuota juga mempengaruhi proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi tatap muka *online* seperti *zoom* maupun *G-meet*. Guru juga perlu beradaptasi dengan memberikan variasi pembelajaran dalam bentuk video yang dapat diputar atau diunduh oleh siswa saat mereka memiliki koneksi internet.

Diperlukan adanya solusi bagaimana menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik dalam bentuk *audio visual* yang memudahkan dalam proses transfer ilmu. Terlebih pada rentang usia tertentu keberadaan video sebagai bagian dari pembelajaran visual akan mudah dipahami oleh anak (Kiftiyah et al., 2017) karena faktor *audio* dan visual dapat merangsang sisi kognitif anak dalam belajar.

Media *YouTube* menjadi salah satu media yang mudah diakses bagi siswa dan guru dalam menjelaskan proses belajar mengajar. *YouTube* di sisi lain juga dapat digunakan sebagai sarana promosi sekolah kepada calon siswa tentang muatan dan sistem pembelajaran yang dilakukan di MI Al Hikmah Semarang. *YouTube* juga memiliki keuntungan terkait monetisasi yang dapat mendatangkan profit yang lain dengan sumber daya siswa dan orang tua siswa sebagai *subscriber* dan *views channel YouTube* sekolah (Myvalue.id, 2020).

Madrasah ibtidaiyah (MI) AL Hikmah Semarang yang terletak di JL Gayamsari Selatan No, 4 Kelurahan Sendangguwo Semarang adalah sekolah swasta setingkat sekolah dasar yang berada di bawah kementerian agama yang masih memiliki keterbatasan dalam sarana promosi sekolah maupun sumberdaya manusianya. Sebagai sekolah swasta kebutuhan mencari siswa adalah hal yang penting setiap tahun ajaran. Selama ini siswa

yang mendaftar kebanyakan masih warga lingkungan sekitar sekolah dan melihat informasi pendaftaran dari brosur atau spanduk MMT pendaftaran yang dipasang pihak sekolah. Terdapat kebutuhan dari mitra untuk lebih meningkatkan performa media promosi melalui *YouTube* sebagai media promosi tambahan, diluar media yang telah ada sebelumnya. Media promosi yang dibalut dalam media pembelajaran sebagai bagian strategi *soft selling* bagi sekolah. *Soft selling* dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan *branding* sekolah berkaitan dengan materi komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk ini dapat terlihat dari sisipan ucapan dari pemateri (guru) yang memberikan materi, logo sekolah yang ditempatkan pada sudut sudut tertentu materi video pembelajaran, maupun simbol melalui kostum atau sarana prasarana sekolah yang ditampilkan di video.

Menyajikan video pembelajaran melalui media *YouTube* memerlukan strategi tersendiri untuk dipelajari oleh guru atau tenaga pendidik agar menyesuaikan dengan adanya tuntutan perkembangan teknologi. Dengan video pembelajaran yang variatif maka kelas pun akan lebih menyenangkan meski dilakukan secara *online* atau daring (Dasar, 2021). Hal ini akan berdampak pada *worth of mauth* dari peserta didik atas proses belajar mengajar yang diterimanya sehingga menaruh kepercayaan lebih bagi institusi sekolah itu sendiri.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Dian Nuswantoro antara dosen dan mahasiswa yang memiliki kepedulian terkait pemanfaatan video pembelajaran bagi promosi bagi sekolah karena tim merupakan gabungan dari dosen ilmu komunikasi dan dosen teknik informatika yang memiliki kemampuan terkait ilmu komunikasi, penyajian pesan media, pengelolaan media digital. Pengabdian ini harapannya dapat memberikan solusi bagi mitra terkait kebutuhan bertambahnya ketrampilan bagi guru dan tenaga promosi sekolah dan optimalisasi penggunaan media *YouTube* sebagai bagian media pembelajaran sekaligus media promosi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan dengan kebutuhan untuk menambah ketrampilan bagi guru dan tenaga pengelola media promosi sekolah melalui unggahan berbentuk video di media *YouTube* bagi mitra pengabdian. Adapun metode yang digunakan diawali dengan tahapan melakukan observasi atas media sekolah dan melihat kemampuan peserta pengabdian terkait pembuatan video pembelajaran. Peserta pengabdian ini adalah guru dan tenaga sekolah yang mengurus media promosi. Selain itu wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola media promosi sekolah terkait permasalahan yang dihadapi mitra. Setelah melakukan diskusi dengan tim dan mitra diambil topik pengabdian terkait optimalisasi akun *YouTube* yang telah dimiliki mitra yaitu *channel YouTube SD-MI Al Hikmah Tembalang* dengan menambah keterampilan teknik pengambilan gambar dan keahlian bagi guru terkait *editing* dan optimalisasi *channel* agar termonetisasi.

Tahap kedua, tim pelaksana melakukan koordinasi internal untuk proses pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti pembuatan materi kegiatan, pengambilan gambar/*footage* terkait sekolah yang berkaitan dengan pembuatan video *profile* sekolah sebelum kegiatan berlangsung. Persiapan materi pelatihan bagi peserta dan kelengkapan administratif seperti undangan, penentuan tempat kegiatan, peralatan penunjang, surat tugas dan lain sebagainya.

Tahap ketiga sebelum pelaksanaan kegiatan mitra atau peserta diminta membawa contoh video pembelajaran pribadi yang dimiliki sebelumnya, kemudian sebelum kegiatan peserta diminta membawa telepon pintar/*smarthphone* untuk dipakai dalam belajar pengambilan gambar, editing saat pengabdian berlangsung bersama tim dan dapat diunggah ke media *YouTube* sekolah.

Tahap keempat adalah melakukan kegiatan pengabdian di waktu dan tempat yang disepakati dengan mitra pengabdian, yaitu di sekolah MI AL Hikmah Semarang pada hari Kamis, 6 Januari 2022 dengan jumlah guru yang di batasi hanya 10 peserta agar agar proses tetap berjalan dengan baik. Tahapan ini dilakukan dengan pertama: memberikan materi mengenai beragam media promosi, pentingnya *brand awareness* dan *brand image* melalui video pembelajaran. Kedua: pemberian materi terkait pentingnya teks dalam video pembelajaran. Selanjutnya pelatihan mengenai dasar pengambilan gambar, seperti *angle* kamera, sudut pengambilan obyek gambar (teknik *close up*, *medium close up*, *long shoot* dll), dan *editing* dengan aplikasi *Vlog Now*. Tahapan selanjutnya, melakukan evaluasi dengan peserta pelatihan dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan umpan balik dan melihat langsung penambahan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pengabdian.

Solusi dan target luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan antara lain yaitu: 1) memberikan pelatihan dalam pengambilan gambar, *editing* foto atau video yang menarik sebagai bagian dari konten kreatif promosi sekolah. 2) Pemahaman terkait media *YouTube* dan monetisasi. Rangkaian kegiatan ini harapannya dapat menambah pengetahuan dan memberikan *skill* bagi sumber daya manusia yang tersedia terkait pengelolaan media promosi sekolah dengan optimalisasi laman digital *YouTube* dari segi pesan persuasif yang menarik *stakeholder* internal maupun eksternal.

HASIL dan PEMBAHASAN

Proses kegiatan pengabdian dilaksanakan secara langsung di salah satu ruang kelas dan halaman mitra MI AL Hikmah Semarang dengan alamat Jalan Gayangsari Selatan nomor 04 kelurahan Sendangguwo kecamatan Tembalang-Semarang. Kegiatan ini tetap menerapkan proses dan pembatasan jumlah peserta yang hanya terdiri dari 10 guru dan tenaga operator media promosi sekolah pada Kamis 6 Januari 2022.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian diperoleh hasil berdasarkan observasi sebelum pelaksanaan kegiatan dengan melakukan uji sederhana melalui penyebaran *pre-post test* yang diberikan kepada peserta pengabdian sebelum dan sesudah pendampingan kegiatan yang dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta. Temuan yang didapatkan bahwa para peserta sebelumnya terbatas pengetahuan terkait perkembangan media. Dalam pembelajaran daring, paradigma media telah mengalami perubahan baik dalam jumlah maupun dalam karakteristik khas yang dimiliki beragam media berbeda. Peserta kegiatan menyadari bahwa harus menambah pengetahuan terkait media digital dan perkembangannya agar tidak ketinggalan. Para peserta pengabdian menyadari bahwa perlu mengetahui pentingnya media komunikasi sekolah yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran yang sekaligus dapat mempromosikan sekolah. Media komunikasi sekolah yang digunakan oleh pihak sekolah beragam salah satunya memiliki *channel YouTube* dan *Instagram* hanya saja pengelolaannya selama ini belum optimal. Peserta pelatihan belum memahami keterampilan teknis pengambilan gambar untuk video dan teknis *editing* dengan aplikasi yang mudah digunakan dengan perangkat gawai yang dimiliki oleh peserta.

Berdasarkan atas hasil *pre test*, peserta perlu diberi materi terkait pemahaman pengetahuan terkait memaksimalkan media publikasi yang dimiliki sekolah dengan topik materi pembelajaran sebagai usaha media pembelajaran melalui unggahan video sekaligus bermanfaat bagi berpromosi bagi sekolah. Media pembelajaran merupakan sesuatu saluran atau perantara yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sudatha, 2015). Dalam bagian ini dijelaskan bagaimana posisi media *YouTube* di

tengah perkembangan media sosial lainnya yang saling melengkapi dengan isi utamanya yang berwujud video dengan pengguna yang makin meningkat.

Kemudian disampaikan juga materi yang berkaitan dengan pentingnya menyusun pesan dalam narasi (*voice over*) dalam video maupun dalam deksripsi pesan pada *channel YouTube* milik sekolah dengan materi yang berjudul pendekatan personal dalam media promosi. Personalisasi pesan ini sangat penting untuk lebih mendekatkan diri dengan segmentasi khalayak yang dituju terkait upaya marketing atau promosi sekolah. Pengelolaan video juga perlu didukung dengan pengelolaan pesan yang tersaji didalamnya agar menyajikan pesan pesan yang dapat mempersuasi tanpa adanya unsur paksaan dan bersifat *soft selling* bagi khalayak lain yang juga disasar atau biasa disebut dengan stakeholder lain bagi sekolah yang bisa jadi ikut melihat unggahan video. (Mukaromah et al., 2021).

Materi yang ketiga terkait penyampaian ketrampilan sekaligus pengetahuan tentang peluang menjadi *YouTuber* dan monetisasi dari video pembelajaran bagi institusi sekolah. Hal ini memungkinkan sekali mengingat dengan rajin mengunggah video termasuk video pembelajaran sekolah, maka besar kemungkinan akan di akses dan dilihat oleh siswa siswi sekaligus orang tua, atau calon orang tua siswa sehingga meningkatkan *views* atas video yang diunggah. Sebagaimana diketahui *YouTube* memungkinkan memberikan monetisasi berupa iklan di dalam suatu video atau *channel* dengan syarat-syarat tertentu seperti melakukan verifikasi atas akun *YouTube*, memiliki minimal 1000 *subscriber*, harus memiliki total 4000 jam waktu tonton/ *views* dalam 12 bulan terakhir (Yusuf, 2018). Syarat ini guna memastikan bahwa *subscriber channel* merupakan *subscriber* yang aktif menonton.

Dalam sesi kedua pengabdian ini peserta pengabdian juga diajarkan bagaimana mengambil video yang baik menggunakan *smartphone* yang dimiliki dengan cara penempatan kamera *handphone* yang lebih terarah sehingga menghasilkan hasil gambar layaknya teknik pengambilan gambar oleh kameraman yang profesional seperti teknik *close up*, teknik *medium close up*, teknik *long shoot*, teknik *panning camera* dan lain sebagainya.

Setelah sesi materi teknik pengambilan gambar, dilanjutkan dengan rangkaian proses *editing* menggunakan aplikasi yang tersedia di *playstore* secara gratis. *Editing* adalah proses terakhir dalam proses pembuatan video pembelajaran sebelum digunakan ataupun diunggah di media *YouTube*. Contoh aplikasi *editing* praktis yang diajarkan dalam pengabdian ini yaitu aplikasi *editing VN* atau *VlogNow* yang memiliki kelebihan mudah dan tidak terdapat *watermark* diatas video yang berhasil di *edit* meskipun aplikasi tersebut tidak *premium* alias gratis. Berikut ini adalah gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada MI Al Hikmah Semarang :



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber: Dokumen penulis

Hasil evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan yang didapatkan dari respon peserta antara lain yaitu: Peserta menyadari adanya penambahan kesadaran bahwa penggunaan media sosial termasuk *YouTube* penting dalam upaya melakukan kegiatan pembelajaran bagi siswa dan salah satu media untuk publikasi kegiatan sekolah sekaligus sebagai promosi kepada calon siswa. Perlunya optimalisasi *channel YouTube* dengan sering memperbarui unggahan video atau isi media sehingga meningkatkan *views* atau penonton.

Pada level kognitif peserta bertambah pengetahuannya terkait karakteristik beragam media digital yang tengah berkembang, mengetahui pentingnya sudut pandang atau *angle* dalam proses pengambilan gambar dalam pembuatan video, tujuan pembuatan video, dan personalisasi tema tertentu yang akan diunggah.

Sementara dalam level *behavioral*, peserta merasakan telah mendapatkan keterampilan terkait teknik pengambilan gambar yang variatif dalam pengambilan gambar video seperti teknik *medium shoot*, *extreme shoot*, *long shoot*, *panning*, *til up till down* kamera dengan perlengkapan sederhana dengan menggunakan *smartphone* yang mereka miliki. Selain itu peserta juga mengetahui cara mengatur komposisi video dan teknik *editing* menggunakan aplikasi *editing VN (VlogNow)* sehingga dapat mempercepat gambar yang diambil (*speed*) memotong video bahkan menggabungkan beberapa video menjadi satu. Diajarkan pula dalam teknik *editing* ini terkait pemberian teks dan penambahan stiker atau gambar animasi yang tersedia pada fitur aplikasi VN sehingga video yang dihasilkan lebih menarik dan variatif.

Hasil luaran yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat ini selain nilai praktis yang didapat oleh peserta, kegiatan ini juga telah dipublikasikan dalam portal *website* berita *mediaini.com* dengan link <https://mediaini.com/info-terkini/2022/01/07/67482/udinus/> dan untuk video kegiatan telah diunggah di chanel *YouTube* dengan link <https://www.YouTube.com/watch?v=UadC5aI8Ohs> dengan judul *Abdimasku - Pelatihan & Pendampingan Pembuatan Video Profil Sekolah MI Al Hikmah Tembalang -Semarang*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tanya jawab (*pre-post test*) kepada peserta sebagai bagian untuk mendapatkan umpan balik kegiatan, menyampaikan bahwa yang didapatkan oleh peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan pembuatan video sekolah pembelajaran sebagai bagian media promosi melalui media *YouTube*, sebanyak delapan peserta merasa lebih percaya diri dan mengetahui variasi teknik pengambilan gambar dalam membuat video, sementara dua peserta masih merasa kurang percaya diri jika diminta praktek mengambil gambar, dan keterampilan cara mengambil *angle* gambar. Untuk teknik *editing* menggunakan aplikasi VN atau *VlogNow* terdapat 7 dari 10 peserta merasa aplikasi *editing VN* sangat mudah digunakan bahkan bagi orang yang masih awam sekalipun. Hal ini menurut pengakuan peserta dikarenakan adanya tutorial dan langsung dapat dipraktikkan.

Terkait pemahaman kognitif seputar pengetahuan media, seluruh peserta menyadari bahwa pengetahuan dan ketrampilan terkait media harus dipelajari dengan cepat oleh guru sebagai bagian dari perubahan kondisi. Tujuh peserta bertambah ketrampilan terkait monetisasi pada media *YouTube* dan isi unggahan video sebagai bagian cara sekolah dalam mempromosikan lembaganya. Dan delapan peserta mengetahui pentingnya variasi teknik pengambilan gambar, dan teknik mengedit video dan cara mengunggahnya di media *YouTube* sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus promosi sekolah.

Kegiatan ini kedepannya diharapkan dapat dikembangkan dengan melihat lebih jauh optimalisasi atas unggahan video pembelajaran dan sosialisasi *channel YouTube* yang dimiliki sekolah agar lebih diperhatikan oleh pihak mitra, peserta didik, orangtua/wali murid bahkan *stakeholders* yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat Univeritas Dian Nuswantoro di MI Al Hikmah Semarang mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kepada: 1) Universitas Dian Nusawantoro Semarang dan pihak LPPM Udinus. 2) Kepada mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu Kepala Sekolah MI Al Hikmah Semarang, juga kepada para Guru dan tenaga teknis pengelola media promosi sekolah 3) Terimakasih juga kepada seluruh anggota tim pelaksana pengabdian dan mahasiswa yang terlibat membantu kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Riski; Toenlloe, Anselmus J E; Husna, Arafah. (2018) Pengembangan Video Pembelajaran Kepenyiaran Materi Produksi Program Televisi Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*. Vol.1 No.3
- Dasar, D. S. (2021). *Wujudkan Kelas yang Menyenangkan Melalui Video pembelajaran*. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/wujudkan-kelas-yang-menyenangkan-melalui-video-pembelajaran>
- Kiftiyah, I. N., Sagita, S., & Ashar, A. B. (2017). Peran Media *YouTube* Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 199–208. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9276/Iva_Nur_Kiftiyah.pdf?sequen
- Lidwina, A. (2021). *94% Orang Indonesia Akses YouTube dalam Satu Bulan Terakhir*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/17/94-orang-indonesia-akses-YouTube-dalam-satu-bulan-terakhir>
- Mukaromah, M., Yanuarsari, D. H., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengelolaan Desain Dan Pesan Persuasif Pada Media Promosi Sekolah. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 304–309. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v4i1.1066>
- Myvalue.id. (2020). *Monetisasi YouTube Channel, Fitur Penambah Penghasilan dari Internet*. Myvalue.Id. <https://www.myvalue.id/article/monetisasi-YouTube-channel-fitur-penambah-penghasilan-dari-internet/>
- Nielsen. (2020). *Covid-19 dan Dampak pada Tren Konsumsi Media*. Nielsen.Com. <https://www.nielsen.com/id/id/press-releases/2020/covid-19-dan-dampaknya-pada-tren-konsumsi-media/>
- Sudatha, Wawan I Gede dan I Made Teguh .(2015). *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi
- Syarifah, Aziz; Lisdiantini. (2022) Pengaruh Soft Selling Dalam Media Sosial Instagram Dan Celebrity Endorse Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. Vol 6 Nomor 1

- Wisada, Putu Darma; Sudarma, I Komang, Yuda S, Adr. I Waya Iliia. (2019) Pengembangan media video pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of education technology*. Vol.3 No.3.
- Yusuf, O. (2018). *Resmi, Syarat dapat uang dari YouTube makin berat*. Tekno.Kompas.Com.
<https://tekno.kompas.com/read/2018/01/17/19303157/resmi-syarat-untuk-dapat-uang-dari-YouTube-makin-berat?page=all>

Pemenuhan Hak-Hak Anak di Bidang Pendidikan di Masa Covid-19 Melalui Penguatan Muslimat Nahdlatul Ulama

Muwaffiq Jufri^{1*}, Mukhlis², R. Wahjoe Poernomo Soeprapto³
^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: muwaffiq.jufri@gmail.com¹, mukhlisshve@gmail.com², rwahjoe_79@yahoo.co.id³

* Penulis Korespondensi: E-mail: muwaffiq.jufri@gmail.com

Abstract

The Limitations on learning activities during the Covid-19 period have presented a variety of problems, both for teachers, parents, or students. Mainly on the level of understanding of students on learning materials. This issue must be addressed immediately considering that children are assets of the nation who are required to have a qualified scientific understanding as a provision in realizing a strong Indonesia in the future. For this reason, the community service team develops and trains strategies that can be done to make it easier for parties to fulfill children's rights during this Pandemic, by maximizing the Muslimat NU mass as an extension of teachers at the family level, both in mentoring or monitoring learning activities. In addition, the actions of Muslimat NU in organizing learning activities outside of school by utilizing cultural entities are in fact able to become a means of giving birth to a strong generation in the field of science during the Covid-19 pandemic. The result obtained in this activity is an increase in community understanding, especially members of the Muslimat NU in providing educational services to children through optimizing the role of community groups.

Keywords: Covid-19, Muslimat NU, Learning Limitations, Tough Generation.

Abstrak

Pembatasan kegiatan pembelajaran di masa Covid-19 telah menghadirkan ragam permasalahan, baik bagi guru, orang tua, ataupun siswa. Utamanya terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Persoalan ini harus segera ditanggulangi mengingat anak adalah aset bangsa yang dituntut memiliki pemahaman keilmuan yang mumpuni sebagai bekal dalam mewujudkan Indonesia tangguh di masa depan. Untuk itu tim pengabdian masyarakat menyusun dan melatih strategi yang bisa dilakukan untuk memudahkan para pihak dalam memenuhi hak-hak anak di masa pandemi ini, dengan cara memaksimalkan massa Muslimat NU sebagai kepanjangan tangan guru di tingkat keluarga, baik dalam pendampingan ataupun pemantauan kegiatan pembelajaran. Selain itu aksi-aksi Muslimat NU dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar sekolah dengan memanfaatkan entitas kultural nyatanya mampu menjadi sarana dalam melahirkan generasi tangguh di bidang keilmuan pada masa pandemi Covid-19. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini ialah adanya peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya anggota Muslimat NU dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak melalui optimalisasi peran kelompok kemasyarakatan.

Kata kunci: Covid-19, Muslimat NU, Learning Limitations, Tough Generation.

PENDAHULUAN

Salah satu dampak merebaknya *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* ialah adanya kebijakan pembatasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pemerintah. Bisa dibayangkan kebijakan pembatasan ini hampir selalu menjadi yang pertama dan yang paling panjang durasinya dibanding pembatasan-pembatasan kegiatan lainnya selama masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini juga menghimbau kepada masing-masing lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatannya dari rumah dengan memanfaatkan ketersediaan teknologi pembelajaran (Rizqon, 2020: 397).

Kebijakan ini banyak mendapatkan reaksi dari masyarakat luas, karena berkaitan langsung dengan masa depan anaknya jika pembatasan kegiatan belajar-mengajar tidak

berjalan normal sebagaimana mestinya (Kahfi, 2021: 15). Respon dan kegundahan masyarakat, utamanya para orang tua siswa, tidak hanya dilakukan di media sosial, tetapi juga dilakukan dengan beragam aksi demonstrasi ke sekolah-sekolah hingga di kantor pemerintahan.

Ragam reaksi tersebut relatif wajar, karena memang pembatasan ini bersentuhan langsung dengan masa depan putera-puterinya. Anak tentu membutuhkan pengetahuan yang cukup, tidak hanya sebagai bekal untuk meniti karir yang gemilang, tetapi juga bekal dalam mengarungi kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal ini disebabkan oleh posisi ilmu pengetahuan yang menjadi kunci utama bagi manusia agar dalam kegiatan kesehariannya dapat dilalui dengan mudah, bahagia, dan sesuai dengan nilai-nilai kepatutan.

Terkait reaksi masyarakat tersebut, pemerintah tentu berada pada kondisi yang dilematis, yakni antara membiarkan kegiatan pembelajaran dibuka dengan kemungkinan besar resiko masifnya penyebaran *Covid-19*, atau dengan tetap menutup kegiatan pembelajaran dengan kemungkinan risikonya ialah masa depan generasi bangsa yang mengalami degradasi pengetahuan akibat kegiatan belajarnya dibatasi.

Sehubungan dengan peliknya persoalan tersebut, diperlukan peran serta masyarakat dalam menyelesaikan persoalan ini. Salah-satunya dengan memanfaatkan peran strategis Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa. Keberadaan organisasi ini cukup strategis, selain karena memang jenjang strukturnya yang tersusun rapi mulai dari tingkat pusat hingga di tingkat ranting (desa), keberadaannya juga penting karena posisi individualnya sebagai Madrasah pertama sekaligus yang utama bagi anak-anaknya (Muttaqi, 2019: 7).

Poin terpenting dalam kegiatan dan gagasan ini ialah bahwa pemenuhan hak-hak anak di bidang pendidikan adalah kewajiban negara yang tidak dapat dikurangi dan dibatasi (Syamsul, 2018: 367). Sehingga dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, diperlukan kreatifitas negara dalam memenuhi hak tersebut. Gagasan pemenuhan hak pendidikan melalui optimalisasi peran Muslimat NU ini perlu digalakkan dan disebarluaskan sebagai salah-satu model kegiatan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yang berbasis gerakan kultural. Karena itulah tim Abdimas berupaya melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara melatih dan menyusun strategi gerakan kultural ini melalui pemanfaatan posisi strategis Muslimat NU.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Optimalisasi Peran Muslimat NU dalam memenuhi hak-hak anak di masa pandemi ini dilakukan dengan 2 (dua) metode, yaitu: Pertama, melakukan pelatihan terkait posisi strategis Muslimat NU dalam melaksanakan upaya-upaya untuk memenuhi hak anak di bidang pendidikan. Pada kegiatan ini poin penting yang disampaikan ialah peran dan strategi Muslimat NU dalam memberikan pemahaman kepada para anggotanya yang memang terdiri dari kalangan ibu-ibu terkait posisinya yang sangat penting dalam upaya pemenuhan ini. Baik dalam hal melakukan bimbingan pembelajaran ataupun dalam hal memberikan pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran anak. Kedua, memberikan pendampingan dalam rangka membentuk komunitas Muslimat NU yang bersedia memberikan pendampingan pembelajaran kepada anak-anak.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Penguatan Peran Strategis Ibu Muslimat NU dalam Mencetak Generasi Tangguh di Bidang Keilmuan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021, bertempat di Aula Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Jarin Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Pada kegiatan ini, target yang dilatih ialah para anggota Muslimat Nu dalam

mencetak generasi cerdas di masa pandemi. Fokusnya ialah teknik pendampingan dan pengawasan sistem belajar anak. Sekalipun tingkat keilmuan dan pendidikan para anggota Muslimat tidak tinggi, akan memiliki bekal dalam memberikan pendampingan terbaik bagi para putera-puterinya.

Urgensi kegiatan ini didasarkan pada fakta bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka bisa dibidang menjadi bidang kegiatan masyarakat yang paling sering dan paling lama dilakukan pembatasan. Terhitung sejak masa awal merebaknya Covid-19 di Indonesia, pemerintah memutuskan agar kegiatan pembelajaran dibatasi. Bentuk pembatasan tersebut seperti hanya boleh pertemuan terbatas dengan pembagian ketat jadwal ke sekolah dan ada juga yang dilaksanakan secara daring, tergantung tingkat keparahan penyebaran wabah di masing-masing daerah (Amalia, 2020: 215).

Pada kegiatan ini, Tim Abdimas mencoba memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan seputar kronologi dan dampak pembatasan pendidikan, khususnya pada konteks pendidikan anak. Tim Abdimas juga menjabarkan bahwa pembatasan pembelajaran ini tentu memiliki dampak terhadap pengembangan dan tingkat pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Menurut Melia Astuti (2021: 79), pembelajaran daring menyebabkan lemah dan lambannya kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Tentu terdapat banyak hal yang mengakibatkan penurunan ini, antara lain akibat kurang efektifnya pembelajaran daring karena kualitas jaringan yang kurang memadai. Pada kasus ini, tingkat kecepatan pemahaman siswa kalah jauh dibanding pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Melia, 2021: 42-44).

Sementara itu, dampak lain terhadap pemahaman anak ialah pemenuhan seluruh materi pembelajaran yang tidak mungkin disampaikan seluruhnya terhadap siswa. Banyak guru yang memilih melakukan pemangkasan terhadap beberapa bab dan sub-bab materi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan alat peraga yang tidak mungkin sepenuhnya bisa difasilitasi oleh media pembelajaran daring.

Dampak selanjutnya ialah menurunnya tingkat keefektifan siswa dalam melakukan umpan balik terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Kondisi ini sangat dimungkinkan oleh banyaknya siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran daring yang dianggapnya monoton. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka yang mampu membuatnya belajar dengan riang. Berkurangnya tingkat keefektifan siswa ini juga diakibatkan oleh terbatasnya akses guru dan orang tua dalam memantau pengerjaan tugas-tugas pembelajaran yang dibebankan kepada siswa (Anugrahana, 2020: 286).

Secara ringkas, dampak pembatasan kegiatan pembelajaran bagi "bibit-bibit" generasi bangsa ialah sebagaimana yang telah disampaikan kepada peserta pelatihan ialah berupa:

Tabel 1. Dampak Pembatasan Kegiatan Pembelajaran bagi Generasi Bangsa

No	Dampak	Penyebab
1	Menurunnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	tingkat Kualitas jaringan, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, serta kurangnya interaksi dan pemantauan, baik oleh guru ataupun orang tua.
2	Banyaknya bab dan sub-bab materi pembelajaran yang harus dipangkas	Keterbatasan waktu pembelajaran dan tidak tersedianya alat peraga yang mendukung pembelajaran daring
3	Menurunnya tingkat keefektifan siswa dalam proses dan evaluasi pembelajaran	Adanya perasaan bosan pada metode pembelajaran daring, dan keterbatasan siswa dalam memahami perangkat pembelajaran daring.

(Sumber: Disusun penulis dari beragam sumber)

Tim Abdimas juga menyampaikan terkait paham tradisi keagamaan yang tradisi menempatkan seorang ibu pada posisi yang terhormat. Contoh saja dalam tradisi Islam yang menempatkan ibu sebagai manusia yang wajib didahulukan penghormatannya dibanding bapak. Cara Rasulullah memilih Khadijah sebagai istri juga merupakan ajaran bagaimana seorang muslim hendaknya memilih wanita yang gigih berjuang, berkelakuan baik, dermawan, dan menjadi suri tauladan bagi para anak-anaknya. Tidak heran jika buah dari pernikahannya melahirkan puteri bernama Fatimah Azzahra', salah-satu perempuan terbaik dalam tradisi Islam yang masyhur akan kecerdasannya, taat agamanya, dan baik prilakunya (Samiyah, 2016: 56). Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menggugah semangat para peserta agar lebih giat dalam mendidik dan mengembangkan secara mandiri sistem pendidikan anak.

Terkait peran ibu dalam mendukung kecerdasan anak, Fitriani Gade memberikan penjelasan bahwa peran penting seorang ibu ialah posisinya sebagai madrasah pertama dan yang paling utama dalam mendukung kecerdasan anak. Fungsi ibu sebagai madrasah dimaksudkan agar figurnya mampu membangun dasar-dasar perilaku, moralitas, etika, keilmuan, yang bisa dilakukannya dengan ragam arahan, didikan, dan keyakinan diri untuk membimbing. Hal ini sesuai dengan hadist rasulullah yang menyebut bahwa "*anak adalah raja selama tujuh tahun pertama, hamba pada tujuh tahun kedua, serta teman musyawarah pada tujuh tahun ketiga*" (Fithriani, 2012: 33).

Tim Abdimas juga menyampaikan kepada peserta tentang pendapat-pendapat para intelektual Islam terkait posisi strategis seorang ibu juga pernah disampaikan oleh M. Qurays Syihab (2021; 47), menurutnya peran strategis ini bisa ditinjau dari asal-usul katanya yang dalam Bahasa Arab lazim disebut "umm". Bila ditelusuri akar kata ini memiliki kesamaan dengan kata "ummat" yang artinya "*pemimpin yang dituju atau diteladani*". Dari pengertian ini bisa dipahami bahwa peranan ibu sangatlah besar dalam menjadikan anaknya sebagai pemimpin dan pembina umat melalui sikap perhatian dan keteladanannya.

Tim Abdimas juga menyampaikan terkait peran strategisnya dalam mendidik anak jika ditinjau dari kondisi sosial kemasyarakatan. Strategisnya peran ibu tersebut di atas, bisa dioptimalkan perannya dengan mengadakan kerjasama berbasis komunitas, seperti keberadaan Muslimat NU yang menjadi komunitas ibu-ibu dalam menyelenggarakan beragam program, seperti pengajian rutin, pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Model optimalisasi ini bukanlah tanpa dasar yang kuat, sebab sebagaimana yang disampaikan oleh Donald Black bahwa ada beberapa elemen yang mampu mengubah perilaku masyarakat, antara lain stratifikasi sosial, *morphologi*, organisasi massa, kontrol sosial, dan entitas budaya (Black, 1976: 85-66).

Khusus keberadaan Muslimat NU, Tim Abdimas menjelaskan kepada para peserta tentang peran strategisnya dalam mengembangkan pendidikan anak, antara lain: Pertama, elemen organisasi massa yang mampu menggerakkan budaya pendidikan. Keberadaan Muslimat NU yang menjadi sayap organisasi NU di bidang perempuan adalah salah-satu faktor penentu dalam mengubah tradisi terbatasnya kegiatan pembelajaran anak di masa pandemi. Pada tahun 2020 jumlah massa NU menurut hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) sebanyak 108.000 (seratus delapan ribu) massa (Muwaffiq, 2021). Tentu dengan massanya yang besar tersebut tidak sulit bagi NU untuk menggerakkan kader Muslimatnya dalam usaha memajukan kegiatan pembelajaran di masa Pandemi. Apalagi kalau usaha ini langsung dikoordinasi oleh pengurus besarnya.

Kedua, elemen budaya dimana karakteristik tradisi yang dibangun NU sangatlah sesuai dengan tradisi kenusantaraan dan kebangsaan sebagaimana yang diajarkan Walisongo (Khabibi, 2016: 2). Massa NU adalah massa yang paling dekat dengan kaum

pinggiran, pedesaan, dan pedalaman, sehingga keberadaannya begitu strategis dalam upaya membangun dan mengembangkan kultur pendidikan bagi anak-anak di daerah yang terdampak pembatasan kegiatan masyarakat.



Gambar 1: Pelaksanaan Pelatihan Bagi Muslimat NU di Desa Jarin Pamekasan
(Sumber: Disusun penulis)

2. Pelatihan Strategi Muslimat Nahdlatul Ulama' dalam Mencetak Generasi Berkeilmuan Tangguh Pada Masa Pembatasan Kegiatan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan keterampilan bagi para anggota Muslimat NU yang sudah menyelesaikan pendidikan kesarjanaaan (S1), agar bisa membantu para ibu-ibu anggota Muslimat NU yang saat ini sedang dihadapkan pada persoalan minimnya akses pendidikan seiring dengan masa pandemi yang belum selesai. Dengan hadirnya para anggota Muslimat NU yang kompeten pada bidang pendidikan, dan mau membantu memberikan layanan pendidikan tambahan kepada anak-anak terdampak pembatasan sistem pembelajaran, maka pemenuhan hak-hak anak di bidang pendidikan ini akan sangat mudah dicapai.

Strategisnya peran Muslimat NU dalam mencetak dan melahirkan generasi yang unggul dan tangguh di bidang keilmuan sebagaimana uraian di atas seyogyanya dijadikan momentum untuk membantu pemerintah dalam mensukseskan program dan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yang menuntut dibatasinya kegiatan pembelajaran tatap muka. Langkah ini sebagai pembuktian terhadap komitmen kebangsaan yang selama ini digaungkan oleh NU yang mencitrakan diri sebagai organisasi yang memiliki kecintaan terhadap tanah air (Baso, 2006: 48).

Strategi yang bisa dilakukan oleh Muslimat NU dalam memaksimalkan peran strategisnya ialah dengan cara optimalisasi kinerja kepengurusan dan massa Muslimat yang memang mengakar hingga di tingkat ranting (Dewi, 2020: 26). Langkah lainnya yang bisa dilakukan ialah dengan memanfaatkan keberadaan *stakeholder* yang sangat dimungkinkan bisa diajak kerjasama dalam upaya melaksanakan program pembelajaran di luar lembaga pendidikan.

Pada konteks memaksimalkan kinerja kepengurusan dan massa Muslimat NU, kegiatan yang bisa dilakukan ialah: Pertama, dengan membekali para anggota Muslimat NU terkait pemahaman keilmuan dasar dan teknik-teknik pemantauan orang tua terhadap proses pembelajaran anaknya. Persoalan menurunnya tingkat pemahaman siswa terhadap

materi pembelajaran salah-satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang teknik pemantauan dan pola komunikasi pembelajaran. Karenanya melalui usaha ini, orang tua diharapkan mampu memaksimalkan perannya dalam memastikan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh putera-puterinya.

Kegiatan ini sangat mungkin dilakukan oleh Muslimat NU, mengingat keberadaan komunitas ini yang memang aktif menyelenggarakan pertemuan dan pengajian tiap minggunya. Momentum pengajian rutin dan pertemuan mingguan sangat bisa dijadikan kesempatan untuk menyelenggarakan pembekalan terhadap para anggotanya dalam membangun kemampuan komunikasi dan teknik pemantauan pembelajaran terhadap anak-anaknya.

Sedangkan pada konteks memanfaatkan *stakeholder* yang dimungkinkan mudah dijadikan mitra ialah dengan cara mengajaknya kerjasama dalam menyelenggarakan program pembelajaran di luar sekolah. Program ini bisa dilakukan dengan membuka rumah baca, rumah literasi, kursus gratis bagi putera-puteri Muslimat NU, dan model pembelajaran lain yang dirasa mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Imam, 2020: 2).

Kegiatan pembelajaran di luar sekolah ini memang tidak sepenuhnya bisa menggantikan posisi sekolah formal dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan transfer keilmuan kepada peserta didiknya. Tetapi keberadaannya bisa menjadi gerakan pendukung yang mampu melengkapi kekurangan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang saat ini mengalami pembatasan akibat kondisi pandemi yang tidak kunjung selesai.

Kegiatan ini bisa dilakukan oleh Muslimat NU dengan mengajak serta Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tim Penggerak PKK dirasa bisa menjadi mitra ideal bagi Muslimat NU dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar sekolah. Hal ini disebabkan keberadaannya yang memiliki legitimasi di mata masyarakat karena menjadi bagian dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Kerjasama yang kompak keduanya bisa menjadi kekuatan kultural dalam memaksimalkan program penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di luar sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Pelatihan
(Sumber: Disusun penulis)

Salah-satu kendala yang menyebabkan merosotnya pemahaman terhadap materi dan keefektifan siswa dalam evaluasi pembelajaran ialah terbatasnya akses guru dalam

memberikan materi terhadap siswa, bahkan dalam beberapa kasus banyak guru yang memangkas materi pembelajaran akibat terbatasnya kegiatan pembelajaran daring. Langkah inilah yang bisa dimanfaatkan Muslimat NU dalam memberikan materi pembelajaran tambahan agar pemangkasan materi yang dilakukan oleh guru sekolah tidak menyebabkan kurangnya tingkat pemahaman siswa. Disamping itu kreatifitas yang ditampilkan para tutor dalam kegiatan ini bisa menjadi solusi atas kebosanan siswa terhadap sistem pembelajaran daring.

Komunitas lain yang juga bisa diajak kerjasama ialah pondok pesantren yang ada di sekitar domisili. Bagaimanapun juga, magnet pesantren masih kuat dalam tradisi masyarakat Islam di pedesaan. Pesantren juga memiliki komitmen yang sama dengan NU yakni ingin mencerdaskan kehidupan berbangsa melalui jalur pendidikan sebagai wujud kecintaannya kepada bangsa Indonesia (Al Hikam, 2019: 61). Hal yang mendukung lainnya dari pola kerjasama ini ialah keberadaan pesantren yang memiliki sumberdaya manusia yang mumpuni yang bisa dimanfaatkan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Terkait ketersediaan guru dan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran tambahan di luar sekolah ini, dapat ditanggulangi oleh keberadaan anggota organisasi yang memiliki kualifikasi keilmuan pada masing-masing mata pelajaran. Keberadaan anggota Muslimat NU yang begitu besar tentu tidak menyulitkan persoalan pemenuhan tenaga pengajar dan tutor dalam pelaksanaan program inovatif ini.

Secara ringkas, strategi yang bisa dilakukan Muslimat NU untuk melahirkan generasi tangguh di bidang keilmuan ialah sebagaimana terurai pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Strategi Muslimat NU dalam Melahirkan Generasi Tangguh di Bidang Keilmuan Pada Masa Pembatasan Kegiatan Pembelajaran

No	Strategi	Pelaksanaan	Solusi atas Kelemahan
1	Memaksimalkan peran kepengurusan dan banyaknya massa	Melatih dan memberikan pemahaman anggota Muslimat NU dalam memberikan pendampingan dan pemantauan dalam pelaksanaan pembelajaran	Minimnya akses orang tua dan guru dalam menyelenggarakan program pembelajaran dan pemantauan
2	Memanfaatkan <i>stakeholder</i> untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tambahan di luar sekolah	1. Memanfaatkan keberadaan Tim Penggerak PKK di tingkat desa yang memiliki kedekatan emosional terhadap masyarakat desa. 2. Menjalin kerjasama dengan pondok pesantren yang memiliki magnet kuat di tataran masyarakat tradisional.	1. Terbatasnya akses guru dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. 2. Banyaknya bab dan sub-bab yang dipangkas akibat keterbatasan kegiatan pembelajaran 3. Rasa bosan siswa pada program pembelajaran daring

(Sumber: disusun penulis berdasarkan materi pembahasan)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi adanya pembatasan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* yang berdampak pada minimnya pengetahuan siswa, dipangkasnya beberapa bab dan sub-bab materi, dan tidak efektifnya siswa dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan kegiatan pelatihan berupa strategi yang bisa dilakukan oleh Muslimat NU dalam menanggulangi persoalan ini. Dalam pelatihan tersebut, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian ialah dengan memaksimalkan peran kepengurusan dan banyaknya massa untuk kemudian dilatih dan dibekali materi tentang teknik mengatur pola komunikasi dan pemantauan terhadap putera-puterinya agar sukses dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi lanjutan dari program ini ialah dengan memanfaatkan Tim Penggerak PKK dan Pondok Pesantren dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tambahan di luar sekolah. Adapun saran dan pengembangan yang mungkin bisa dilakukan ialah agar pemerintah desa memberikan ruang yang cukup bagi akses Muslimat Nu dalam melakukan aktivitas-aktivitas kerjasama dengan aparat desa, khususnya Tim Penggerak PKK untuk melakukan pendampingan pembelajaran terhadap para siswa di desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Abdimas menyampaikan ucapan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu dan memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Utamanya kepada Pimpinan Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura yang memberikan bantuan hibah Program Desa Binaan sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan baik. Selain itu, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada ketua, pengurus, dan anggota Muslimat NU Ranting Jarin-Pamekasan yang telah memberikan fasilitas tempat pelatihan dan fasilitas lainnya agar kegiatan ini bisa berlangsung lancar tanpa hambatan yang cukup berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, Ahmad, (2006), *NU Studies; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Ahsin Sakho. (2017), *Oase Al-Qur'an; Penyejuk Kehidupan*, Jakarta: Qaf Media Kreativa.
- Black, Donald, (1976), *The Behavior of Law*, New York: Academic Press.
- Syihab, M. Qurays, (1998), *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Rifai, Mohammad, (2009), *Wachid Hasyim; Biografi Singkat 1914-1953*, Yogyakarta: Garasi Arruz Media.
- Menisi, Samiyah, (2016), *Muhammad Rahmat bagi Wanita, Kisah Nabi Memuliakan dan Mendidik Perempuan*, terjemahan dari *Muhammad Insaan wa Mu'alliman li al-Ma'ah*, Jakarta, Qaf Media.
- Al Hikam, Ahmad Dzikri, (2019), *Pesantren dan Perubahan Sosial: Peran Pesantren Al-Ishlah Sidamulya Cirebon*, Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 5 No. 1, Juni.
- Muttaqi, Ahmad Mustain, Retno Wardhani, (2019), *Sistem Informasi Geografis Kantor MWC NU Kabupaten Bojonegoro, Lamongan dan Tuban*, Jurnal Spirit, Vol. 11, No. 1, Mei.
- Amalia, Andina. Nur Sa'adah, (2020), *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia*, Jurnal Psikologi, Vol. 13 No. 2, Desember.
- Anugrahana, Andri, (2020), *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Scholaria, Vol. 10, No. 3, September.
- Kahfi, Ashabul, (2021), *Dampak Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Kognitif Anak*, Jurnal Dirasah, Vol. 4, No. 1, Februari.
- Pusparini, Dewi, Sri Wahyuni, Muwaffiq Jufri, (2020) *Pencegahan Paham Radikalisme Agama di Tingkat Desa Melalui Penguatan Kader Muslimat NU Ranting Jarin*, Jurnal Society, Vol. 1. No. 1, April.

- Gade, Fithriani, (2012), *Ibu sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 13 No. 1, Agustus.
- Faqih, Imam, (2020), *Peran Anggota Muslimat NU Ranting Sudimoro Kabupaten Pacitan dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan Anak*, Jurnal Vol. 13 No. 2.
- Luthfi, Khabibi Muhammad,, (2016), *Islam Nusantara; Relasi Islam dan Budaya Lokal*, Jurnal Shahih, Vol 1, No. 1, Januari.
- Astuti, Melia, (2021), *Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal of Integrated Elementary Educations, Vol. 1, No. 1, Maret.
- Aji, Rizqon Halal Syah, (2020), *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, Vol. 7, No. 5,
- Kaling, Syamsul, (2018), *Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional dan Konvensi Internasional*, Jurnal Hukum dan Pembangunan, Vol. 48, No. 2, September.
- Fatatik Maulidiyah, "Peran Ibu dalam Mendidik Anak Menurut Islam", Peran Ibu dalam Mendidik Anak Menurut Islam - iqra.id, diakses pada 24 September 2021.
- Muwaffiq Jufri, "NU, Muktamar, dan Komitmen Antikorupsi", <https://news.detik.com/kolom/d-5743607/nu-muktamar--dan-komitmen-antikorupsi>, diakses pada 30 September 2021.

Meningkatkan Kompetensi Guru Berbasis Canva dalam Membuat Bahan Ajar dengan *In House Training* (IHT) di SDN Randuacir 03

Annisa Tiara Widya Saputri
Universitas Kristen Satya Wacana
e-mail: annisatiaraws@gmail.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: annisatiaraws@gmail.com

Abstract

WHO (World Health Organization) or commonly known as the World Health Organization has declared the corona virus (covid-19) as a pandemic on March 9, 2020. In the world of education, the impact of this corona virus requires educators to change the education system to online learning. The In House Training (IHT) activity aims to improve teacher competence, especially in compiling teaching materials using the Canva platform. Therefore, the learning process must still be carried out even though it must be carried out remotely. The results that have been achieved in the implementation of training on the preparation of Canva-based teaching materials for SDN Randuacir 03 teachers in the In House Training (IHT) event are as follows: 1) Increased understanding and knowledge of the teachers at SDN Randuacir 03 about using Canva LMS to make teaching materials more interactive and making it easier for students to accept the material presented by the teacher, 2) The ability of the teachers at SDN Randuacir 03 has increased, as evidenced by the teachers making themselves the tasks assigned during the training.

Keywords: Competence, Teaching Materials, Training

Abstrak

WHO (*World Health Organization*) telah mengumumkan virus *corona (covid-19)* sebagai *pandemic* pada tanggal 9 Maret 2020. Dalam dunia pendidikan, pengaruh virus *corona* ini mengharuskan para pendidik mengubah sistem pendidikan menjadi pembelajaran daring. Karena itu, proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun harus dilaksanakan secara jarak jauh. Kegiatan *In House Training* (IHT) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam menyusun bahan ajar menggunakan *platform* Canva. Hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis Canva bagi guru SDN Randuacir 03 dalam acara *In House Training* (IHT), sebagai berikut: 1) Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para guru SDN Randuacir 03 tentang penggunaan LMS Canva untuk membuat bahan ajar supaya lebih interaktif dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, 2) Kemampuan Bapak/Ibu guru SDN Randuacir 03 meningkat, dibuktikan dengan para guru membuat sendiri tugas yang diberikan selama pelatihan.

Kata kunci: Bahan Ajar, Kompetensi, Pelatihan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu organisasi dalam bidang pendidikan dimana perannya juga harus mampu menghasilkan SDM yang memiliki kualitas tinggi demi kesuksesan bangsa ini. Kesuksesan suatu bangsa dapat diukur melalui kualitas SDMnya yang bisa dibentuk melalui pendidikan, pembentukan karakter, dan ketrampilan. Memiliki kepribadian, cerdas, dan memiliki ketrampilan merupakan tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia (Depdiknas, 2003). Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang begitu penting sebagai penggerak bagi organisasi sekolah supaya terus mampu meningkatkan mutu pendidikan bangsa terutama dalam mencetak siswa yang berkualitas (Sihono & Rohaila, 2012).

WHO (*World Health Organization*) telah mengumumkan virus *corona (covid-19)* sebagai *pandemic* pada tanggal 9 Maret 2020. Dalam dunia pendidikan, pengaruh virus *corona* ini mengharuskan para pendidik mengubah sistem pendidikan menjadi pembelajaran daring sehingga meskipun tidak bisa bertemu secara langsung namun pembelajaran tetap bisa berlangsung. Hal ini juga menuntut guru untuk menggunakan *platform online* dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus mampu mengikuti perkembangan digital yang ada dan mampu menerapkan kepada anak didiknya.

Di sekolah masih memiliki kendala dalam pembelajaran karena masih menerapkan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran interaktif. Padahal pembuatan media ajar menggunakan multimedia dapat merangsang dan memotivasi siswa ketika pembelajaran serta dapat berpengaruh psikologis anak (Arsyad, 2017).

Di era pandemi *Covid-19* ini para guru harus mampu mengoperasikan TIK untuk menunjang pembelajarannya sehingga tercapainya suatu tujuan yaitu keberhasilan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan memilih *platform* yang sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan media yang cocok digunakan untuk pembelajaran di masa *pandemic covid-19* ini.

Media pembelajaran yang cocok digunakan pada masa ini salah satunya adalah berupa teknologi, salah satunya pemanfaatan LMS. Tentunya hal ini sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan mengajar. Media pembelajaran tentunya memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang pembelajaran (Kurnia, E. D., & Nugroho, 2017).

Tidak ada yang tahu kapan *pandemic* ini selesai, sehingga mengakibatkan pembelajaran masih dilakukan secara *online*. Untuk siswa sekolah dasar yang ada di SDN Randuacir 03 masih sulit jika diminta untuk mematuhi protokol kesehatan karena sebagian besar dari mereka dari desa.

SDN Randuacir 03 beralamatkan di Jalan Argosari Raya No. 81 B Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Pada saat ini semua sekolah dari tingkat Sekolah Dasar hingga menengah atas diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Sampai saat ini media yang digukan masih sangat sederhana, yaitu hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hal tersebut tentunya membuat siswa sulit memahami materi apa yang disampaikan oleh gurunya. Kegiatan *In House Training (IHT)* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam menyusun bahan ajar menggunakan *platform Canva*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari persiapan beberapa kegiatan, dari persiapan hingga evaluasi pelatihan. Berikut uraiannya:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan awal dilakukan oleh peneliti adalah melakukan *survey* di SDN Randuacir 03 serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang LMS apa saja yang sudah dimanfaatkan oleh para guru selama *pandemic covid-19* ini. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa guru sering mengeluh karena kesulitan dalam memberikan pelajaran terhadap siswanya karena terkendala jarak. Kemudian pelatihan yang akan diberikan kepada guru SDN Randuacir 03 adalah penyusunan bahan ajar berbasis Canva.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 10.00–12.00 WIB, dengan dibantu 2 orang teknisi untuk mendampingi guru – guru yang kesulitan mengoperasikan aplikasi tersebut. Pada tahapan ini diawali dengan pendaftaran para peserta, pembukaan, penyampaian materi dengan menggunakan

metode yang bervariasi seperti ceramah, praktek, dan latihan instruksi kerja. Kemudian diakhiri dengan penutup.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengenali sejauh mana peserta memahami materi selama berlangsungnya pelatihan tentang penyusunan media ajar menggunakan atau berbasis Canva. Pada tahap ini dilakukan dengan pemberian proyek sederhana setelah pelatihan. Yang tentunya memiliki tujuan seberapa pahamnya para peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan bahan ajar menggunakan Canva ini diawali dengan penjelasan tentang penggunaan Canva dan manfaatnya dalam menyusun bahan ajar. Dengan adanya media yang sederhana ini guru atau pendidik diharapkan mampu mengembangkan desain pembelajarannya supaya siswa lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan. Salah satunya dengan menuangkan materi pada LMS ini.

Sebelum memasuki pada kegiatan inti, yaitu pelatihan. Pemateri akan menunjukkan bagaimana cara *download* dan *install* aplikasi Canva ini yang akan digunakan dalam pembuatan bahan ajar. Sosialisasi ini dilakukan untuk mengenalkan kepada guru SDN Randuacir 03 tentang aplikasi Canva dan bagaimana cara penggunaan dan pemanfaatannya. Selain itu para peserta juga akan memperoleh materi pelatihan berupa modul di akhir kegiatan.

Kegiatan pada sesi pertama yaitu teori tentang aplikasi Canva. Penjelasan tersebut berupa *tools-tools* yang ada dan penggunaan dasar aplikasi tersebut. Setelah itu tahap *dialog* antara pemateri dan peserta tentang media apa saja yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepada peserta untuk mengemukakan pendapatnya, bertanya dan berbagi cerita atau gagasan tentang kesulitan yang dihadapi selama pelatihan itu berlangsung.

Selama kegiatan pelatihan ini berlangsung terlihat antusiasme peserta yang semangat untuk dapat mengaplikasikan *platform* ini sebagai bahan ajar. Hal ini juga terlihat para peserta dari kegiatan *install* aplikasi hingga membuat komik sederhana melalui Canva. Selain itu juga banyak pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri dan beberapa masukan yang dilontarkan peserta dari setiap sesi yang ada dalam pelatihan tersebut.

Pada proses *install* aplikasi tidak ada guru yang kesulitan, pelatihan tersebut diikuti oleh 10 guru dimana rata-rata usia 32-50 tahun. Pelatihan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Diakhir kegiatan para peserta diminta untuk mengisi *form* guna melakukan evaluasi terhadap pelatihan ini yang sudah dilakukan.

Hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis Canva bagi guru SDN Randuacir 03 dalam acara *in House Training* (IHT), sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para guru SDN Randuacir 03 tentang penggunaan LMS Canva untuk membuat bahan ajar supaya lebih interaktif dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dibuktikan dengan para peserta pelatihan dapat menyelesaikan latihan instruksi kerja di akhir sesi.
2. Kemampuan Bapak/Ibu guru SDN Randuacir 03 meningkat, dibuktikan dengan para guru membuat sendiri tugas yang diberikan selama pelatihan.

Hasil evaluasi dari 10 guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa 90% merasakan adanya peningkatan kemampuan tentang pembuatan bahan ajar menggunakan Canva. Mereka juga menyampaikan bahwa senang karena diberi kesempatan untuk

mendapatkan pelatihan ini. Dibuktikan dengan antusiasme peserta mengikuti pelatihan. Selain itu disampaikan pula, selama pelatihan para tim pelatih melayani dengan sabar dan baik. Dengan harapan diadakannya pelatihan lagi untuk waktu mendatang demi meningkatkan kompetensi guru atau pendidik dalam mengimbangi perkembangan teknologi yang ada saat ini. Dimana teknologi juga mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pelatihan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keterampilan dan pengetahuan penggunaan aplikasi Canva meningkat dan dapat digunakan Bapak Ibu Guru sebagai penunjang dalam pembuatan bahan ajar berbasis Canva.
2. Peserta mampu menggunakan aplikasi tersebut dengan baik walaupun masih teknik-teknik dasar saja. Peserta juga mampu menyajikan komik yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Sriyati, S.Pd.SD. Kepala Sekolah SDN Randuacir 03 dan segenap guru yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan ini dari sesi 1 hingga terakhir dan memfasilitasi serta memberikan ruang dan waktu dalam acara *In House Training*. Juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Satya Wacana sehingga peneliti dapat melaksanakan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, & Nugroho. (2017). Pelatihan pembuatan media pembelajaran aksara jawa bagi guru bahasa jawa sma di kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 101-112.
- Nasional, D. P. (2013). *Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum .
- Sihono, & Rohaila. (2012). Implementation of School Based Management in Creating Effective School. *International Journal of Independent Research Studies - IJIRS*, 142-152.
- Sugihartini, d. (2017). Pelatihan Video Editing Tingkat Smk Se-Kota Singaraja. *Jurnal Widya Laksana*, 172-180.

Implementasi *My Church is My Second Home* pada Mural di Gereja Kristen Indonesia Jemursari Surabaya

Andrian Dektisa Hagijanto^{1*}, Aristarchus Pranayama Kuntjara²
^{1,2}Universitas Kristen Petra

e-mail: andrian@petra.ac.id¹, arispk@petra.ac.id²

* Penulis Korespondensi: E-mail: andrian@petra.ac.id

Abstract

The visual culture euphorias celebrated in the church environment not only create visuals on the walls of houses for worship but also becomes a medium and articulation form between church administrators to the congregation of the community. The motto 'my church is my second home' was launched by church managers at GKI Jemursari Surabaya. It became a progressive step. The church not only accommodates the needs of its congregation but also can provide a comfortable atmosphere as well as a contemplation medium for the congregation feels and understand God's saving grace. The Abdimas Giat Mural was carried out as a project that was delayed for 13 months due to the COVID-19 pandemic. The appreciation of church life is articulated in the visuals in the Galilea Building. The mural was the beginning of the realization that visuality cannot be separated from church activities at GKI Jemursari, as a social distancing 'oasis', as well as giving rise to discourse on narrative illustrations that are simple but not easy to understand. The murals become a type of artwork that requires deep reasoning and reflection. The results of Abdimas Giat Mural helped GKI Jemursari in creating a comfortable atmosphere in the worship room. The murals are also visual objects that help the congregation understand the mission of the church.

Keywords: mural, my church is my second home, visual

Abstrak

Sesanti '*my church is my second home*' yang digulirkan pengelola gereja di GKI Jemursari Surabaya menjadi langkah progresif dalam hidup berjemaat di GKI Jemursari Surabaya. Konsekuensi dari itu, maka Gereja selain harus menjadi wadah yang mengakomodasi kebutuhan jemaatnya. Sekaligus juga mampu menghadirkan suasana nyaman sekaligus media kontemplasi bagi jemaat untuk merasakan dan memahami kasih penyelamatan Allah. Namun jemaat belum sepenuhnya memahami komitmen dari pengelola Gereja. Oleh karenanya dibuatlah Abdimas Giat Mural. Project itu telah dicanangkan lama namun tertunda 13 bulan akibat pandemi *COVID-19*. Penghayatan tentang hidup bergereja diartikulasikan kedalam visualitas di Gedung Galilea GKI Jemursari. Mural itu berpotensi sebagai retorika visual bahwa visualitas tidak bisa dipisahkan dari aktivitas bergereja di GKI Jemursari. Mural itu sebagai 'oase' atas kerinduan bertemu dalam aktivitas beribadah yang terganggu akibat *social distancing*. Mural itu menjadi wacana tentang ilustrasi naratif yang sederhana namun tidak serta merta sederhana untuk dipahami. Mural jenis demikian membutuhkan penalaran dan permenungan yang mendalam. Hasil dari Abdimas Giat Mural berupa 6 spot lukisan mural itu sangat membantu pengelola GKI dalam menciptakan suasana nyaman di ruang beribadah. Mural itu juga menjadi objek visual yang membantu warga memahami misi GKI Jemursari tentang sesantinya.

Kata kunci : mural, *My Church is My Second Home*, visual

PENDAHULUAN

Budaya visual (*visual cultures*) atau sebagai bidang studi populer dengan istilah kajian visual (*visual studies*) adalah suatu bidang studi tentang konstruksi budaya dipandang dari wujud visualnya. Menurut Ditkovitskaya (2006) yang dikutip oleh Hagijanto

(2017), budaya visual menjadi bidang studi yang menempatkan teks visual sebagai sentral atas terbentuknya makna dalam konteks budaya tertentu (Dikovitskaya, 2006), artinya budaya visual menjadi pusat terbentuknya pemahaman atas media visual baik bagi individu maupun kelompok masyarakat. Budaya visual dalam perspektif bergereja adalah ketika eforia visual menjadi ungkapan retorika visual, menyatu dan menjadi bagian aktivitas bergereja dalam mencari serta menemukan kasih Allah. Damai sejahtera dirasakan jemaat ketika menghayati dan memaknai relasinya dengan Allah dan sesama. Penghayatan itu dapat diartikulasikan kedalam bentuk objek visual. Salah satu yang populer dilakukan adalah melalui lukisan mural. Mural yang dilukis di dinding gereja menjadi fragmen dalam hidup bergereja jemaat. Mural adalah lukisan yang biasanya dibuat pada permukaan dinding atau tembok bangunan.

Definisi mural menurut Susanto (2011:76) adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Jika mengacu definisi itu maka mural tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding itu sendiri. Pembatas dinding yang dipandang tidak hanya sebagai pemenuhan fungsi arsitektur, namun juga menjadi medium untuk memperindah ruangan. Oleh karena itu mural juga dianggap sebagai pemenuhan estetika. Berkembangnya karya mural di ruang publik saat ini sudah menempel hampir di setiap sudut kota, baik kota kecil maupun kota besar (Wahyudi, 2017). Sejarah tentang mural pada abad pertengahan dapat dilihat dilukiskan pada bangunan gereja Katolik yang bercorak Barok. Mural diwujudkan pada kubah gereja dengan lukisan awan atau representasi visual berdasarkan kisah-kisah dalam Alkitab.

Mural sebagai lukisan dinding gereja pada masa kini menjadi ungkapan artikulasi populer, hal ini terlihat dari banyaknya gereja yang memakai lukisan mural sebagai dekorasi. Gereja memural dinding ruangnya selain untuk keindahan dan penambah daya tarik bagi jemaat dan simpatisan juga menjadi objek pendukung kebiasaan kontemporer. Orang datang ke gereja untuk berswafoto lalu memamerkannya ke media sosial. Bahkan beberapa fenomena orang sengaja datang ke gereja hanya untuk berfoto di samping mural.

Memperindah tampilan dinding-dinding ruangan gereja menjadi daya tarik peribadatan. Hal ini digunakan untuk menciptakan daya tarik untuk pergi ke gereja, yang mengalami kecenderungan menurun. Terutama dikalangan kelompok usia dewasa, sebagaimana penelitian yang dilakukan Irawan dan Putra (2018) yang mengutip hasil *survey* Bilangan *Research Center* (BRC) terhadap 4.095 generasi muda Kristen (15 - 25 tahun) yang tersebar di 42 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia, bahwa usia 15-18 tahun jumlah remaja yang tidak rutin beribadah sebanyak 7.7%, meningkat 10.2% pada usia 19-22 tahun, dan 13.7% pada usia 23-25. Peningkatan jumlah jemaat yang enggan ke gereja terjadi secara konsisten dan hampir 100% jika dilihat dari rentang usia termuda ke rentang usia dewasa. Oleh karenanya pengelola gereja berupaya keras untuk meningkatkan jumlah pengunjung gereja, terlebih meningkatkan jemaat yang beraktivitas ke gereja. Salah satu upaya adalah menggunakan dekorasi dan mural sebagai daya tarik dan menumbuhkan semangat. Apalagi jika mural itu menjadi kepanjangan tangan dari program gereja salah satunya untuk menjadikan rumah kedua bagi jemaat.

Mural juga menjadi media komunikasi yang menjembatani antara gagasan sang kreatornya dengan publik (Wahyudi, 2017). Menurut Wibawa (2007) dalam Zulfikar, disebutkan bahwa fungsi mural menjadi salah satu ungkapan media komunikasi yang cukup sering digunakan masyarakat dalam menyampaikan pesan, harapan dan kritik kepada pihak yang punya *privilege* atau kekuasaan tertentu. Karena sifatnya sebagai media komunikasi itulah, maka seringkali mural dipakai untuk menyampaikan sesuatu gagasan atau himbuan sampai ungkapan persuasif yang sifatnya lembut. Konsep dan ide yang biasanya diaplikasikan pada mural lebih mengarah kepada isu-isu yang masih hangat dan

sedang terjadi. Seperti isu budaya jalanan dan isu tentang politik. Konsep kebanyakan mengikuti tema yang digunakan dan ide muncul dari kondisi media yang digunakan dilapangan (Dewi dan Zaini :2016).

Keindahan visual pada lukisan mural ikut mendukung tersampainya nilai-nilai rohani. Mural menjadi implementasi visual ajaran Kristen sebagaimana ditulis dalam Alkitab. Ada pula mural dipakai sebagai pengejawantahan nilai-nilai tertentu yang menjadi program kegiatan gereja. Visualisasi dalam aktivitas gereja ikut membentuk pola pikir dan mewarnai kehidupan masyarakat sebagaimana Ditkovitskaya (2006) katakan sebagai budaya visual, yakni ketika visual tidak hanya bagian dari keseharian melainkan telah menjadi keseharian. Ruang antara kekayaan pengalaman visual didalam budaya kontemporer dan kemampuan untuk menganalisis pengamatan tersebut. Visual dalam mural tidak hanya sebagai objek pengamatan namun menjadi tanda tertentu dan menciptakan pengalaman dan pemaknaan yang memperkaya jemaat. Hal ini seperti yang dikatakan Wahyudi (2017) bahwa kemampuan dan tingkat apresiasi masyarakat terhadap mural, mampu memberikan efek atau cita rasa tersendiri terhadap kehadiran karya visual.

Beberapa mural dilukiskan khusus hanya pada ruangan tertentu di dalam gereja yang tidak mudah diakses oleh umum atau yang tidak berkepentingan. Mural itu salah satunya terdapat di GKI Jemursari Surabaya. Pendeta gereja ingin mengubah tampilan kondisi visual Gereja senyampang dilakukan renovasi pada salah satu ruangan yang diberi nama Ruang Galilea. Awalnya pendeta Ariel Susanto sebagai pemimpin gereja tersebut mempunyai ide memural bagian depan gereja dengan tulisan '*My Church Is My Second Home*'. Dasar pemikirannya adalah GKI Jemursari tidak hanya menjadi rumah ibadah dan pusat aktivitas rohani jemaatnya, namun lebih luas dari itu. Gereja ibaratnya rumah kedua jemaat, artinya juga menjadi muara dari semua kerinduan untuk memuji, melayani dan menyebarkan kasih Tuhan kepada masyarakat kota Surabaya.

Diharapkan gereja menjadi tempat yang dirindukan untuk merasakan kehangatan sebagaimana pemahaman *home*, yakni gereja tidak sekedar sebagai *house*. *Home* diyakini memiliki kesan psikologis yang lebih mendalam dibanding *house*. *Home* menjanjikan pemulihan atas dahaga kasih sayang dan lelah rohani akibat tekanan hidup pada jaman sekarang. Jemaat hidup ditengah kompleksitas yang erat dengan aneka tekanan dan tuntutan, sehingga membutuhkan pemenuhan dan pemulihan.



Gambar 1. Tulisan '*my church is my second home*' pada dinding samping pintu masuk GKI Jemursari sebagai awal semangat progresivitas budaya visual di gereja dan mendasari giat abdimas. (Sumber: Dokumentasi Andrian).

Glamouritas warna-warni dunia yang melenakan menciptakan damai sejahtera semu yang justru menjauhkan manusia dari kasih Allah. Daya pikatnya menjerumuskan kedalam dosa. Dalam kondisi seperti itu *home* menjadi kebutuhan yang terasakan tapi tidak

tertampakkan (*intangible*). Kebutuhan yang bukan dari sesuatu yang nampak misalnya dengan bangunan tinggi megah bernuansa gempita. Suatu glamoritas yang tidak mungkin teraih oleh GKI Jemursari yang kecil bangunannya.

'Home' dipahami sebagai pembangunan psikologis akan kedamaian dan keteduhan hati yang menimbulkan damai sejahtera sebagaimana situasi ideal sebuah rumah yang menyenangkan. Diharapkan mural ini menjadi mural sebagai media komunikasi yang efektif, perlu disadari sebagai bentuk media yang mampu membangun kebersamaan, menghargai orang lain, mengelola ruang publik sebagai bagian dari bentuk demokrasi, dan ruang estetik bagi tatanan kehidupan yang harmoni (Wahyudi:2017).

1. METODE PELAKSANAAN

Abdimas Giat Mural itu diawali dengan permintaan dari pihak GKI Jemursari Surabaya kepada Prodi DKV UK Petra untuk memecahkan masalah terkait dengan selesainya renovasi Gedung Galilea. Masalah yang muncul adalah bagaimana menciptakan jemaat yang krasan dan menggantungkan aktivitas kerohanian pada Gereja menggunakan visualisasi yang unik dan kesannya tidak membosankan. Gambar-gambar yang mengajak jemaat untuk termenung dan menghayati nilai-nilai spiritual kristen sebagaimana yang diajarkan Alkitab. Prodi DKV menyambut baik dan menugaskan pak Obed, pak Anang, pak Aris dan pak Andrian. Kebetulan satu dari empat dosen itu adalah warga gereja tersebut.

Empat dosen DKV yang akan melakukan Abdimas Giat Mural lalu melakukan *survey* lokasi. Setelah sebelumnya hanya berdiskusi melalui Whatsapp Group. Tahap berikutnya adalah observasi lapangan. Aktivitas *survey* selain observasi adalah wawancara singkat terkait kebutuhan dan problematika sehingga perlu diadakan Abdimas Giat Mural. Pada peristiwa itu, tim dosen bertemu dengan gembala jemaat dan 3 orang pengurus GKI Jemursari Surabaya. Tahap selanjutnya setelah identifikasi masalah terpetakan dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan Abdimas Giat Mural. Namun tiba-tiba semua dihentikan. mendadak dibatalkan akibat Pandemi Covid 19 varian Alfa dan Delta yang melanda dan menyengsarakan Surabaya. Semua rencana dibatalkan dan berantakan. Sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Awalnya masih bisa dimaklumi, namun lambat-laun baik GKI Jemursari maupun Prodi DKV UK Petra masih menyimpan asa dan tetap antusias saling berkoordinasi. Mematangkan rencana sembari menunggu kondisi memungkinkan.



Gambar 2. *Survey* dan pengukuran bidang mural
(Sumber: Dokumentasi Andrian)

Pandemi Covid 19 lambat laun mereda sampai kemudian pada April 2021, GKI Jemursari memutuskan untuk melakukan kebaktian model *hybrid*. Gereja melakukan

kebaktian *online* yang dikombinasikan dengan kebaktian temu muka/*on site*. Abdimas Giat Mural kemudian diputuskan untuk diteruskan, namun tanpa keterlibatan mahasiswa untuk mencegah kerumunan. Prinsipnya makin sedikit keterlibatan orang makin bagus. Hal ini mendukung salah satu upaya pemerintah dalam memulihkan warga terhadap pandemi. Namun mengingat luasan bidang tembok yang akan dimural, dengan jumlah pelukis yang sedikit, maka dosen lalu membagi tugas. Prinsipnya, Abdimas Giat Mural harus direalisasikan walaupun hanya sedikit pelukis mural. Konsekuensinya adalah durasi waktu pengerjaan menjadi lebih lama dan biaya akomodasi menjadi lebih besar. Pihak penyelenggara sepakat untuk saling menanggung segala bentuk biaya dan pengeluaran yang terkait produksi mural. Gereja menyediakan makan minum dan *snack* sedangkan Prodi menyediakan cat, kuas, dan alat-alat untuk produksi mural.

Dalam diskusi juga dicapai kesepakatan tentang jenis ilustrasi yang akan dibuat yakni mural dengan gambar yang sederhana namun tidak gamblang dipahami maknanya. Atau dengan kata lain, lukisan mural yang akan dibuat adalah jenis mural deskriptif dengan gaya ilustrasi dekoratif. Mural seperti itu sesuai dengan tuntutan dan menjadi jenis mural yang membutuhkan penalaran dan permenungan mendalam untuk dipahami. Rencana ada total 6 lukisan, 5 lukisan terletak di ruang dalam dan 1 lukisan berada di tembok ruang tengah. Aktivitas itu diharapkan menjadi bentuk kolaboratif antar dua institusi, kampus dan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdimas Giat Mural itu pada akhirnya melibatkan 6 dosen, 10 warga dewasa dan remaja yang sudah mendapat vaksinasi dosis kedua dengan tetap melakukan prokes ketat, seperti rajin mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menggunakan alat makan-minum milik sendiri. Namun pada prakteknya terjadi perubahan yang tidak disangka-sangka. Gedung tempat sekolah minggu dan PAUD berada dalam satu kompleks dengan Gedung Galilea. Anak-anak anggota Sekolah Minggu dan PAUD begitu mengetahui ada giat mural di Gedung Galilea serta merta mendatangi dan menonton, lalu bermain kuas, mengaduk-aduk warna dan mulai ikut mengecat. Dosen-dosen justeru malah mengajak dan membimbing untuk menggoreskan. Mengetahui hal itu, maka pendeta Ariel membuka satu spot pada tembok kosong untuk dilukis khusus oleh anak-anak. Ukuran spot adalah 6x1 meter yang dibagi menjadi dua bidang. Tidak ada pelatihan atau instruksi khusus, anak-anak hanya diminta bebas menggambar dan mencoret dengan warna apapun. Akhirnya terdapat tiga jenis atau model mural yang dibuat dalam rangka Abdimas Giat Mural di Gedung Galilea GKI Jemursari. Lukisan mural karya anak-anak itu selesai dalam waktu 2 jam.

Durasi total waktu pengerjaan mural direncanakan 5 hari kerja. Namun pelaksanaannya menjadi 8 hari, karena terdapat 2 hari libur Idul Fitri. Giat itu akhirnya menjadi aktivitas melukis mural yang pelaksanaannya tergolong santai, melibatkan cukup banyak orang diluar para dosen anggota tim. Seakan menyatukan orang yang selama setahun lebih terpisahkan akibat penjarakan sosial karena Pandemi. Giat itu dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat seperti tetap menggunakan masker dan jaga jarak, serta sering mencuci tangan. Mural itu seakan menjadi 'oase', menjadi objek pertemuan yang mampu mengumpulkan kawan dekat tim mural Prodi DKV, maupun warga gereja yang setahun lebih tidak saling bertemu muka dan beraktivitas di gereja.

Mural dilakukan di 5 tembok ruang kelas di Gedung Galilea. Ada tiga jenis model ilustrasi mural yang menyesuaikan tema serta berdasarkan kualifikasi pelukisnya. Model pertama adalah ilustrasi yang dilakukan oleh anak-anak balita dan usia awal sekolah dasar. Model mural yang dilakukan kanak-kanak warga GKI Jemursari itu tidak direncanakan sebelumnya. Kanak-kanak anggota sekolah minggu dibebaskan untuk melukis apa saja sekehendak hatinya. Itu menjadi semacam ajang melampiaskan diri setelah sekian lama terkungkung pandemi. Hasilnya adalah semacam corat-coret asal yang tidak jelas konsep dan maknanya. Namun bagi Gereja dan dosen DKV diapresiasi sebagai karya orisinal, kreatif dan khas anak-anak. Tidak ada visualisasi gunung, sawah dan pesawat terbang sebagaimana objek yang klasik muncul dalam lukisan karya anak-anak non sanggar. Biasanya objek lukisan yang tidak memunculkan gambar dua gunung, sawah yang dibelah jalan adalah karya lukisan anak yang bukan berasal dari anggota sanggar lukis. Anak-anak yang dilatih di sanggar lukis biasanya melukiskan objek yang lebih variatif dengan tingkat pengerjaan sketsa dan pewarnaan lebih representatif. Namun di mural itu terlihat karya kanak-kanak non sanggar lukis justru melukiskan sesuatu yang berbeda, sesuatu yang unik, khas dan representatif. Suatu karya lukis yang sekilas mengingatkan pada karya Jean-Michel Basquiat, salah satu pelukis aliran pop abstrak-figuratif yang terkenal. Lukisan-lukisan dengan gambar sederhana dan bahkan dibuat oleh goresan tangan-tangan mungil kanak-kanak ternyata mampu menghadirkan rasa yang melampaui gambaran tentang dunia. Dunia yang diciptakan dan dilukis oleh Tuhan, Sang Pelukis Maha Agung.



Gambar 3. Bidang gambar tambahan karena antusias anak-anak dan balita untuk ikut melukis mural dalam Abdimas Giat Mural itu.
(Sumber: Dokumentasi Andrian)

Model mural jenis kedua adalah lukisan yang dikerjakan dosen Prodi DKV. Lukisan itu digagas dan disketsa oleh pak Obed dan pak Anang. Menggunakan gaya dekoratif. Pewarnaan dilakukan oleh para dosen lain dan anggota GKI Jemursari. Namun pada prakteknya, tidak hanya dosen dan anggota GKI remaja saja, para penatua, ibu-ibu yang menghantar dan menunggu balita di PAUD milik gereja juga ikut membantu mengecat.

Mural jenis kedua itu menjadi sentra utama Abdimas Giat Mural. Ilustrasi mural yang diharapkan oleh pengelola Gereja menjadi objek permenungan dan menjadi pengejawantahan sesanti *'my church is my second home'*. Ilustrasi jenis kedua itu berjumlah

5 buah dan dilukiskan di 5 tembok ruangan berbeda. Gaya yang digunakan adalah dekoratif. Argumentasi dari penggunaan gaya itu adalah sebagai modus penekanan stilisasi atau penyederhanaan bentuk baik bentuk-bentuk figur orang, tumbuhan, hewan, dan benda lain yang direkayasa menjadi objek figuratif atau geometris. Ilustrasi model itu berguna sebagai upaya memperindah secara visual. Oleh karenanya disebut dekoratif karena terdapat pengolahan warna dan bentuk-bentuk tiga dimensi menjadi *flat*. Atau dengan kata lain tanpa mempertimbangan unsur perspektif dan dimensi.

Ilustrasi dekoratif yang memvisualisasikan representasi tematik sebagaimana fungsi dari Gedung Galilea. Tempat dimana Giat Abdimas Mural itu dilakukan. Yakni di Ruang Kelas Nazareth, Kelas Bethlehem, Kelas Kana, Kelas Yudea dan Kelas Kapernaum.



Gambar 4. Gambar atas (ruang Nazareth, ruang Bethlehem). Gambar bawah (ruang Kana dan ruang Yudea). (Sumber: Dokumentasi Andrian)

Ilustrasi dekoratif mural pada ruang itu diharapkan menjadi objek visualitas kontemplatif. Lukisan mural yang mengajak warga dewasa merenung dan 'merasakan' hal-hal yang *intangible* dalam mural itu. Suatu rasa apresiasi yang muncul dalam bathin warga yang melakukan peribadatan di ruang tersebut.



Gambar 5. Empat dari lima lukisan mural jenis kedua (Sumber: Dokumentasi Andrian)

Model ilustrasi mural jenis kedua itu hendak menggambarkan secara sederhana tentang kisah dan sejarah suci sebagaimana ditulis dalam Alkitab. Penggambarannya bersifat representatif karena sifatnya membangun permenungan yang dalam/kontemplatif. Diharapkan menjadi ilustrasi mural yang transendental, mural sebagai artikulasi visual yang mengajak jemaat berfikir tentang hal-hal yang melampaui apa yang terlihat namun tetap mengacu pada kebenaran firman dalam Alkitab. Dokumentasi proses pembuatan mural tersebut terdapat pada Gambar 4. Sedangkan hasil jadi mural terlihat pada Gambar 5. Mural jenis kedua diharapkan mampu mendidik untuk merenungkan kasih dan kebesaran Allah melalui visualitas yang sederhana namun dapat melampaui apa yang tersurat.

Mural jenis ketiga adalah mural komposisi warna geometris. Jenis ini merupakan kombinasi berbagai patra bidang geometris seperti: kotak, kubus, segitiga, lingkaran dan kombinasi patra lainnya. Antar patra disusun dengan jarak yang konstan yang dibuat memakai teknik isolasi kertas. Setelah patra tersusun baru kemudian diwarnai. Pewarnaan menggunakan konsep rotasi dengan bagian kiri lebih lembut (warna pastel) dibanding sebelah kanan yang menggunakan warna *solid*. Oleh karenanya pewarnaan tidak dilakukan asal-asalan. Pewarnaan juga memperhitungkan jenis-jenis warna yang digunakan pada mural yang terdapat di 5 ruangan lainnya agar terlihat menyatu dan senada.

Akan terlihat kombinasi yang harmonis bila dilihat secara bersama dengan mural-mural yang ada di 5 ruangan lainnya.



Gambar 6. Lukisan Mural Jenis Komposisi Geometris
(Sumber: Dokumentasi Andrian)

Keseruan pengerjaan mural komposisi warna geometris terletak pada proses pewarnaan. Sebelum kuas berwarna digoreskan, pelukis harus 'merasakan' terlebih dahulu tingkat saturasi. Merasakan apakah warna yang akan diaplikasikan termasuk warna *solid* atau pastel. Selain itu harus juga mendeteksi tingkat gelap terangnya warna (*level shade* atau *tint*). Tidak semua yang mewarnai mural jenis itu berasal dari dosen DKV, maka salah satu dosen yang disertai tanggung jawab mural jenis itu yang harus mendeteksi terlebih dahulu. Merasakan tingkat saturasi dan vibrasi warna sebelum orang lain menggoreskan warna yang tepat kedalam patra-patra. Setelah itu baru proses pewarnaan bidang dilakukan orang lain. Hasil jadi mural itu nampak pada Gambar 6.

KESIMPULAN

Mural di enam ruangan GKI Jemursari tidak sekedar menjadi lukisan tembok yang mempercantik dan meningkatkan estetika interior gereja. Mural di situ menjadi ungkapan ekspresi kesenangan jemaat, sekaligus pengejawantahan '*my church is my second home*' secara perspektif budaya visual. Kompleksitas tingkat kesulitan mural cukup tinggi karena menggunakan gaya ilustrasi dekoratif yang sederhana namun maknanya tidak mudah dipahami. Rekomendasi bagi kegiatan selanjutnya adalah melakukan penelitian lapangan terkait efektivitas mural sebagai media komunikasi bagi jemaat GKI Jemursari. Mural sebagai implementasi dari '*my church is my second home*' dikaji peranannya bagi jemaat apakah menjadikan jemaat bertambah semangat mengikuti kegiatan gereja. Apakah mural itu menjadikan gereja sebagai rumah kedua yang menciptakan rasa '*home*'? Apakah mural hasil Abdimas itu menjadi media kontemplasi visual dan sumber inspirasi dalam kaitannya dengan fenomena kontemporer dalam perspektif budaya visual? Apakah mural itu akan menciptakan cara pandang '*budaya visual*' dan menjadi objek penelitian dan kajian visual yang menarik bagi keilmuan seni dan desain? Kedepan, lukisan mural di gereja tersebut akan mengangkat tematik tentang representasi '*sejarah suci*' dari Alkitab yang berpeluang diartikulasikan sebagaimana jiwa jaman yang dialami jemaat dalam kehidupan dunia kontemporer. Gaya ilustrasi mural yang dibawa oleh tim dari FSD akan menciptakan '*diaspora*' gaya ilustrasi yang memberikan pencerahan bagi jemaat, masyarakat, ataupun membawa pengaruh serta perubahan pada gaya-gaya ilustrasi mural yang telah dikenal. Hal ini menjadikan kualitas mural agar lebih baik lagi dan semakin berguna menjadi media pendukung pekabaran injil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pendeta Ariel Aditya Susanto, S.S Teol, Penatua Heru, Didik, Jusak, serta Jemaat dan Simpatisan GKI Jemursari Surabaya yang memberi dukungan dan fasilitas bagi terciptanya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AT Wahyudi, (2017), Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Mural (Studi Kasus: Mural Dinding Sekolah TK YBPK Sekar Indah Malang), NIRMANA, Vol. 17, No. 2, Juli 2017, 87-95 DOI: 10.9744/nirmana.17.2.87-95 ISSN 0215-0905.
- Dewi dan Zaini (2016), Analisis Visual Mural Karakter Mongki Karya Alfajr X-Go Wiratama, Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 04 Nomor 02 Tahun 2016, 284± 292.
- Dikovitskaya, Margaret. Visual Culture: The Study of the Visual After the Cultural Turn. Cambridge, MA: MIT Press, 2006.
- Fahri Zulfikar (2021), Viral Tentang Mural, Dosen FISIP Unair Jelaskan Fungsi Mural sebagai Media Kritik, Dosen FISIP Unair Jelaskan Fungsi Mural sebagai Media Kritik" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5688897/viral-tentang-mural-dosen-fisip-unair-jelaskan-fungsi-mural-sebagai-media-kritik>.
- Hagijanto (2017), Perayaan Parodi Visual Karakteristik Serdadu KNIL Andjing Nica, Desertasi Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Irawan, Putra (2018) Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda <http://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.
- Susanto, Mikke (2011), Diksi Rupa, Bali: DictiArt Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space.

Pemberdayaan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Upaya Meningkatkan Keikutsertaan dalam Pengembangan Organisasi dan *Branding* PCM Tambaksari Surabaya

Asy'ari^{1*}, Polaris Zidni Ilma², Zulfa Wida Dina Tinta³, Yunus Mahlullah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: asyari@fkip.um-surabaya.ac.id¹, pzidniilma@gmail.com², zulfawida20012001@gmail.com³,
yunusmahlulloh@gmail.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: asyari@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstract

The purpose of the Branch and Tambaksari Branch and Branch Leadership Lecture (KKN) held by LPPM Umurabaya is to integrate the education, teaching, research and community service by students pragmatically. Community empowerment creates sustainable development that can benefit all citizens, including future generations. The Surabaya Muhammadiyah University, Community Service Program, is an operationalization of Al-Islam values and Kemuhammadiyah in a pluralistic society so that its implementation is cross-sectoral and cross-disciplined. The implementation method consists of the target activity, target activity and activity plan and evaluation of the results of the implementation of community service through the PCR KKN activities is one of the academic community activities by utilizing science and technology to contribute to thinking and educate the life of the nation and improve the welfare of the community. The activities implemented by the program consist of observations and KKN programs, opening PCR KKN programs, digitization of PCM through social media, strengthening AMM solidarity and community service, strengthening the understanding of the Qur'an in TPQ, graphic design training and video editing, soft development training Skill and seminar tips for finding foreign scholarships. The community welcomed the PCR KKN activity and still felt less than optimal due to the lack of allocated time.

Keywords: AMM Empowerment, Branch and Branch Branding, Organizational Development

Abstrak

Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pimpinan Cabang dan Ranting Tambaksari yang diselenggarakan oleh LPPM UM Surabaya merupakan upaya pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara pragmatis. Pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah terciptanya *sustainable development* yang dapat memberikan manfaat pada semua warga masyarakat termasuk generasi mendatang. KKN Universitas Muhammadiyah Surabaya ini merupakan operasionalisasi nilai-nilai Al-Islam dan kemuhammadiyah dalam masyarakat yang majemuk sehingga implementasinya bersifat lintas sektoral dan lintas disiplin. Metode pelaksanaan terdiri dari sasaran kegiatan, target kegiatan dan rencana kegiatan serta evaluasi dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN PCR ini merupakan salah satu kegiatan sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna untuk berkontribusi pemikiran dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang diimplementasi program terdiri dari terdiri observasi dan program KKN, pembukaan program KKN PCR, digitalisasi PCM melalui media sosial, penguatan solidaritas AMM dan kerja bakti, penguatan pemahaman Al-Qur'an di TPQ, pelatihan desain grafis dan *editing video*, pelatihan pengembangan *soft skill* dan seminar Tips Mencari Beasiswa Luar Negeri. Kegiatan KKN PCR ini disambut dengan baik oleh masyarakat dan masih dirasa kurang maksimal dikarenakan kurangnya waktu yang dialokasikan.

Kata Kunci: *Branding* Cabang dan Ranting, Pemberdayaan AMM, Pengembangan Organisasi

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara pragmatis, berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral (Anasari et al., 2016). Kemudian Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa menjadi suatu proses penerapan keilmuan teoritis yang diperoleh selama proses perkuliahan di Perguruan Tinggi untuk memberi pengalaman nyata di lapangan, pemantapan keahlian, menambah wawasan, dan memupuk keterampilan pada bidang studi yang ditempuhnya, sehingga mahasiswa memiliki *life skill* dalam penerapan keilmuan di masyarakat secara luas (Saharuddin, 2017).

Menurut (Firdausi et al., 2020) bahwa pemberdayaan masyarakat itu sebagai upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dan memandirikannya. Masyarakat harus didorong untuk dapat melaksanakan, menyelenggarakan, menikmati serta bertanggungjawab sendiri terhadap pembangunan (Fandatiar et al., 2015). Pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah terciptanya *sustainable development* yang dapat memberikan manfaat pada semua warga masyarakat termasuk generasi mendatang (Umar et al., 2021). Kemudian KKN Universitas Muhammadiyah Surabaya ini merupakan operasionalisasi nilai-nilai Al-Islam dan kemuhammadiyah dalam masyarakat yang majemuk sehingga implementasinya bersifat lintas sektoral dan lintas disiplin.

Diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memiliki tujuan kebermanfaatannya yang luas bagi mahasiswa, yaitu: a) memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner; b) dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; dan c) memperoleh dan mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari dan kepada warga masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral (Syardiansah, 2019).

Pelaksanaan KKN pastinya mempertimbangkan aspek situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut, sehingga solusi dari mahasiswa dapat diupayakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada lingkungan masyarakat (Churaz, Fiza Ishlahiyya. Ramdani, Rifngan. Firmansyah, Rizky. Mahmudah, Siti Nur. Ramli, 2020). Kemudian berikut adalah pemaparan mengenai analisis situasi dan permasalahan dari sasaran KKN tahun 2021. Kemudian analisis situasi yaitu bahwa Kecamatan Tambaksari termasuk wilayah geografis kota Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Timur, Kecamatan Tambaksari terbagi menjadi 8 kelurahan yang terdiri: Kelurahan Tambaksari, Ploso, Rangkah, Pacar Kembang, Pacar Keling, Gading, Dukuh Setro, Kapas Madya.

Fokus dari kegiatan KKN PCR ialah pemberdayaan pada cabang dan ranting Muhammadiyah yang berada di Kecamatan Tambaksari, itu berarti dalam terjun ke lapangan, mahasiswa perlu memahami kondisi mengenai ranting-ranting Muhammadiyah yang tersebar di Kecamatan Tambaksari dalam naungan pimpinan cabang Muhammadiyah yang berlokasi di JL. Gersikan No.59 Tambaksari. Ranting-ranting tersebut meliputi: Ranting Rangkah, Ranting Kapas Madya Baru, Ranting Dukuh Setro, Ranting Ploso, Ranting Pacar Kembang, Ranting Tambaksari.

Kemudian Kecamatan Tambaksari juga memiliki 3 sekolah yang menjadi unggulannya dalam pendidikan Muhammadiyah yaitu SD Muhammadiyah 3 Surabaya yang berlokasi di Tambak Segaran 25 kelurahan Rangkah Kecamatan Tambaksari Surabaya, SMP

Muhammadiyah 13 Rangkah Kecamatan Tambaksari Surabaya, yang berlokasi di Tambak Segaran 27 kelurahan Rangkah, dan TK Aisyiyah 3 Surabaya yang berlokasi di Tambak Segaran Wetan 108 -110 kelurahan Rangkah, dan 1 Panti Asuhan Muhammadiyah yang berlokasi di jalan Gersikan No.59 serta ada 6 masjid yang tersebar di beberapa kelurahan Kecamatan Tambaksari Kota Pahlawan Surabaya. Maka dari itu tujuan dari KKN PCR ini adalah: 1) Sebagai upaya peningkatan pemberdayaan Angkatan Muda Muhammadiyah di Cabang Tambaksari pada masa pandemi *COVID 19*, 2) Sebagai upaya mengenalkan *branding* di cabang serta ranting di Tambaksari Surabaya.

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang terjadi pada cabang Tambaksari dapat dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu sosial atau kesehatan, dakwah, dan teknologi. Untuk permasalahan bidang sosial atau kesehatan di Kecamatan Tambaksari, kami fokuskan untuk melakukan kerja bakti pada masjid-masjid yang berada dibawah naungan PCM Tambaksari, dilakukan pembersihan lingkungan sekitar masjid dan penyemprotan desinfektan oleh kelompok KKN dibantu dengan masyarakat (anggota ranting setempat dan atau AMM) dengan tujuan agar tempat ibadah lebih indah dipandang, steril dan nyaman saat digunakan beribadah. Tentunya dalam pelaksanaan kerja bakti ini memperhatikan protokol kesehatan ketat, tidak melibatkan lebih dari 20 partisipan agar tidak adanya berkerumun, dan adanya tempat cuci tangan, masker *hand sanitizer* sebagai penunjang protokol kesehatan.

Selain diadakan kerja bakti, dalam hal pemberdayaan AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah), kelompok kami memperhatikan salah satu kebutuhan penting bagi setiap generasi penerus bangsa yaitu memiliki semangat atau dedikasi tinggi untuk mengejar mimpi dan mengharumkan nama baik negeri, oleh karena itu sebagai penutup kegiatan KKN nanti, kami berencana mengadakan seminar mengenai semangat belajar dan mengejar mimpi ke luar negeri dengan mendatangkan pemateri yang memiliki pengalaman dibidangnya. Permasalahan dakwah ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat jiwa kepemimpinan AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) sebagai penerus dengan tujuan agar pemimpin Muhammadiyah kelak memiliki jiwa semangat berjuang seperti Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan kebaikan untuk seluruh umat manusia. Karena kaderasi muhammadiyah itu sebagai upaya untuk mencetak kaderisasi muslim yang berakhlakul karimah.

Semangat AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) untuk meneruskan kepemimpinan Muhammadiyah terutama di Kecamatan Tambaksari sangat dibutuhkan karena regenerasi kepemimpinan pasti akan terus terjadi, Bapak Edy selaku Kepala Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tambaksari Surabaya juga berharap agar jiwa semangat berorganisasi dan menyebarkan ajaran agama islam semakin melekat pada jiwa angkatan muda ini, kegiatan yang dilakukan dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut berupa kajian atau pelatihan mengenai pengembangan jiwa kepemimpinan dan kegiatan menjadi relawan pengajar di TPQ/TPA dan panti asuhan untuk menjadi teman dan berbagi informasi mengenai ajaran agama islam namun tetap menaati protokol kesehatan.

Permasalahan dalam bidang teknologi kami fokuskan untuk *branding* cabang dan ranting dengan pembuatan media sosial *Instagram* khusus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tambaksari, *upgrade* mengenai *Google Maps* agar mempermudah pencarian informasi, dan akan diadakannya pelatihan desain yang kebetulan diminta langsung oleh Bapak Irfan selaku ketua AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah), dengan sasaran angkatan muda Muhammadiyah dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tambaksari, bentuk kegiatan seperti pelatihan desain dan *editing* video, menggunakan *laptop* agar bisa mengasah kreativitas dari AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) dalam kehidupannya kedepan. Karena di era revolusi *industry 4.0* harus

terus diasah keterampilan kreatif dalam beradaptasi dalam perkembangan teknologi yang terjadi.

METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran Kegiatan

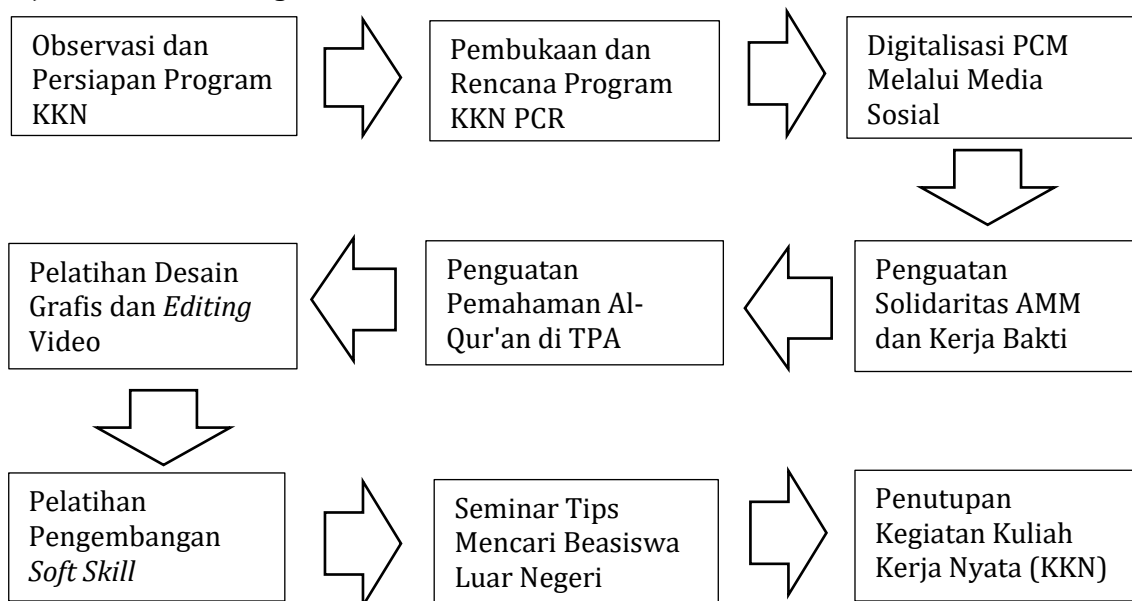
Sasaran yang diambil dalam masyarakat sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Cabang Tambaksari Kota Surabaya, Jawa Timur. AMM terdiri dari pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah.

2. Target Kegiatan

- a. Digitalisasi dapat terlaksana dengan baik agar PCM Tambaksari dapat dikenal secara luas oleh banyak kalangan dengan format penyampaian informasi yang tepat, cepat, dan bermanfaat serta memiliki kemajuan dalam bidang teknologi.
- b. Berkembangnya AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) yang ada pada PCM Tambaksari guna menjadi generasi penerus keberlanjutan organisasi yang memiliki nilai kepemimpinan, kekompakan, keilmuan, dan berakhlakul karimah.

3. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian (Sumber: Penulis)

1. Observasi dan Persiapan Program KKN
Pada tahap awal program Kuliah Kerja Nyata (KKN) PCR mahasiswa yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari ini dilakukan observasi awal untuk melihat kondisi dan situasi setempat. Kegiatan observasi langsung disambut oleh Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tambaksari.
2. Pembukaan dan Rencana Program KKN PCR
Dilanjutkan dengan melakukan pembukaan dan menyampaikan rencana Program KKN

sebagai upaya melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengasah berbagai pengalaman yang akan didapatkan.

3. Digitalisasi PCM Melalui Media Sosial
Rencana program KKN PCR Tambaksari ini dilakukan digitalisasi melalui media sosial, yaitu dengan memposting kegiatan di *Instagram* setiap minggu dalam dua kali postingan. Sosial media mahasiswa ini sebagai suatu cara mengenalkan kegiatan yang dilakukan sekama kegiatan KKN berlangsung 1 bulan.
4. Penguatan Solidaritas AMM dan Kerja Bakti
Program KKN PCR Tambaksari direncanakan melakukan pembelajaran pentingnya solidaritas antar anggota ranting PCM Tambaksari. Acara tersebut rencana dilaksanakan pada hari Sabtu. Rencana program ini dilaksanakan di masjid Al-Hikmah bertepatan dengan agenda rutin dari Remaja Masjid.
5. Penguatan Pemahaman Al-Qur'an di TPA
Program mengajar TPQ dilakukan secara bergantian dengan jadwal yang sudah disiapkan. Mahasiswa berkontribusi memberikan pemahaman membaca Al-Qur'an secara maksimal dan membantu mendampingi melancarkan bacaan. Mahasiswa memberikan metode yang relevan yang akan membuat santri fokus mengikuti instruksi dan menyenangkan.
6. Pelatihan Desain Grafis dan *Editing* Video
Dalam kegiatan pemberdayaan Cabang dan Ranting (PCR) Tambaksari Universitas Muhammadiyah Surabaya, direncanakan kegiatan Workshop Design Grafis dan Video Editing dengan mengundang Anggota Muda Muhammadiyah (AMM) yang terdiri dari IPM Cabang dan Ranting serta anak panti Asuhan Gersikan yang dilakukan secara luring.
7. Pelatihan Pengembangan *Soft Skill*
Rencana kegiatan KKN PCR salah satunya ialah program mengenai kepemimpinan yang diringkas dalam acara bincang seru *virtual* dengan tema "*Lead Yourself, lead the world*", acara tersebut dilaksanakan secara *daring* dengan pemateri yaitu Ibu Marini S.Psi., M.Psi, psikolog dan dihadiri oleh peserta dari AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah).
8. Seminar Tips Mencari Beasiswa Luar Negeri
Program mengenai cara mendapatkan beasiswa yang diringkas dalam acara diskusi secara *luring* dengan tema "*Let's Explore the World!*". Diikuti oleh peserta dari remaja masjid Al Hikmah, Rangkah dan anak-anak Panti Asuhan Gersikan sebagai tunas muda bangsa yang perlu diberikan pengalaman terkait dengan beasiswa keluar negeri.
9. Penutupan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Setelah selesai kegiatan KKN PCR Tambaksari selama kurang lebih satu bulan, maka dilakukan penutupan KKN sebagai bentuk berakhirnya kegiatan bersama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tambaksari dan didampingi oleh dosen pendamping KKN.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Hasil Pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) PCR Tambaksari sebagai salah satu cara untuk peningkatan produktifitas Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) di Cabang Tambaksari pada masa Pandemi *COVID 19*. Selain itu dapat mengenalkan *Branding* Cabang dan Ranting di Tambaksari Surabaya. Karena di era yang serba canggih saat ini sangat penting dalam mengembangkan kreativitas dalam

mengoprasikan teknologi. Apalagi saat pandemi *Covid-19* bahwa yang semula dilakukan secara nyata saat ini dilakukan secara maya sehingga sesuatu yang dikerjakan mulai dari sekala kecil sampai sekala besar menggunakan *by online*. Khususnya dalam pendidikan bagaimana mengembangkan *life skill* anak yang cakap dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Tambaksari ini, menjadi bagian dari program LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 keatas. Jumlah mahasiswa yang melaksanakan program KKN PCR ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari Deva Anastasya Ravida jurusan Akuntansi P2K Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Farda Faizatul Isnaeni Jurusan Pendidikan Agama Islam regular sore Fakultas Agama Islam, Faridatul Hasanah Jurusan Manajemen Reguler Sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Polaris Zidni Ilma Jurusan Manajemen Reguler Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Yayan Ari Ardana P Jurusan Teknik Mesin P2K Fakultas Teknik, Yunus Mahlulloh Jurusan Teknik Mesin Reguler Sore Fakultas Teknik, dan Zulfa Wida Dina Tinata Jurusan Pendidikan Matematika Reguler Pagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.



Gambar 2. 1) Observasi dan persiapan program KKN, 2) Pembukaan dan rencana program KKN PCR, 3) Digitalisasi PCM melalui media sosial, 4) Penguatan solidaritas AMM 5) Kerja bakti Mahasiswa dan AMM, 6) Penguatan pemahaman Al-Qur'an, 7) Pelatihan untuk mengembangkan *Soft Skill*, 8) Pendampingan Tips Mencari Beasiswa, dan 9) Penutupan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
(Sumber : LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya)

1. Observasi Awal dalam Program KKN PCR Tambaksari

Pada program KKN PCR mahasiswa yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari ini dilakukan observasi kondisi dan situasi dan kondisi yang ada. Pada kegiatan observasi langsung bersama Ketua pimpinan Cabang Muhammadiyah Tambaksari bapak Edy Purnomo. Hal ini juga dilakukan penyerahan surat pengantar dari LPPM UM Surabaya yang langsung diberikan ke PCM. Pada kegiatan observasi mendapatkan banyak hal terkait dengan kondisi ranting-ranting Muhammadiyah seKecamatan Tambaksari. Cabang Tambaksari terdiri dari 6 Ranting Muhammadiyah yaitu Ranting Rangkah, Ranting Kapas Madya Baru, Ranting Dukuh Setro, Ranting Ploso, Ranting Pacar Kembang, Ranting Tambaksari. Dari diskusi yang disampaikan bahwa setiap ranting memiliki keunikan masing-masing dan memiliki masjid sebagai pusat dakwah jamaah Muhammadiyah.

Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh perwakilan mahasiswa yang terdiri Polaris Zidni Ilma sebagai ketua kegiatan, Yunus Mhulloh, Farda Faizatul Isnaeni dan Faridatul Hasanah yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) Asy'ari, S.Pd.,M.Pd. dalam hal ini banyak yang didiskusikan terkait dengan amal usaha Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Tambaksari. Mulai dari Masjid Arif Rahman Hakim yang dikelola oleh PRM Ploso, Masjid Al-Furqan yang dikelola oleh PRM Kapas Madya Baru, Masjid Musyawarah dikelola oleh PRM Gading, Masjid Al Hikmah dan Masjid Sholihin dikelola oleh PRM Rangkah. Dari beberapa masjid yang dikelola oleh PRM, maka amal usaha yang dikelola Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tambaksari yaitu Panti Asuhan Gersikan, SD Muhammadiyah 3 Surabaya, SMP Muhammadiyah 13 dan TK Aisyiyah 3 Surabaya.

2. Pembukaan dan Pelaksanaa Program KKN PCR Tambaksari

Setelah selesai observasi awal dan sekaligus hasil dari koordinasi bersama PCM dan PRM Tambaksari, bertepatan pada hari minggu tanggal 1 Agustus 2021 yang diselenggarakan melalui *via zoom meeting* pukul 19.30 WIB. Pada pembukaan ini langsung dihadiri oleh Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tambaksari Bapak Edy Purnomo. Acara dilakukan secara seremonial yang terdiri dari pembukaan, menyanyikan Indonesia raya, mars Muhammadiyah dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang diawali oleh ketua pelaksana KKN PCR Polaris Zidni Ilma, kemudian dilanjutkan oleh DPL (Dosen Pendamping Lapangan) Asy'ari, S.Pd.,M.Pd dan disampaikan sambutan yang terakhir sekaligus membukan acara KKN PCR Tambaksari ini oleh Ketua Cabang Muhammadiyah Tambaksari yaitu Bapak Edy Purnomo.

Setelah dibuka cara pembukaan KKN PCR ini dilanjutkan dengan penyampaian program oleh Polaris Zidni Ilma selam kurang lebih 30 menit dan dilakukan tanya jawab, dan ditutup dengan doa. Pada acara ini terkait dengan apa yang dipaparkan oleh ketua pelaksana tentang program kerja dalam satu bulan, maka mendapatkan apresiasi dari Cabang dan Ranting Muhammadiyah. Mahasiswa dengan senang hati berkeinginan bersinergi dengan AMM ditambaksari dalam merealisasikan program-program selama alokasi satu bulan. Karena rencana program yang disampaikan berkeinginan untuk bersinergi dengan berbagi pihak mulai dari IPM, Pemuda Muhammadiyah, NA dan lain sebagainya dalam melaksanakan KKN PCR ini sesuai dengan harapan.

3. Digitalisasi PCM Melalui Media Sosial

Dalam hal ini terkait dengan program KKN PCR Tambaksari ini adalah digitalisasi kegiatan melalui media sosial. Kegiatan yang dilakukan di posting di *Instagram* setiap minggu dalam dua kali postingan. *Instagram* yang buat oleh mahasiswa kelompok 9 KKN PCR ini sebagai upaya mengenalkan kegiatan yang dilakukan di Cabang dan Ranting Muhammadiyah ke khalayak umum yang cakupannya lebih luas. Karena di era sekarang ini akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu bersinergi sehingga

sebagai anak muda sebagai kader bangsa dan kader persyarikatan terampil dengan keadaan apapun dan situasi dan kondisi apapun.

Kegiatan yang dilakukan selama satu bulan setiap kegiatan yang diposting di *Instagram* itu wujud dari peradaptasian kita sebagai *millennial generation* mampu bersinergi dengan perkembangan teknologi saat ini. Postingan-postingan yang di *Instagram* melalui berbagai kegiatan itu, sebagai sarana informasi *public* dalam memberikan nilai yang lebih dan siapa tahu dapat memberi manfaat kepada orang yang membutuhkan. Kemudian selain *social media Instagram* yang dimiliki namun juga selama kegiatan kurang lebih 1 bulan di *upload* di *channel Youtube* kelompok 9 KKN PCR Tambaksari dengan link <https://youtu.be/HAnxJAcEtUw>.

4. Penguatan Solidaritas Ranting dan Kerja Bakti

Program mahasiswa kelompok KKN PCR Tambaksari 2021 melakukan pembelajaran tentang solidaritas antar anggota ranting PCM Tambaksari. Acara tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Agustus 2021 dilaksanakan secara luring. Program ini dilaksanakan di masjid Al-Hikmah jalan Rangkah 7 No. 120 dilaksanakan pada jam 19.00 setelah sholat isya', bertepatan dengan agenda rutin dari Remaja Masjid Al-Hikmah. Acara tersebut dihadiri oleh Remaja Masjid dan Takmir Masjid Al-Hikmah. Tujuan diadakan acara ini sebagai meningkatkan solidaritas antar anggota Remaja Masjid agar lebih kompak dalam berorganisasi. Penguatan solidaritas remaja masjid diusulkan langsung oleh takmir masjid bahwa permasalahan yang terjadi diranting adalah kurangnya komunikasi yang baik antar anggota dan kekompakan yang dirasa masih perlu ditingkatkan lagi.

Bentuk kegiatan yang dilakukan ialah melakukan pendekatan atau *fellowship* antar anggota yang didampingi langsung oleh mahasiswa KKN guna membantu jalannya komunikasi dan kekompakan yang baik. Awal dari acara tersebut ialah perkenalan dari kelompok kami yang bertujuan agar mengenal lebih dekat dan mudah untuk beradaptasi dengan teman-teman Remaja Masjid. Dalam rangka solidaritas kami membawakan *game* yang sangat membutuhkan tingkat kerjasama yang tinggi, seperti *game* (tali persaudaraan) gimana cara mainnya adalah bagaimana cara untuk melepas tali ikatan yang mengikat kedua orang tersebut, dimana *game* tersebut adalah melatih kekompakan untuk melepas tali tersebut. Yang bertujuan untuk bisa saling kerjasama antara mereka dan yang lainnya. *Game* tersebut kami lombakan agar teman-teman remaja masjid merasa lebih kompak lagi. Kami selalu memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dan selalu mencuci tangan sebelum memulai acara tersebut.

Kemudian pada tanggal 8 Agustus 2021 bertepatan pada hari minggu program dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan masjid Al-Hikmah dan menyemprotkan disinfektan yang bertujuan sebagai tindakan *preventif* penyebaran kasus *Covid-19* di area masjid. Acara tersebut dilaksanakan secara luring bertatap muka dengan langsung datang ke Masjid Al-hikmah jalan Rangkah 7 No. 120. Program ini dilaksanakan di pagi hari jam 07.00, karena di pagi hari adalah waktu yang pas untuk beraktifitas. Semua jajaran dari Takmir dan Remaja Masjid ikut berpartisipasi dalam program ini karena untuk mengurangi penyebaran Virus *Covid-19* di area Masjid dan sekitarnya. Setelah itu mahasiswa melakukan pemberian hadiah kepada Teman-teman Remaja Masjid yang dihari sabtu telah memenangkan *game* tentang tali persaudaraan. Dan akhir menutup program ini beserta seluruh jajaran takmir masjid dan remaja masjid yang telah memberi kami amanah untuk menjalankan program KKN PCR Tambaksari.

5. Penguatan Pemahaman Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Hikmah

Pada kegiatan Kelompok 9 KKN PCR ini dengan beberapa kegiatan yang telah dilakukan, maka menjadi tenaga pengajar TPQ di masjid Al-Hikmah yang dilakukan pada

tanggal 3,10,17 dan 24 Agustus 2021 dikerjakan 1 minggu satu kali. Pemahaman tentang baca tulis Al-Qur'an masih variatif. Ada yang sudah lancar, sedang dan ada yang masih terbata-bata. Maka dari itu semua itu menjadi peluang mahasiswa KKN PCR memahami santri dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dari pengalaman pengajar yang disampaikan oleh Yunus Mahlulloh sebagai penanggung jawab bahwa dengan apa yang diajarkan kepada santri TPQ menjadi kebanggaan tersendiri ketika santri tidak baca dan terbata-bata menjadi lancar membacanya.

Program mengajar TPQ yang dikoordiner oleh Yunus Mahlulloh dilakukan secara bergantian dengan jadwal yang sudah disiapkan sebelumnya. Santri yang sangat variatif dalam pemahaman baca Al-Qur'an secara maksimal mahasiswa membantu mendampingi para santri dalam membaca Al-Qur'an. Kemajemukan ini dilakukan melalui metode yang relevan oleh mahasiswa sehingga santri fokus mengikuti instruksi dari mahasiswa dan terlihat asyik dan tidak membosankan. Karena belajar Al-Qur'an ini sangat penting diajarkan sejak dini, maka mahasiswa bersinergi dengan para guru dalam menerapkan metode pengajaran yang menyenangkan di TPQ Al-Hikmah ini selama kurang lebih satu bulan.

6. Pelatihan Desain Grafis dan Editing Video

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Cabang dan Ranting (PCR) Tambaksari Universitas Muhammadiyah Surabaya, melaksanakan *Workshop Design Grafis dan Video Editing* yang bertempat bersama AMM yang terdiri dari IPM Cabang dan Ranting serta anak panti asuhan Gersikan yang dilakukan secara luring dengan memperhatikan prosedur kesehatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 di jalan Tambak Segaran no.25 Rangkah Surabaya. Menghadapi era digitalisasi, generasi muda memang di targetkan untuk memiliki keterampilan secara kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan kedepan. Karena revolusi *industry 4.0* ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia khususnya anak-anak muda sebagai kader bangsa. Salah satu contoh yang dilakukan mahasiswa KKN PCR UM Surabaya ini melakukan pendampingan serta pembekalan dalam upaya meningkatkan kecakapan digitalisasi AMM sejak dini.

Salah satu alasan mengapa mahasiswa KKN PCR melakukan kegiatan *Workshop Design Grafis dan Video Editing* ini didasarkan pada saran dari ketua AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) yang menginginkan anak-anak muda harus memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan teknologi karena kelak merekalah yang menjadi generasi penerus dalam memajukan PCM Tambaksari ini kedepan, tuturnya. Pelaksanaan *workshop* ini dimulai dari pukul 13.00 WIB hingga 17.00 WIB dengan pelatihan *Video Editing* yang disampaikan oleh *tutor* secara langsung pemateri berpengalaman yaitu Muhammad Ashfan Zakka seorang *editor* dari Rumah Beruang *Creative Studio*. Dilanjutkan dengan sesi dua, pelatihan Desain Grafis yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok KKN PCR yaitu mas Yayan Ari Ardana. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berasal dari PM baik cabang maupun ranting dan anak-anak yang bertempat tinggal di Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah.

7. Pelatihan Pengembangan Soft Skill Kepemimpinan AMM

Dari mahasiswa KKN PCR Tambaksari 2021 salah satunya ialah program mengenai kepemimpinan yang diringkas dalam acara bincang seru *virtual* dengan tema "*Lead Yourself, lead the world*", acara tersebut dilaksanakan secara *daring* atau *virtual* dengan pemateri yaitu Ibu Marini S.Psi., M.Psi, Psikolog. Peserta dari acara tersebut ialah AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) yang nantinya sebagai generasi penerus dalam tampuk kepemimpinan muhammadiyah mendatang. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pihak Cabang maupun Ranting Muhammadiyah Tambaksari dalam upaya kaderisasi kepemimpinan berikutnya. Menurut Zulfa Wida Dina T. dengan panggilan Zulfa bahwa

dengan kualitas pemimpin yang baik serta visioner akan mampu mengambil keputusan dalam situasi apapun, menjalin hubungan yang baik dengan rekan karena kecakapan dalam komunikasi sangat diperlukan serta mampu mengendalikan diri maupun orang lain dalam ranah positif.

Kegiatan *virtual* ini dilaksanakan melalui *zoom meeting* dimulai pada pukul 10.00 WIB yang dimoderatori oleh Deva Anastasya peserta KKN PCR UMSurabaya. Dalam kegiatan *virtual* ini yaitu sebagai salah satu jawaban dari diskusi dengan PCM terkait dengan kepemimpinan. Karena AMM adalah kader yang memang dicetak menjadi pemimpin masa depan di Muhammadiyah, maka karakter kepemimpinan memang harus diupayakan sejak dini. Sebenarnya setiap orang itu adalah pemimpin dan pemimpin itu diminta pertanggung jawabannya kepada sesama manusia dan kepada Allah swt. Kepemimpinan yang bagus itu yang sifatnya demokratis dan humanis lebih mementingkan anggotanya daripada dirinya sendiri.

Marini S.Psi.,M.Psi, psikolog dan psikiater sekaligus dosen Fakultas Psikologi UM Surabaya menyampaikan materi yang sangat mudah dipahami dan diterima bagi kalangan muda, diringkas dengan bahasa yang informatif, komunikatif dan pastinya tidak monoton. Kemudian disampaikan sangat menarik, meliputi bagaimana seseorang mampu mengenali dirinya terlebih dahulu, menggolongkan sifat atau perilaku manusia dalam hal memimpin berdasarkan empat golongan yang meliputi *koleris*, *melankolis*, *sanguinis*, dan *plegmatis*. Menjadi seorang pemimpin bukan hanya memberi perintah atau arahan kepada yang dipimpin baik itu kepemimpinan dalam skala kecil maupun skala besar, namun juga bagaimana orang itu sebagai seorang individu yang dapat memimpin diri kita sendiri dan mengendalikan dirinya.

Setiap orang memiliki tipe yang berbeda-beda diantaranya ada yang *plegmatis* dengan menunjukkan pribadi yang mudah diatur, cenderung diam dan kalem memiliki toleransi yang tinggi. Tipe *melankolis* yang merupakan kepribadian yang bersifat rapi teratur terencana dan mampu mempertimbangkan dengan melihat hal-hal yang kecil. Tipe *sanguinis* dengan ciri-ciri menjadi pusat perhatian, berbicaranya berputar-putar dulu baru ke pokok permasalahan, tidak suka pada situasi yang sunyi lebih suka suasana yang ceria dan supel. Sedangkan kalau sifatnya *plegmatis* sangat *simple* sederhana tidak menggebu-gebu tergolong bijaksana, tidak membuat orang lain tersinggung, penurut apapun yang diinstruksikan pasti menuruti, namun mudah mengantuk ingin tidur. Maka dari itu seorang pemimpin harus menjadi contoh bagi orang yang dipimpin mengambil sikap dari apa yang dibicarakan orang lain.

8. Seminar Tips Mencari Beasiswa Luar Negeri

Salah satunya program mengenai cara mendapatkan beasiswa yang diringkas dalam acara diskusi secara *luring* dengan tema "*Let's Explore the World!*". Acara tersebut diselenggarakan pada hari sabtu, 28 Agustus 2021 secara *luring* dengan pemateri Adinda Vicky Clarasati, S.Hum, lulusan terbaik UNAIR 2019 dan Alumni YES/AFS 2014. Peserta dari acara tersebut adalah remaja masjid Al Hikmah, Rangkah dan anak-anak panti asuhan Gersikan sebagai tunas muda bangsa yang perlu diberikan pengalaman terkait dengan beasiswa keluar Negeri. Tujuan dari kegiatan *Let's Explore the World* ini sebagai upaya untuk membuka sudut pandang dan pola pikir generasi muda melenial sekarang agar dapat terus berkembang dan berinovasi dalam kehidupannya kedepan. Pada dasarnya menuntut ilmu hingga keluar negeri dalam upaya membantu memajukan negara melalui perkembangan kecanggihan teknologi yang lebih luas serata memahami adat istiadat dan budaya luar negeri.

Dalam hal ini juga sebagai mendorong para generasi muda untuk mengharumkan nama bangsa dengan melakukan *study exchange* demi memperkenalkan Indonesia ke

seluruh dunia. Kegiatan dengan tema “Tips Keluar Negeri Gratis *Let’s Explore the World!*” ini diselenggarakan di SD Muhammadiyah 3, Tambak Segaran, Surabaya. Acara dimulai pada pukul 15.30 WIB hingga sampai pukul 17.00 WIB. Kemudian materi inti langsung disampaikan oleh Adinda Vicky Clarasati, S. Hum dengan panggilan Kak Adinda. Beliau adalah alumni YES 2014. YES adalah program pertukaran pelajar ke USA selama setahun yang memiliki visi misi mengenalkan Indonesia dan agama Islam di Amerika. Materi disampaikan dengan diskusi interaktif berbagi pengalaman serta suka duka yang dikemas secara ringan menyesuaikan usia peserta yang hadir meramaikan acara ini. Kemudian melalui acara ini sebagai salah satu cara mengenalkan program beasiswa, pertukaran pelajar dan juga magang yang berbasis internasional.

Belajar di luar negeri memungkinkan orang dapat menjalin persaudaraan dari seluruh dunia yang memiliki karakteristik dan kultur yang berbeda-beda. Kita tidak hanya bertemu dengan penduduk lokal dari budaya tempat kami belajar, tetapi siswa internasional lainnya yang sama-sama belajar di luar negeri. Belajar di luar negeri memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri kita sendiri serta mendapatkan pengalaman yang lebih luas dalam memahami kehidupan yang berskala *global*. Tentu dalam kehidupan diluar negeri dengan Indonesia sangat berbeda, baik dari segi kultur budaya, ras agama bahasa dan lain sebagainya, sehingga perbedaan itu diupayakan untuk beradaptasi dengan itu semuanya.

9. Penutupan KKN PCR di Kantor PCM Tambaksari

Setelah selesai kelompok 9 KKN PCR Tambaksari selama kurang lebih satu bulan melakukan berbagai pengabdian, maka dilakukan penutupan KKN yang dihadiri langsung oleh Ustadz Edi Purnomo selaku ketua PCM Tambaksari, Mas Yanto perwakilan dari pimpinan Ranting Muhammadiyah Rangkah Masjid Al-Hikmah, Syaiful Bahri Wakil Ketua PCM dan dosen Pendamping lapangan Pak Asy’ari, M.Pd. Penutupan KKN ini dilaksanakan secara seremonial di aula kantor PCM sekaligus panti asuhan di jalan Gersikan. Pada kesempatan kali ini bahwa selama kegiatan KKN PCR ini yang menjadi kebanggaan tersendiri adalah *support* serta dukungan dari Cabang dan Ranting Muhammadiyah dalam memfasilitasi berbagai kegiatan yang dilakukan selama satu bulan sehingga KKN PCR selama satu bulan tidak ada kendala apapun.

Dosen pembimbing lapangan KKN PCR mendampingi mahasiswa kegiatan penutupan bahwa walaupun alokasi waktu satu bulan, tetapi merupakan wujud dari pembuktian langsung bersosialisasi dengan masyarakat. Karena kalau dibangku kuliah itu sifatnya teoritis rasionalis, namun di KKN PCR ini bagaimana belajar bermasyarakat secara langsung, sehingga akan mengetahui kultur budaya setempat dari kelebihan dan kekurangannya, tegasnya. Kemudian kegiatan di Masjid Al-Hikmah Ranting Muhammadiyah Rangkah jemaah dan remaja masjid sangat senang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang kami perhatikan banyak sekali manfaatnya buat anak panti dan AMM Tambaksari mulai dari berbagai kegiatan yang diimplementasikan.

Pembahasan

Dari semua kegiatan yang telah dilakukan dalam implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya Bersama mahasiswa. Berdasarkan deskripsi informan yang diperoleh dari hasil wawancara, diidentifikasi bahwa dalam kegiatan selama KKN tentunya mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya melalui interaksi sosial dimana mahasiswa terus berinteraksi dengan masyarakat setempat selama KKN berlangsung. Berdasarkan hasil dari informan melalui wawancara yang dilakukan bahwa menurutnya Kuliah Kerja Nyata di masa pandemi ini sangatlah berbeda dari kegiatan sebelumnya. Sesuai kenyataan bahwa masyarakat dapat merasakan kemanfaatan baik di

bidang sosial, pendidikan maupun agama melalui kegiatan yang diberikan selama kurang lebih 1 bulan melalui KKN ini. Mahasiswa peserta KKN walaupun masih masa pandemi namun tidak mengurangi dari esensi kegiatan yang sudah direncanakan bersama tim.

Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Syardiansah, 2019) bahwa pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN PCR ini merupakan salah satu kegiatan sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna untuk berkontribusi pemikiran dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disisi yang lain seperti yang disampaikan oleh informan (masyarakat) menyampaikan secara tegas bahwa:

"Dari pelaksanaan oleh peserta KKN PCR ini, dengan senang hati mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Mahasiswa sebagai peserta KKN PCR ini secara keseluruhan kompak dalam berpartisipasi membantu masyarakat seperti kegiatan kerja bakti membersihkan masjid-masjid, mendampingi anak-anak TPQ di Masjid, Melatih keterampilan AMM dan lain sebagainya. Karena menurut saya kegiatan KKN hanya dialokasikan 1 bulan dirasa kurang, paling tidak sebenarnya bisa dialokasikan 2 bulan. Karena kalau hanya 1 bulan belum mampu terimplementasi secara maksimal kegiatan yang sudah direncanakan".

Pendapat informan tersebut dapat dianalisa bahwa kegiatan KKN PCR ini disambut dengan baik oleh masyarakat dan masih dirasa kurang maksimal dikarenakan kurangnya waktu yang dialokasikan. Sebenarnya menurut (Fitriani, 2020) bahwa secara umum mahasiswa KKN ini telah berupaya secara maksimal dalam mengimplementasikan rencana kegiatan yang sudah ditetapkan sesuai dengan jumlah dana yang telah diberikan oleh Universitas kepada tim KKN PCR. Seperti yang dinyatakan informan (masyarakat) seperti: *"Terkait dengan informasi mengadakan pelatihan desain grafis dan editing video bersama anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Gersikan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik anak-anak sejak dini".*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan (Mahasiswa) tersebut, maka dapat dianalisa bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pimpinan Cabang dan Ranting ditengah pandemi tetap harus dilaksanakan sebagai bentuk wujud pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat (Asy'ari, 2022; T & Chandra, 2020). Dalam implementasinya bahwa KKN PCR di masa pandemi sangat terbatas waktunya sehingga kegiatan perlu dimana secara baik untuk bisa diimplementasikan secara keseluruhan (Anasari et al., 2016; Fandatiar et al., 2015). Oleh karena itu, menurut (Firdausi et al., 2020; Rusmiati Aliyyah et al., 2021) kegiatan KKN pada masa pandemi menyesuaikan dengan memerhatikan manfaat dan kontribusinya kepada masyarakat. Mahasiswa sebenarnya dalam kegiatan KKN ini dituntut mengembangkan kreativitas serta inovasi kegiatan yang sangatlah berguna apalagi melalui metode-metode yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang secara umum mahasiswa terjun langsung sebagai wujud interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat (Asy'ari et al., 2021; Umar et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan diketahui bahwa KKN PCR pada saat pandemi masih memiliki kebermanfaatan serta dapat menggambarkan wujud pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN PCR ini merupakan salah satu kegiatan sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna untuk berkontribusi pemikiran dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang diimplementasi program terdiri dari terdiri observasi dan program KKN, pembukaan program KKN PCR, digitalisasi PCM melalui media

sosial, penguatan solidaritas AMM dan kerja bakti, penguatan pemahaman Al-Qur'an di TPQ, Pelatihan desain grafis dan *editing* video, pelatihan Pengembangan *Soft Skill* dan Seminar Tips Mencari Beasiswa Luar Negeri. Kegiatan KKN PCR ini disambut dengan baik oleh masyarakat dan masih dirasa kurang maksimal dikarenakan kurangnya waktu yang dialokasikan. Mahasiswa dituntut mengembangkan kreativitas serta inovasi kegiatan yang sangatlah berguna apalagi melalui metode-metode yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas kerjasama dan dedikasinya Mitra pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Tambaksari Kota Surabaya yang rela memfasilitasi baik secara materiil dan moral sampai kegiatan KKN PCR ini selesai. Lebih khusus yang tidak terlupakan lagi berterima kasih kepada LPPM UM Surabaya yang telah memberikan amanah kepada kami dalam melakukan kuliah kerja nyata di Cabang dan Ranting Tambaksari Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jim.v10i1.18>
- Asy'ari. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Olahan Mbote Talas Kreatif Berbasis UKM di Dusun Mangunrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Community Empowerment of Processed Mbote Taro Creative Based on SMEs in Mangunrejo Hamlet , Wonosalam District , Jombang Reg. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(3), 464-478.
- Asy'ari, A., Dian Qonita, & Hefi Rusnita Dewi. (2021). Kelas Elite (Environmental Literacy) Anak Binaan Melalui Kegiatan Pembelajaran di Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 119-128. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.505>
- Churaez, Fiza Ishlahiyya. Ramdani, Rifngan. Firmansyah, Rizky. Mahmudah, Siti Nur. Ramli, S. W. (2020). Pembuatan Dan Penyemprotan Disinfektan : Kegiatan Kkn Edisi. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 2, 50-55. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JSPU/article/download/2485/1680>
- Fandatiar, G., Supriyono, S., & Nugraha, F. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Pada Universitas Muria Kudus. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.24176/simet.v6i1.247>
- Firdausi, U., Candra, L. F. K., & Ferri Karma, C. P. (2020). Pengabdian Masyarakat Dan Anak - Anak Melalui Kkn-T Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 Di Desa Dukuh Cikupa. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3207>
- Fitriani, L. (2020). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Untuk Peningkatan Kemampuan TIK Masyarakat Pasirwangi Garut. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 29-34. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.1-1.29>
- Rusmiati Aliyyah, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Nur Paridotul Ramadhan, S. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Saharuddin, S. (2017). Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-25.

- <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.243>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- T, C. A., & Chandra, R. S. (2020). Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 102-107. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3983>
- Umar, A. U. A. Al, Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohat, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-47. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SDN 2 Putukrejo

Sastia Rizky Handayani^{1*}, Zulkarnain²

^{1,2}Universitas Negeri Malang

e-mail: sastiarizky19@gmail.com¹, zulkarnain@um.ac.id²

* Penulis Korespondensi: E-mail: sastiarizky19@gmail.com

Abstract

The library as a forum for providing knowledge and information has an important role for the institution and its user community. The library is the core of the implementation of education in school institutions. Meanwhile, its main function is as a learning resource center, information resource center and recreational reading center and spare time filler. Based on the identification of problems that have been carried out at SDN 2 Putukrejo, Kalipare District, Malang Regency, it was found that there is no library available at SDN 2 Putukrejo. Through the work program that has been designed, several stages will be carried out to overcome these problems, including: identifying the important needs of the school library, determining program objectives, determining the tools and media used, program implementation, and evaluation. Efforts to manage the school library at SDN 2 Putukrejo received a positive response from both the school and the surrounding community. Many school students are happy because they finally have a comfortable place to be able to read books. This is a small part of efforts to improve literacy in schools by increasing reading references and managing a comfortable place for reading.

Keywords: Library Management, Literacy, School Libraries.

Abstrak

Perpustakaan sebagai wadah penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang penting terhadap lembaga serta masyarakat penggunanya. Perpustakaan merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan pada lembaga sekolah. Sedangkan fungsi utamanya yaitu sebagai pusat sumber belajar, pusat sumber informasi dan pusat bacaan rekreasi dan pengisi waktu senggang. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan di SDN 2 Putukrejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang ditemukan bahwa tidak tersedianya perpustakaan di SDN 2 Putukrejo. Melalui program kerja yang telah dirancang akan dilakukan beberapa tahapan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain: identifikasi kebutuhan pentingnya perpustakaan sekolah, menentukan tujuan program, menentukan alat dan media yang digunakan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Upaya pengelolaan perpustakaan sekolah di SDN 2 Putukrejo mendapat respon positif baik dari pihak sekolah maupun masyarakat sekitar. Banyak dari siswa sekolah yang senang karena mereka akhirnya memiliki tempat yang nyaman untuk dapat membaca buku bacaan. Hal ini merupakan sebagian kecil dari upaya untuk meningkatkan literasi di sekolah dengan memperbanyak referensi bacaan dan mengelola tempat yang nyaman untuk tempat membaca.

Kata kunci: Literasi, Pengelolaan Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah.

PENDAHULUAN

Zaman semakin berkembang khususnya pada bidang pendidikan menjadikan siswa dituntut untuk dapat membaca dan menulis agar dapat bersaing dan siap berkembang ke tahap berikutnya. Indonesia tercatat sebagai negara yang berhasil dalam mengurangi angka buta huruf. Menurut data dari *United Nation Development Programme* (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai angka 92,8% untuk kelompok dewasa dan 98,8% untuk remaja (Saadati & Sadli, 2019). Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan remaja khususnya siswa sekolah. Rendahnya minat baca sangat berdampak pada rendahnya

kemampuan literasi membaca siswa. Siswa dapat membaca akan tetapi belum bisa menangkap atau memahami makna dari apa yang dibacanya.

Perpustakaan merupakan wadah penyedia informasi dan ilmu pengetahuan memiliki peran yang penting terhadap masyarakat penggunanya. Perpustakaan dibangun untuk menyimpan koleksi sumber bacaan dan merupakan sarana yang wajib yang harus ada (Kusumaningrum et al., 2019). Konsep perpustakaan mengarah kepada tiga hal mendasar yakni hakikat perpustakaan sebagai salah satu sarana pelestarian sumber bacaan, sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Perpustakaan dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan buku yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk dibaca dan bukan untuk dijual (Bafadal, 2017). Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang dikelola oleh lembaga sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama mendukung tercapainya tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berada di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Sekolah adalah tempat untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, mengembangkan berbagai nilai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perpustakaan dapat dimanfaatkan juga sebagai tempat membina minat dan bakat siswa menuju proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat meliputi semua jenjang pembelajaran mulai dari usia pra sekolah hingga tutup usia dan meliputi semua bentuk pendidikan formal maupun non formal (Andiyanto, 2018). Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai tempat menyimpan bahan bacaan akan tetapi dapat mendayagunakan koleksi bacaan untuk dimanfaatkan secara maksimal. Pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah harus diberdayakan agar memberikan manfaat yang optimal. Perpustakaan sekolah turut menjadi salah satu bagian penting dalam program sekolah secara keseluruhan karena dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Rahmawati & Bachtiar, 2018). Peluang yang dimiliki perpustakaan dalam meningkatkan literasi di kalangan para siswa sangat tinggi, karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang menjadi pembimbing. Sedangkan di samping itu adanya peran dari *staff* perpustakaan juga akan membantu para siswa.

Proses pembelajaran di sekolah didukung oleh peran perpustakaan yang strategis dan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan di sekolah (Artana, 2019). Melalui sarana perpustakaan, guru dan murid dapat meningkatkan pengetahuan untuk proses belajar-mengajar dengan buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan meliputi unsur perencanaan, mengarahkan, dan mengawasi. Pengelolaan perpustakaan juga harus dibuat secara matang dan jelas, cermat dan terukur. Sudah saatnya sarana perpustakaan dikelola secara profesional sehingga keberadaannya bisa dimanfaatkan secara optimal, karena saat ini sebagian besar perpustakaan yang ada di sekolah dasar tidak dikelola secara benar oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah, maka pihak sekolah harus mengelola perpustakaan dengan baik dan profesional.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan ditemukan beberapa permasalahan, diantara beberapa permasalahan tersebut ada satu permasalahan yang paling utama yakni tidak tersedianya perpustakaan di SDN 2 Putukrejo. Tidak tersedianya ruangan perpustakaan di SDN 2 Putukrejo bukan tanpa alasan. Sekolah hanya memiliki ruangan yang sangat terbatas jumlahnya. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan sekolah. Seperti yang diketahui bahwasannya perpustakaan merupakan

sebuah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah. Perpustakaan merupakan tempat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa agar mereka memiliki pemikiran yang terbuka dan luas.

Oleh karena itu, melalui pengadaan program kerja pengelolaan perpustakaan diharapkan dapat mampu memberi kontribusi untuk membuat sebuah ruangan perpustakaan di SDN 2 Putukrejo. Agar dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi bacaan untuk menambah pengetahuan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kerja yang dilakukan di SDN 2 Putukrejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan Pentingnya Perpustakaan Sekolah

Awal penugasan sebelum menentukan rancangan program kerja terlebih dahulu yakni melakukan identifikasi kebutuhan di sekolah penempatan. Proses identifikasi dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak sekolah seperti kepala Sekolah, guru, dan siswa. Identifikasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan beberapa aspek yang dirasa penting untuk direncanakan sebuah program kerja. Saat melakukan observasi di sekolah penempatan, saran dan prasarana yang tersedia untuk keperluan melaksanakan program kerja Pengelolaan Perpustakaan Sekolah adalah satu ruang gudang yang akan dialih fungsikan sebagai ruangan perpustakaan nantinya. Terbatasnya ruangan yang dimiliki sekolah membuat kelompok menggunakan gudang sebagai tempat untuk perpustakaan.

2. Menentukan Tujuan Program

Saat merencanakan dan menyusun program tidak lupa juga menentukan tujuan dari adanya program kerja Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, antara lain:

- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pihak-pihak yang terlibat sesuai dengan program Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan Luar Sekolah merupakan jurusan memberdayakan masyarakat melalui program-program yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat. Pengadaan perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat.
- Meningkatkan literasi siswa di SDN 2 Putukrejo dengan menyediakan referensi bacaan yang beragam.

3. Menentukan Sumber dan Alat Media yang digunakan

Adapun beberapa sumber dan alat media yang akan digunakan dalam melaksanakan program kerja Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, sebagai berikut:

- Sumber yang digunakan adalah seluruh elemen pendukung dari pihak sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan, dan kelompok. Baik itu saran, masukan, ataupun kritik yang nantinya akan membantu dalam pelaksanaan program kerja ini. Serta terus berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program.
- Alat dan media yang digunakan untuk melaksanakan program kerja yakni laptop, komputer, printer, dan lain-lain.

4. Pelaksanaan Program Kerja Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Program kerja “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah” dilaksanakan dari awal penugasan hingga akhir kurang lebih selama empat bulan dari bulan Maret hingga Juni. Dibutuhkan waktu yang lama karena meninjau dari keadaan sekolah yang mana memang dari awal tidak menyediakan ruang untuk digunakan sebagai perpustakaan.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program

- Analisis Masalah

Setelah program kerja diselesaikan maka selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Hal pertama yang dilakukan yakni menganalisis masalah yang dihadapi mulai dari awal perencanaan hingga pelaporan.

- Analisis Kendala

Sama seperti halnya analisis masalah, maka analisis kendala juga perlu dilakukan dalam evaluasi program. Kendala apa saja yang dihadapi oleh kelompok dalam pelaksanaan program kerja ini. Kendala dapat berasal dari faktor internal dan eksternal kelompok, baik itu dari pihak sekolah, lingkungan, dan lain-lain.

- Solusi

Setelah melakukan analisis masalah dan kendala, maka akan dapat ditarik kesimpulan dan kedua analisis tersebut. Selanjutnya adalah menemukan solusi dengan berdiskusi bersama dengan kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022 pada sekolah penempatan yakni SDN 2 Putukrejo. Dari hasil observasi tersebut didapatkan menghasilkan sebuah identifikasi kebutuhan sesuai dengan permasalahan yang tengah dihadapi sekolah terkait. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah berkaitan dengan bagaimana membuat pengadaan perpustakaan melalui perencanaan, menentukan tujuan, kebijakan, dan standart operasional yang jelas sehingga perpustakaan dapat berperan dalam proses pembelajaran (Apriyani et al., 2020). Sebuah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang selengkapnyanya diuraikan sebagai berikut.

A. Persiapan

Observasi dan identifikasi terkait dengan permasalahan yang dialami sekolah penempatan telah dilakukan pada awal penugasan. Permasalahan utama yang dimiliki oleh sekolah adalah tidak memiliki ruangan perpustakaan. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 2 Putukrejo membuat sekolah tidak memiliki ruang yang dapat digunakan sebagai tempat untuk perpustakaan. Sekolah memiliki jumlah ruangan yang terbatas untuk digunakan yakni enam ruangan untuk kelas, satu ruangan untuk kantor, toilet, dan gudang. Karena tidak memiliki pilihan lain, maka kelompok memutuskan untuk menggunakan gudang yang nantinya akan ditata dan diubah menjadi ruangan perpustakaan. Pengadaan ruang perpustakaan ini dirasa sangat penting untuk memfasilitasi siswa agar memiliki tempat yang nyaman untuk membaca buku, menambah ilmu pengetahuan, serta meningkatkan tingkat literasi membaca pada siswa. Seperti yang telah diketahui bahwa meningkatkan literasi membaca sejak dini sangatlah penting. Pembiasaan perilaku dengan membaca buku setiap hari diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa. Sehingga tidak hanya pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan di kelas saja, namun pengetahuan di luar pelajaran juga.

Gudang yang semula digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tidak terpakai seperti meja, kursi, papan tulis, hiasan dinding, kayu, dan lain-lain mulai dibersihkan sedikit demi sedikit. Keadaan gudang yang tidak beralaskan lantai keramik dan masih beralaskan tanah membuat kelompok sedikit kesusahan dalam merapikan ruangan tersebut. Kurangnya pencahayaan di ruang tersebut juga menjadi salah satu penghambat. Karena dinding gudang yang masih belum dilapisi semen dan masih terlihat bangunan batu-bata menyebabkan ruangan menjadi lembab ketika hujan. Hal tersebut menyebabkan banyak binatang rayap karena keadaan ruangan yang lembab serta belum dilapisi keramik sehingga membuat tanah yang terkena sedikit air hujan menjadi sarang binatang tersebut.



Gambar 1. Keadaan Gudang Sekolah
(Sumber : Dokumentasi dari Penulis)

Akan tetapi, dengan bantuan dari pihak sekolah serta penjaga sekolah ruangan gudang yang semula terlihat berantakan, perlahan mulai tertata dengan rapi. Barang yang sudah tidak bisa digunakan lagi dikeluarkan agar tidak memenuhi ruang tersebut. Setelah gudang dibersihkan dan ditata, buku bacaan yang semula diletakkan di ruang kelas mulai dipindahkan secara bertahap ke dalam gudang tersebut. Siswa juga membantu proses pemindahan buku sehingga menjadi lebih mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Setelah semua buku selesai dipindahkan, langkah awal yakni mulai menata buku dengan menyamakan judul dan mengklasifikasikannya sesuai dengan jenis buku. Ada berbagai jenis buku antara lain buku pengetahuan, cerita, keterampilan, dan lain-lain. Mengelompokkan buku tidak cukup satu hari dikarenakan banyaknya jumlah buku yang dimiliki, serta harus memilah buku yang masih layak baca dan tidak.

B. Pelaksanaan

Buku-buku yang telah dipindahkan ke dalam gudang yang akan digunakan sebagai ruang perpustakaan kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis dan isi buku. Setelah buku selesai dikelompokkan langkah selanjutnya adalah melakukan pendataan. Pendataan dilakukan agar sekolah nantinya memiliki data terkait jumlah buku yang ada di perpustakaan. Pendataan dilakukan selama beberapa hari dilihat dari banyaknya jenis buku. Mulai dari memasukkan data dari buku pengetahuan terlebih dahulu yang berjumlah banyak hingga mendata buku-buku cerita yang masing-masing hanya berjumlah satu buku. Pendataan dilakukan menggunakan *laptop* dengan memasukkan judul buku dan menyertakan jumlah buku.



Gambar 2. Pendataan Buku Perpustakaan
(Sumber : Dokumentasi dari Penulis)

Setelah melakukan pendataan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah memberi kode dan nomor pada buku. Buku-buku diberi kode dengan menganut salah satu panduan dalam mengklasifikasikan buku dengan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC). *Dewey Decimal Classification* (DDC) merupakan skema klasifikasi perpustakaan modern yang banyak digunakan di dunia termasuk di Indonesia (Rohman et al., 2018). Buku diberikan kode dan

nomor sesuai dengan jenisnya, untuk nomor buku sudah tersedia di panduan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC), sedangkan untuk kode buku didapatkan dari huruf awal pengarang dan huruf awal judul buku. Pada tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari mendata, menomori, dan memberi kode pada buku. Setelah buku di data kemudian akan diberikan kode dan nomor yang setelah itu akan dibuatkan semacam tabel untuk dicetak. Setelah kode buku dicetak maka selanjutnya adalah menggunting kode tersebut satu persatu dan akan ditempelkan pada buku. Hal tersebut dilakukan satu persatu dengan teliti untuk meminimalisir kesalahan penempelan kode pada buku. Apabila ada buku yang salah ditempel kode maka akan mempengaruhi pendataan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan beberapa tahap pengelolaan perpustakaan seperti pendataan, penomoran, dan pengkodean pada buku-buku di perpustakaan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menata ruang perpustakaan.



Gambar 3. Penataan Buku Perpustakaan
(Sumber : Dokumentasi dari Penulis)

Seperti yang telah diketahui bahwa ruang yang akan digunakan sebagai perpustakaan adalah gudang sekolah yang memiliki keadaan yang jauh dari kata layak untuk dijadikan sebagai perpustakaan. Pada tahap pertama saat melakukan rencana pengadaan ruang perpustakaan, gudang telah dibersihkan dan ditata dengan memilah barang yang tidak diperlukan dan menyimpan barang yang masih dapat digunakan. Keadaan gudang yang berupa bangunan sederhana berukuran kurang lebih 4 x 4 meter tersebut masih beralaskan tanah, minim pencahayaan, dan memiliki keadaan ruangan yang lembab membuat suasana menjadi kurang nyaman. Sehingga setiap hari gudang setidaknya harus dibersihkan dengan cara disapu untuk mengurangi debu-debu yang ada di dalamnya. Buku-buku yang telah didata dan diberi nomor kode pada bagian samping kemudian akan ditata ke dalam almari alumunium yang sebelumnya telah dipesankan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah memesan dua almari berbahan alumunium dikarenakan keadaan gudang yang lembab dan rawan akan hewan rayap, sehingga penggunaan almari kayu sangat tidak direkomendasikan untuk mencegah buku-buku agar tidak rusak dimakan rayap. Buku-buku ditata sesuai dengan jenisnya dan sesuai dengan urutannya.

Kegiatan tersebut dilakukan selama beberapa hari sambil memastikan bahwa semua buku telah sama jumlahnya saat ditata di almari dengan data yang telah dicatat. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah buku-buku terselip dan memudahkan guru-guru dalam menjalankan perpustakaan nantinya. Oleh karena itu, diharapkan saat perpustakaan

sekolah telah selesai, untuk peminjaman dan pengembalian buku benar-benar harus diperhatikan agar jumlah buku di perpustakaan tetap sama seperti yang telah dicantumkan data buku perpustakaan. Minimnya SDM yang tersedia di SD 2 Putukrejo membuat sekolah kekurangan tenaga untuk mengelola perpustakaan. Oleh karena itu, kelompok berinisiatif untuk membuat data buku yang sederhana dan dapat mudah dipahami oleh guru-guru. Selain itu, untuk peminjaman buku perpustakaan akan dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan mengajari mereka cara menulis di buku kedatangan perpustakaan dan mencatat buku apa saja yang akan dipinjam. Setelah itu untuk pengembalian buku pun akan dilakukan secara mandiri dengan catatan tetap diawasi oleh guru. Peminjaman dan pengembalian buku dapat dilakukan pada waktu istirahat sekolah sehingga guru-guru dapat mengawasi karena tidak sedang mengajar.

C. Evaluasi

Kegiatan program kerja Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SDN 2 Putukrejo yang telah dijalankan kurang lebih selama empat bulan akan dilaporkan kepada pihak sekolah mulai saat awal observasi hingga akhir kegiatan. Pelaporan hasil kegiatan pada pihak sekolah akan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan dengan menjelaskan beberapa aspek penting yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan kegiatan ini. Akan disampaikan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program kerja. Setelah itu, akan dilakukan evaluasi program dengan kepala sekolah dan guru-guru dengan mengadakan diskusi terbuka.

Selain itu, akan dilakukan evaluasi kelompok bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan untuk menilai hasil kerja individu maupun keseluruhan kelompok. Menyampaikan target apa saja yang sudah dan belum tercapai sejak awal penugasan hingga akhir. Pihak sekolah diharapkan mampu memberikan umpan balik yang baik untuk kelompok Kampus Mengajar agar dapat menjadi evaluasi bagi diri sendiri maupun kelompok. Progress dalam pelaksanaan kegiatan juga banyak dibantu oleh pihak sekolah. Sehingga dalam menjalankan program kerja ini kelompok selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta saran dan rekomendasi yang dijadikan sebagai bahan diskusi bagi kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan. Diharapkan perpustakaan yang telah dibuat mampu dikelola oleh pihak sekolah dengan baik. Sehingga siswa-siswa dapat memiliki tempat untuk membaca buku-buku kesukaan mereka dengan nyaman dan tidak bingung mencari tempat di mana untuk bisa membaca buku. Guru-guru pun tidak lagi merisaukan siswa-siswa saat mereka ingin mencari referensi bacaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian di SDN 2 Putukrejo, antara lain:

1. Pengadaan ruang perpustakaan ini dirasa sangat penting untuk memfasilitasi siswa agar memiliki tempat yang nyaman untuk membaca buku, menambah ilmu pengetahuan, serta meningkatkan tingkat literasi membaca pada siswa.
2. Pengelolaan ruang Perpustakaan di SD Negeri 2 Putukrejo sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan literasi membaca siswa mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah karena mereka memang kekurangan tenaga untuk bisa mengelola perpustakaan.
3. Pentingnya keberadaan suatu perpustakaan di suatu lingkungan sekolah harus diberdayakan agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Perpustakaan sekolah menjadi salah satu bagian penting dalam program sekolah secara keseluruhan karena perpustakaan sekolah turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud DIKTI yang telah mengadakan Program Kampus Mengajar 3 sehingga penulis dapat memperoleh pengalaman baru untuk mengabdikan dalam masyarakat khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis terkait dengan kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada segenap rekan kelompok yang turut membantu dalam kesuksesan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, T. (2018). Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal, Dan Pendidikan Sepanjang Hayat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1236>
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 43-54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4103>
- Artana, I. K. (2019). Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Bafadal, D. I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 517-524.
- Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Triwiyanto, T. (2019). *Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan*. 2(3), 164-169.
- Rahmawati, N. A., & Bachtar, A. C. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 76. <https://doi.org/10.22146/bip.28943>
- Rohman, A. S., Prijana, P., & CMS, S. (2018). Perluasan notasi Dewey Decimal Classification (DDC) tentang bahasa dan sastra Sunda. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i2.11014>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>

Problem Solving: Cara Menumbuhkan Pemikiran Kritis pada Generasi Z di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry

Firly Irhamni^{1*}, Elly Dwi Masita², Lailatul Khusnul Rizki³, dan Denis Fidhita Karya⁴
^{1,4}Departemen Manajemen, ^{2,3}Departemen Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: firhamni@unusa.ac.id¹, ellydm@unusa.ac.id², lailarizki91@unusa.ac.id³,
denisfk@unusa.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: firhamni@unusa.ac.id

Abstract

This community service aims to provide insight and improve soft skills in problem solving that emphasizes critical thinking for students at the Jagad Ali Mussirry Islamic Boarding School, who are students from several universities in Surabaya such as ITS, UNESA, UNUSA, and UINSA. They are part of generation Z who are used to technological sophistication and are mostly dependent on gadgets. However, the limited ability of these students to develop and implement critical thinking becomes their obstacle, which will later dominate the job market, and become the biggest consumers of industrial goods and services, besides that they are required to be competent human resources. The method we use is in the form of delivering courses through seminars and discussion, followed by distributing questionnaires of knowledge about critical thinking and problem solving, followed by a survey of event assessment at the end, to evaluate overall activities. Furthermore, the collected data is analyzed using the Paired Sample Test. After the counselling activities were carried out there is an increase in knowledge and awareness of the importance of critical thinking skills and problem-solving skills. The post-test results are shown by the average knowledge score before training from 46.4 to 84.6 after socialization.

Keywords: Critical Thinking, Problem-solving, Socialization, Soft Skill, Z generation.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan peningkatan *soft skill* dalam pemecahan masalah yang menekankan *critical thinking* bagi para santri di Pondok Pesantren Jagad Ali Mussirry, yang merupakan para mahasiswa dari beberapa universitas di Surabaya seperti ITS, UNESA, UNUSA, dan UINSA. Mereka bagian dari generasi Z yang sudah terbiasa dengan kecanggihan teknologi dan sebagian besar bergantung pada *gadget*. Namun terbatasnya kemampuan para santri ini dalam mengembangkan dan menerapkan *critical thinking* menjadi hambatan mereka, yang nantinya akan menguasai lapangan pekerjaan, menjadi konsumen terbesar atas barang dan jasa industri, selain itu dituntut menjadi sumber daya manusia yang kompeten. Metode yang kami gunakan berupa penyampaian materi melalui seminar dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan membagikan kuesioner pengetahuan tentang *critical thinking* dan *problem solving* dilanjutkan survei penilaian acara di akhir sebagai bahan evaluasi kegiatan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Paired Sample Test*. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya *critical thinking skill* and *problem-solving skill*, Hasil *post-test* ditunjukkan dengan rata-rata skor pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 46,4 menjadi 84,6 setelah sosialisasi.

Kata kunci: Critical Thinking, Generasi Z, Problem-solving, Soft Skill, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Hasil Sensus Penduduk 2020 di Indonesia menunjukkan jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. kemudian jumlah penduduk di posisi kedua berasal dari generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87 persen (BPS, 2020). Generasi Z sendiri merujuk pada penduduk yang lahir di periode kurun waktu tahun 1997-2012 atau

berusia antara 8 sampai 23 tahun. Sementara generasi milenial adalah mereka yang lahir pada kurun waktu 1981-1996 atau berusia antara 24 sampai 39 tahun (Deloitte, 2021). Para santri yang merupakan generasi Z, akan memasuki dunia kerja secara besar-besaran, mereka ini *digital native* dan memiliki proses berpikir yang berbeda dari generasi sebelumnya. Hal ini perlu diantisipasi oleh para santri dan santriwati Ponpes Jagad Ali Mussirry, khususnya ketika mereka dihadapkan pada masalah keseharian sebagai mahasiswa, sebagai santri dan sebagai dirinya sendiri. Peran sebagai mahasiswa dan santri menuntut mereka menjadi penerus bangsa dan menjadi bagian terbesar pada masyarakat dan dunia kerja juga industri.

Selama pandemi *COVID-19*, para santri telah menunjukkan keberanian dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Dunia Pendidikan dan para pendidik prihatin tentang bagaimana mempersiapkan para santri yang sekaligus mahasiswa untuk kondisi tenaga kerja saat ini dan bertanya-tanya bagaimana membekali siswa dengan keterampilan untuk bertahan (Nadiasari dan Palma, 2022). Dengan mengenali kebutuhan pembelajaran generasi Z, para santri perlu mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja melalui strategi pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Hastolana dkk, 2021). Kegiatan pengabdian ini membantu mereka mempelajari cara berpikir kritis, ketekunan, dan pembelajaran berbasis masalah (PBL), mengenal diri mereka sebagai Generasi Z, dan kemudian memberikan saran bagaimana menggunakan PBL sebagai strategi untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan ketekunan (Ulger, 2018).

Para santri dan santriwati pada Pondok Pesantren Jagad Ali Mussirry juga merupakan para mahasiswa dari beberapa kampus di kota Surabaya seperti Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, UNESA, UINSA, dan ITS yang berasal dari berbagai daerah di provinsi Jawa Timur. Mereka berkuliah di berbagai program studi dengan tingkatan yang berbeda-beda. Impian mereka di masa mendatang agar dapat berkontribusi dan bermanfaat di masyarakat nantinya melalui jalur karir yang dipilih masing-masing. Namun, kebanyakan dari mereka masih memiliki kemampuan *critical thinking* yang belum matang. Proses belajar dan mengajar yang menekankan pada kemampuan *cognitive* membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan cara berpikir kritis dan kreatif dalam memahami lingkungan sosialnya (Rohani dkk, 2021).

Berawal dari permasalahan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan sosialisasi kepada para santri dan santriwati Ponpes Jagad Ali Mussirry dalam rangka membantu mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang paling prioritas dengan tepat, cara menganalisis dan menemukan akar penyebab masalah yang sesungguhnya serta cara menyusun rencana implementasi penyelesaian masalah, dimana para santri dan santriwati ini memiliki potensi yang cukup bagus dalam menunjang tujuan mereka di masa depan. Metode yang kami gunakan berupa seminar, studi kasus yang disimak dan dipelajari oleh para santri dan santriwati kemudian sesi diskusi dengan panduan pertanyaan-pertanyaan dari para peserta yang dijawab oleh para fasilitator (Mardhotillah, dkk, 2022). Setelah pelatihan dan sosialisasi *creative thinking* dan *problem solving skills*, peserta diharapkan dapat mempraktikkan hasil yang diperoleh dan dapat meningkatkan *skill* mereka dalam memecahkan masalah keseharian dan perencanaan masa depan karir nantinya.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Dalam tahapan ini, diawali dengan melakukan komunikasi dengan Direktur Utama Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry kemudian dilakukan wawancara pendahuluan untuk memastikan kembali permasalahan utama yang harus diberikan penanganan dan program

penanganan yang sesuai dengan kebutuhan para santri dan santriwati Ponpes Jagad Ali Mussirry.

Wawancara dilakukan dengan metode *in depth interview* yang secara tersirat menggali informasi awal perihal kemampuan dasar *skill* berpikir kritis dan permasalahan yang dihadapi serta bentuk penanganan yang diharapkan (Iswari, 2022). Adapun kriteria yang kami gunakan adalah melihat dari kemampuan persepsi yaitu mereka percaya bahwa mereka tahu bagaimana memecahkan masalah, sering kali, mereka tidak mengerti mengapa mereka diajarkan kembali keterampilan tersebut. Kemudian dari segi Metakognisi, yang mengacu pada kemampuan individu untuk menilai pemikirannya sendiri dan tingkat keterampilan atau pemahaman aktual di suatu area. Metakognisi membantu para pemikir kritis menjadi lebih sadar dan mengontrol proses berpikir mereka (Medina et al. 2017). Kriteria pengetahuan dasar *critical thinking*, menurut Facione (1990) adalah cara melakukan interpretasi situasi, peristiwa, data lalu cara analisa yang mencakup identifikasi hubungan inferensial yang dimaksudkan dan aktual antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keyakinan, penilaian, pengalaman, atau pendapat. Dan kemampuan memberikan penjelasan untuk menyatakan hasil penalaran seseorang; untuk membenarkan penalaran itu dalam hal pertimbangan pembuktian, konseptual (Healy et al., 2014).

Melalui observasi dan *in depth interview* dan *survey* kuesioner terkait pengetahuan *critical thinking* mereka diperoleh beberapa informasi konkret mengenai tingkat pengetahuan yang lemah dan kemampuan persepsi, metakognisi dan kemampuan interpretasi yang kurang dari perilaku masing-masing santri dalam menghadapi permasalahan keseharian mereka dan perencanaan masa depan mereka setelah lulus dari studi.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan tahapan sebelumnya, disusunlah sebuah program pelaksanaan yang kegiatan sebagai inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di aula Pondok Pesantren Jagad 'Ali Mussirry pada hari Jumat-Sabtu, 24- 25 Juni 2022. Adapun judul materi kegiatan ini "*Workshop* Cara Menumbuhkan Pemikiran Kritis dan Ketekunan pada Generasi Z Melalui Pelatihan *Critical Thinking* dan *Problem Solving*". Fasilitator bertugas memandu *pre-test*, memberi *review case study* dari para peserta, pemaparan materi, dan memandu *post-test*. Peserta yang mengikuti berjumlah 35 santri dan santriwati. Sebelum sesi pemaparan, peserta diberikan kuesioner pengetahuan tentang *critical thinking* dan *problem solving skill* pada awal (*pre-test*) pembukaan acara, terdiri dari 20 pertanyaan bentuk *multiple choice* (5 pertanyaan tentang generasi Z dan *millennial*, 10 pertanyaan terkait *critical thinking* dan 5 pertanyaan tentang *problem solving skill*). Dilanjutkan Kegiatan pemaparan 3 materi utama yaitu:

a) Pengenalan karakteristik generasi Z dibanding generasi sebelumnya, proses berpikir generasi Z, cara berpikir kritis yang tepat dan pemecahan masalah

b) analisis perilaku para santri dan santriwati melalui *role play* dalam memecahkan masalah, melihat bagaimana beberapa peserta diberikan pertanyaan seputar masalah sehari-hari dan solusi yang mereka gunakan. Dilanjutkan *review* pendekatan yang digunakan para santri dalam *role play* dan pemberian masukan tentang cara melihat suatu peristiwa, permasalahan dengan pendekatan yang lebih sistematis

c) Pemaparan materi lanjutan *critical thinking* dan *problem solving skill*, lalu sosialisasi pentingnya *critical thinking* dan *problem solving* diakhiri dengan tahapan diskusi tanya jawab para santri dan satriwati dengan para *fasilitator*.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi pada program yang telah dilaksanakan. Berupa evaluasi pengetahuan para santri dan santriwati terkait *skill critical*

thinking dan *problem solving* dan evaluasi kegiatan. Instrumen yang digunakan untuk evaluasi pengetahuan peserta yaitu kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan bentuk *multiple choice* yang terbagi dalam 5 pertanyaan tentang generasi Z dan *millennial*, 10 pertanyaan terkait *critical thinking* dan 5 pertanyaan *problem solving skill* pada akhir kegiatan pelatihan (*post-test*).

Hasil kuesioner kemudian direkap dan dianalisis menggunakan *Paired Sample Test*. Hasil tersebut dinyatakan signifikan apabila *P value* < 0,05. Kemudian evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir kegiatan, indikator yang diberikan yaitu pada penilaian acara dan kepuasan terhadap jalannya acara. Kuesioner menggunakan skala *likert* 1-5. Dengan kriteria evaluasi terhadap kepuasan kegiatan meliputi (1) acara bermanfaat, (2) materi yang diberikan bermanfaat, (3) materi dipaparkan dengan jelas dan runtut, (4) narasumber menjelaskan dengan baik, dan (5) narasumber memiliki kredibilitas.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan
(Sumber: Penulis)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Pondok Pesantren Jagad Alimussirry secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Peserta yang hadir dan terlibat dalam kegiatan ini adalah Direktur Utama Ponpes Jagad Alimussirry, kepala pengawas santri dan santriwati, para santri dan santriwati yang juga merupakan para mahasiswa dari beberapa kampus di Surabaya seperti UNUSA, UNESA, UINSA, dan ITS. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan *critical thinking skill* dan *problem solving* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para santri dan satriwati dalam menghadapi kemajuan teknologi dan tantangan di masa depan dalam meniti karir yang dipilih (Putra dan Anshori, 2018).

Di Indonesia secara umum *system* pendidikan saat ini lebih menekankan pada pengetahu teknis atau *hard skill* dan kurang memberikan keterampilan yang bersifat *soft skills*. Hal ini disinyalir menjadi faktor rendahnya daya saing para siswa termasuk para santri yang juga mahasiswa.

Pada hari Jumat siang 24 Juni 2022, tim *fasilitator* mengunjungi Pondok Pesantren Jagad Ali Mussirry yang diikuti oleh para santri dan santriwati di jam setelah perkuliahan mereka berakhir, kegiatan diawali dengan pembacaan ayat Al -Quran, mengaji bersama, kemudian diikuti dengan pembukaan acara *workshop* sosialisasi peningkatan *critical thinking* dan *problem solving skill* pada generasi Z. Sebelum pemaparan materi, para santri diberikan kuesioner *pre-test* dan diminta mengisi sejumlah 20 pertanyaan *multiple choice* tersebut guna mengevaluasi pengetahuan terkait materi yang nantinya akan diberikan.



Gambar 2. Sesi *Pre-Test* para Santri
(Sumber: Penulis)

Materi awal yang disampaikan adalah pengenalan karakteristik generasi Z dibanding generasi sebelumnya, pada kesempatan ini diulas tentang proses berpikir generasi Z (siapa, apa, dan bagaimana generasi Z), cara berpikir kritis yang tepat (permasalahan yang dihadapi oleh para santri dan santriwati sebagai generasi Z. Kemudian, bagaimana cara mengenal masalah berdasarkan situasi dan karakter dan dijelaskan pula tentang pembelajaran berbasis pemecahan masalah.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pengenalan Generasi Z dan Pola Pikirnya
(Sumber: Penulis)

Kemudian dilanjutkan dengan sesi *ice breaking* dan *energizing* berupa penyampaian pertanyaan dari *fasilitator* dan sesi *energizing* dengan menghidupkan suasana seminar dan *role play* oleh peserta dengan *scenario* yang sudah ditentukan untuk melihat cara para santri berpikir dan mengamati perilaku mereka dalam *role play* terkait *problem solving*.



Gambar 4. Sesi *Ice Breaking* dan *Role Play*
(Sumber: Penulis)

Kemudian dilanjutkan dengan sesi sosialisasi dan penyuluhan dari tim *fasilitator*, yaitu *review* pendekatan yang digunakan para santri dalam *role play* dan pemberian masukan tentang cara melihat suatu peristiwa, permasalahan dengan pendekatan yang lebih sistematis dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dari para peserta. Para santri sangat antusias mengikuti acara dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari para *fasilitator*.



Gambar 5. Sesi *Review* untuk *Role Play*
(Sumber: Penulis)

Lalu, pemaparan materi lanjutan *critical thinking* dan *problem solving skill*, sosialisasi pentingnya *critical thinking* dan *problem solving* diakhiri dengan tahapan diskusi tanya jawab para santri dan satriwati dengan para *fasilitator*. Selama proses sosialisasi berlangsung banyak dari para santri dan santriwati yang belum mengenal cara berpikir kritis dengan tepat. Beberapa faktor yang menghambat mereka seperti *system* pembelajaran dan pendidikan yang mengutamakan kemampuan teknis, nilai-nilai budaya sungkan dan malu, sehingga sering kali mereka kesulitan dan mengidentifikasi masalah dan pendekatan atas solusinya.

Materi ketiga ini mencakup memahami proses berpikir secara kritis dan lateral beserta contohnya. Prinsip dan nilai yang dianut dalam berpikir. Dilanjutkan cara mengembangkan *critical thinking* dan *lateral thinking* dengan pendekatan *problem-based learning*. Hasil *review* dari kegiatan *role play* dan observasi di awal menunjukkan bahwa para santri yang cepat menyimpulkan tanpa melakukan evaluasi atas suatu peristiwa dan permasalahan dan mudah berasumsi mereka sudah mengetahui permasalahannya. Sesuai

dengan studi yang dilakukan Persky et al. (2019). Serta menganggap bahwa *skill* seperti *critical thinking* ini adalah bawaan genetik, sehingga mereka menganggap bahwa



seberapakeras mereka mencoba, mereka meyakini tidak akan pernah bisa, akhirnya menganggap *skill* ini tidak perlu diasah.

Gambar 6. Pemaparan Materi Lanjutan dan Sesi Diskusi
(Sumber: Penulis)

Di akhir acara dilakukan evaluasi *post-test* tentang pengetahuan tentang *critical thinking* dan *attitude* atas *problem solving*. Hasil uji menunjukkan bahwa para santri dan santriwati menunjukkan perubahan ke arah perbaikan menjadi lebih paham tentang cara berpikir dan melihat pendekatan dalam pemecahan masalah. Rata-rata skor sebelum diberikan materi yaitu 46,4 kemudian meningkat menjadi 84,6 setelah diberikan materi, dengan hasil yang signifikan ($P\text{ value} < 0,000$) setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *Paired Sample Test*. Diharapkan para peserta mengaplikasikan wawasan atas *critical thinking skill* ini di kehidupan sehari-hari mereka.

Table 1. Rata-rata Nilai *Pre* dan *Post-Test* Pengetahuan *Critical Thinking* dan *Problem Solving*

	Indicator	Mean	P-value
Pair 1	<i>Pre test</i>	46,4286	0,000
	<i>Post test</i>	84,5714	

(Sumber: Penulis)

Hasil evaluasi yang meningkat ini sama halnya pada studi yang dilaksanakan seperti militer, dimana aksi militer akan gagal jika unit individu tidak memainkan perannya, pengembangan *critical thinking* akan gagal jika unit individu tidak memainkan perannya masing-masing. Salah satu cara untuk mengembangkan *skill critical thinking* adalah dengan menggunakan pendekatan dua cara menurut Abrami et al. (2015). Pertama diadakan kursus dalam kurikulum yang mengajarkan proses keterampilan berpikir secara umum dan mulai mengembangkan disposisi. Yang kedua adalah membuat kursus individu mencerminkan proses itu dalam konteks materi pelajaran.

Suatu studi pada mahasiswa keperawatan menggunakan penilaian standar CT (*California Critical Thinking Skills Test*) untuk membandingkan *system* ceramah perkuliahan dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam desain pra / pasca. Menunjukkan rata-rata skor berpikir kritis dan kesadaran metakognitif yang diperoleh sebelum dan sesudah perkuliahan menjadi buruk dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun, setelah melakukan PBL, perbaikan yang signifikan diamati dalam skor rata-rata

keseluruhan berpikir kritis dan sub-skala deduksi dan evaluasi dan juga skor rata-rata keseluruhan kesadaran metakognitif pada mahasiswa keperawatan yang disurvei. (Gholami et al. 2016). Berdasarkan hasil evaluasi *post-test* kegiatan *workshop* dan sosialisasi *skill critical thinking*, membuktikan bahwa cara berpikir kritis para santri yang menjadi lebih baik dan terstruktur.

Selain melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dari peserta terkait *critical thinking skill* dan *problem solving*, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada peserta saat kegiatan telah selesai dilaksanakan. Indikator yang digunakan yaitu penilaian acara dan kepuasan. Pada indikator penilaian acara, beberapa pertanyaan yang diberikan meliputi tingkat manfaat acara, materi yang diberikan, pemaparan materi jelas dan runtut, penjelasan narasumber, dan narasumber memiliki kredibilitas.

Tabel 2. Indikator Penilaian Acara

Indikator Penilaian Acara	Mean
Tingkat kemanfaat acara	4,26
Materi yang diberikan	4,01
Pemaparan materi jelas dan runtut	4,35
Penjelasan narasumber	4,03
Kredibilitas narasumber	4,01

(Sumber: Penulis)

Berdasarkan hasil *mean*/ rata-rata indikator penilaian acara pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata yang memiliki nilai tertinggi yaitu tingkat kebermanfaatan acara dengan nilai rata-rata 4,26, yang berarti bahwa peserta merasa bahwa *workshop* yang diberikan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para santri dan santriwati karena menambah wawasan dan pengetahuan mengenai generasi Z, *critical thinking*, cara *problem solving*. Selain itu pemaparan materi yang dijelaskan dengan runtut memiliki nilai rata-rata 4,35. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diperoleh selama pelatihan berlangsung dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para santri dan santriwati Ponpes Jagad 'Alimussirry memperoleh wawasan dan motivasi dalam melihat kondisi permasalahan mereka sebagai santri dan juga mahasiswa serta perencanaan mereka setelah lulus nanti di *era post* pandemi *COVID-19*. Pada awal observasi dan *in dept interview*, hasil pengamatan menunjukkan kondisi *attitude* dan *behaviour* para peserta yang kurang dalam penerapan *skill critical thinking* yang membantu *problem solving* yang dihadapinya. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil observasi *role play* yang masih tidak memahami cara *critical thinking* yang terstruktur dan hasil *pre-test* pengetahuan dan pemahaman para santri yang kurang memuaskan pada *range* nilai 40-55, dengan rata-rata 47,17. Padahal kemajuan teknologi dan kondisi *post pandemic* ini perlu dihadapi dengan pendekatan yang jauh lebih mumpuni agar mereka mampu bertahan dalam persaingan di dunia kerja dan bergabung di masyarakat.

Selama seminar berlangsung para santri dan santriwati sangat antusias akan kegiatan sosialisasi ini muai menyadari sebagai generasi Z penting memahami dan menerapkan *soft skills* seperti *critical thinking* dan *problem solving*. Hasil evaluasi *post-test* di akhir menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam *critical thinking* dan *problem solving* dengan *range* nilai mencapai 75-100, dengan nilai mean 87,14. Kemudian

hasil evaluasi acara secara keseluruhan menunjukkan skor yang tinggi, dimana para peserta merasakan manfaat acara. Diharapkan mereka dapat selalu mengasah kedua *skills* tersebut dengan seimbang yang dapat berkontribusi dalam memperbaiki pola pikir dan *attitude* para santri di lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat. Sosialisasi ini berjalan baik dengan target yaitu memotivasi peserta untuk menjadi generasi Z yang mampu menerapkan *critical thinking* dan *lateral thinking* dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yakni LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dalam fasilitas program hibah yang diberikan. Serta para peserta penyuluhan, Direktur Utama Ponpes Jagad 'Alimussirry dan para santri dan santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrami PC, Bernard RM, Borokhovski E, Waddington DI, Wade CA, Persson T. (2015). Strategies for teaching students to think critically: a meta-analysis. *Rev Educ Res*. Vol 85 (2): 275-314.
- BPS (2020) Hasil Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020 Deloitte (2021) Welcome to Generation Z
- Facione PA. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. Millbrae, CA: American Philosophical Association; 1990.
- Gholami, M., Moghadam, P.K., Mohammadipoor, F., Tarahi, M.J., Sak, M., Toulabi, T., Pour, A.H.H., (2016). Comparing the effects of problem-based learning and the traditional lecture method on critical thinking skills and metacognitive awareness in nursing students in a critical care nursing course. *Nurse Education Today*, Volume 45, Pages 16-21.
- Hastolana, D., Asih, A.J., Ulpah, Ridwan, Mellyoni, (2021). PKM Pentingnya Penguasaan Soft Skill Bagi Generasi Z Di Kalangan Siswa-Siswi SMA Inti Nusantara Tebing Tinggi. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services* Volume 1, No. 4, November 2021 <https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4>
- Healey M, Jenkins A, Lea J. *Developing Research-Based Curricula in College-Based Higher Education*. New York: The Higher Education Academy; 2014.
- Iswari, H.R. (2022). Penyuluhan Perencanaan Keuangan Sebagai Fondasi Ketahanan Keluarga Selama Pandemi COVID-19. *Journal of Community Research and Service (JCRS)* Vol. 6 No. 1, February 2022.
- Mardhotillah, R.R., Putri, EB.P., Karya, D.F., Putra, R.S., Khusnah, H., Zhulqarnain, M.R.I., Mariati, P. (2022). Pelatihan Sertifikasi Halal dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan Sebagai Bagian dari Scale-Up Business Bagi UMKM. *Jurnal Surya Masyarakat* Vol. 4 No. 2, Mei 2022, Hal. 238-246
- Nadasari, E. dan Palma, D.I. (2022). Membelajarkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Generasi Z. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA, VOL 3 NO 1 JANUARI 2022*.
- Persky, A.M., Medina, M. S., Castleberry, A.N. (2019). Developing Critical Thinking Skills in Pharmacy Students. *American Journal of Pharmaceutical Education* 2019; 83 (2) Article 7033
- Putra, R.S. dan Anshori, M.Y. (2018). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Dan Kewirausahaan Kepada Pemuda Dan Remaja Di Pondok Pesantren AL-Jihad Surabaya. *Community Development Journal* Volume 2, No. 1 Juli 2018
- Rohani, Delita, F., Yuniastuti, E., Rosni, Arif, M., Farouq, M., Matondang, G. (2021) Enhancing Critical Thinking and Problem-Solving Ability Through the Implementation of the Research Based Learning Model in Higher Education. *ICIESC*, 31 August 2021.

Ulger, K. (2018) The Effect of Problem-Based Learning on the Creative Thinking and Critical Thinking Disposition of Students in Visual Arts Education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* Vol. 12, Issue 1.

Pelatihan Penyusunan Anggaran Berbasis *Digital* Paguyuban UMKM Kerupuk Gunung Anyar

Mar'a Elthaf Ilahiyah^{1*}, Krisna Damayanti², Anindytha Budiarti³, Buyung Perdana Surya⁴
^{1,2}. Departemen Akuntansi, ^{3,4} Departemen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
(STIESIA)

e-mail: mar'aelthafilahiyah@stiesia.ac.id¹, krisnadamayanti@stiesia.ac.id²,
anindythabudiarti@stiesia.ac.id³, buyungperdanasurya@stiesia.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: mar'aelthafilahiyah@stiesia.ac.id

Abstract

We do this service by providing insight and knowledge about how MSMEs will face problems related to bookkeeping, which has been the main problem for MSMEs in Indonesia, especially MSMEs in the Kerupuk Community in Gunung Anyar District. The training method we provide is online/online mentoring and training, and also introduces a smartphone-based budget application method known as the "Buku Kas" application. The Cash Book makes it easy for MSMEs to manage problems related to cost classification and also financial income. We carry out this training regularly from December 2021-March 2022. During the training, of course, there were several obstacles related to how the MSME participants of the Cracker Association had been faced with major problems related to calculating expenses, because indeed from 2018-2020 we started only provide assistance in the form of manual bookkeeping training. The results of this training "Cash Book" are very helpful for SMEs in conducting bookkeeping classifications that are easy and practical to use so that the MSME participants of the Gunung Anyar Crackers Association are greatly helped in carrying out financial calculations on a regular basis.

Keywords: Bookeping, Buku Kas application, MSME "Paguyuban Kerupuk Gunung Anyar"

Abstrak

Pengabdian ini kami lakukan dengan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana nantinya UMKM menghadapi permasalahan terkait dengan pembukuan yang selama ini menjadi masalah utama bagi UMKM di Indonesia, khususnya UMKM Paguyuban Kerupuk di Kecamatan Gunung Anyar. Metode pelatihan yang kami berikan adalah pendampingan dan pelatihan secara *online*/daring, dan juga mengenalkan salah satu metode aplikasi anggaran berbasis *smartphone* yang dikenal dengan aplikasi "Buku Kas". Buku Kas memberikan kemudahan bagi UMKM untuk mengelola masalah terkait klasifikasi biaya dan juga pemasukan keuangan. Adapun pelatihan ini kami lakukan secara berkala dari bulan Desember 2021-Maret 2022. Selama pelatihan tentu saja ada beberapa kendala terkait dengan bagaimana peserta UMKM Paguyuban Kerupuk memang selama ini dihadapkan oleh permasalahan utama terkait menghitung pengeluaran biaya, karena memang dari tahun 2018-2020 awal kami hanya memberikan pendampingan berbentuk pelatihan pembukuan secara *manual*. Hasil dari pelatihan ini "Buku Kas" sangat membantu UMKM dalam melakukan klasifikasi pembukuan secara mudah dan praktis digunakan sehingga peserta UMKM Paguyuban Kerupuk Gunung Anyar sangat terbantu dalam melakukan kalkulasi keuangan secara berkala.

Kata Kunci: Buku Kas, Pembukuan, UMKM Paguyuban Kerupuk Gunung Anyar

PENDAHULUAN

Sebagaimana tugas tri dharma seorang dosen berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 bahwa dosen merupakan tenaga profesional yang mengemban tugas untuk melakukan pendidikan, pengajaran penelitian dan pengabdian. Sebagai pendidik profesional tugas ketiga dosen berkaitan dengan melakukan pengabdian yaitu dosen diharapkan mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan berguna memberikan kontribusi *social* (Rapini et al., 2020). STIESIA merupakan salah satu institusi perguruan

tinggi di Surabaya yang selalu mendorong para tenaga dosen untuk selalu mengutamakan tugas tri dharma terutama adalah kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini selalu rutin dilakukan oleh STIESIA setiap semester dengan membagi secara kelompok terkait bagaimana koordinasi pendampingan maupun pengarahan permasalahan sosial sehingga tepat sasaran sesuai dengan bidangnya masing-masing (Putri et al., 2020). Program pengabdian kali ini STIESIA menugaskan kelompok pengabdian untuk membantu permasalahan klasik terkait dengan pengelolaan keuangan yang dialami oleh paguyuban UMKM Kerupuk Kecamatan Gunung Anyar Desa Osowilangun Surabaya (Santoso, I., Yuwandini, D., & Mustaniroh, 2015).

Dengan diketuai oleh Ibu Hj Lianah selaku ketua paguyuban UMKM Kerupuk menjelaskan bahwa permasalahannya terkait dengan bagaimana cara melakukan integrasi pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi digital karena memang sekarang ini tidak bisa dipungkiri bahwa semua berbasis dengan *system realtime/IT* yang menggunakan bantuan teknologi pengelolaan keuangan. Sebelumnya diketahui bahwa memang manajemen keuangan menjadi hambatan utama bagi masyarakat UMKM dalam melakukan integrasi pengelolaan keuangan, terlebih bagi mereka awalnya yang terpenting bukanlah soal menata *system* keuangan namun bagaimana dagangan mereka laku dan mudah dipasarkan namun seiring dengan bergulirnya waktu mereka merasa bahwa tidak adanya manajemen pengelolaan keuangan yang baik membuat mereka kesulitan melakukan klarifikasi antara mana *profit, asset*, dan juga pengeluaran sehingga seringkali mereka dihadapkan dengan kerugian dalam melakukan perhitungan (Budiatmanto et al., 2021)(Achadiyah, 2019).

Sebelumnya memang STIESIA selalu melakukan pendampingan secara berkala namun kami mengira paguyuban UMKM hanya tertarik dengan sistem manajemen keuangan yang berbasis *manual* dengan melakukan pembukuan namun setelah kami telaah tepatnya pada awal *pandemic COVID-19* mereka mulai meminta apakah bisa dilakukan pelatihan berbasis sistem dengan langsung menggunakan aplikasi yang mudah untuk digunakan. Akhirnya kami tim pengabdian STIESIA melakukan telaah studi memiliki satu aplikasi yang mudah diaplikasikan yaitu dengan menggunakan aplikasi Buku Kas yang dapat di *download* di *app store* maupun *playstore* dan sangat mudah untuk diaplikasikan sehingga bapak ibu pelaku UMKM tidak perlu membeli buku kas folio dan secara *realtime* dapat mengetahui posisi pasiva dan aktiva.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kami bagi menjadi tiga tahapan yang pertama adalah sosialisasi, yang kedua adalah pelaksanaan pendampingan, dan yang ketiga adalah evaluasi. Berikut tahapan pertama adalah:

1. Sosialisasi

Metode pelaksanaan kami lakukan secara daring karena memang tingginya penyebaran angka *COVID-19* membuat kami sangat waspada dengan penyebaran yang terjadi. Adapun jadwal pelatihan dan pendampingan kami mulai pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022 sebagai tahap pelatihan pertama. Bulan Desember kami mulai dengan melakukan sesi wawancara via daring menanyakan kira-kira bagaimana masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan manajemen keuangan. Adapun karena metode pendampingan kami lakukan secara daring maka untuk perwakilan setiap paguyuban UMKM kami meminta anggota yang ikut pelatihan daring usia yang relatif muda bisa anak mereka atau kerabat UMKM agar mudah untuk menerima masukan secara daring. Adapun jadwal kami lakukan setiap hari sabtu pada pukul 10.00-12.00 WIB. Adapun tahap pertama kami berikan pengantar materi mengenai bagaimana menyusun pembukuan yang baik secara sederhana, lalu bagaimana harusnya melakukan klasifikasi biaya dan pendapatan yang datang setiap harinya.

Pada minggu kedua bulan Desember kami lakukan pemetaan terkait dengan sejauh mana mereka memahami dahulu pengantar ilmu pembukuan dengan mengidentifikasi biaya-biaya terkait, kami lakukan dengan *post-test*. Bagi peserta yang nilainya masih kurang kami lakukan pendekatan pelatihan secara berkala seminggu dua kali sehari selain Sabtu secara daring. Adapun kesulitan utama yang dihadapi oleh peserta UMKM adalah mereka masih kurang menguasai terkait dengan pengelompokkan biaya secara akuntansi dan ini menjadi hambatan utama kami untuk terus melakukan *briefing* latihan secara terpadu sesuai dengan capaian yang mereka raih. Untuk Gambar 1 dimana dapat diamati bahwa peserta UMKM Paguyuban Kerupuk secara khidmat mengikuti pendampingan pelatihan ini secara daring (Budiatmanto et al., 2021). Pada Gambar 2 pemaparan yang kami berikan masih bersifat manual pengertian terkait dengan materi pembukuan sederhana sebelum menggunakan aplikasi “Buku Kas”.

Kami juga memberikan materi tambahan terkait dengan bagaimana hubungannya dengan penerapan berbasis *e-commerce* dengan penerapan aplikasi “Buku Kas” banyak sekali peserta yang sangat tertarik dengan penerapan aplikasi Buku Kas ini karena memang penerapannya sangat mudah dan juga pemahamannya memang sangat erat dengan penerapan digital *e-commerce*. Berikutnya sesi tanya jawab selalu kami lampirkan adaupon daftar pertanyaan secara esensial yang terkait dengan pelatihan buku Kas adalah, bagaimana cara mengklasifikasikan biayanya, lalu bagaimana cara mencetak rekapan laporannya, lalu bagaimana cara melakukan konversi laporan ini kedalam laporan bulanan yang akan dinilai oleh UMKM Paguyuban Kerupuk.

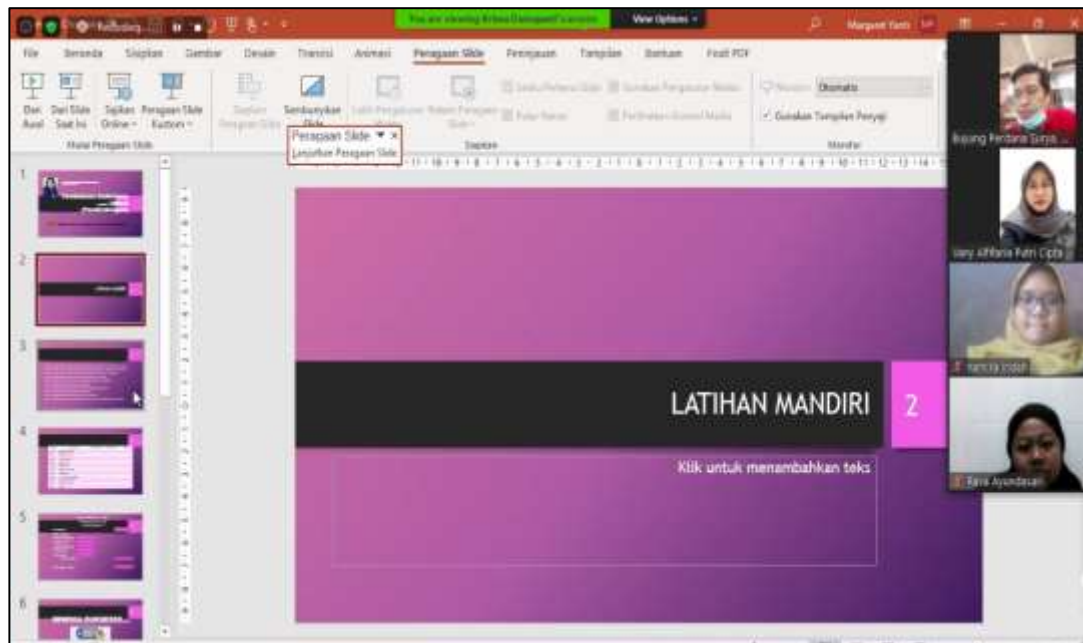


Gambar 1. Pemaparan Materi
(Sumber : Penulis)



Gambar 2. Pemberian Materi Pembukuan Sederhana

(Sumber : Penulis)



Gambar 3. Latihan Mandiri secara Virtual.
(Sumber : Penulis)

2. Pendampingan

Sesi pendampingan ini kami bagi atas beberapa kelompok guna memudahkan indentifikasi dari sisi pengajaran yang kami berikan terkait dengan pembukuan. Sesuai dengan uraian diatas bahwa memang saat sesi sosialisasi kami berikan *pre-test* dan *post-test* secara berkala. Pembagian kelompok ini kami berikan *supervise* dan juga bagi kelompok yang memang sudah mahir kami langsung berikan kasus dan contoh nyata terkait masalah pembukuan terutama dengan menggunakan aplikasi Buku Kas karena memang hal ini masih sangat baru dikalangan masyarakat UMKM. Bentuk *monitoring* dengan menggunakan aplikasi Buku Kas ini kami aplikasikan langsung ke sistem pembukuan UMKM sehari hari untuk melihat dan *memonitoring* sistem pembukuan mereka agar materi pendampingan yang selama ini kami berikan langsung bermanfaat. Adapun mereka memang masih mengalami kesulitan terlebih pada saat memang kasus *realnya* sudah sesuai dengan kasus pembukuan mereka sehari hari. Kami selalu melakukan sosialisasi daring setiap minggu guna memantau perkembangan selama menggunakan aplikasi Buku Kas.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat bagaimana perkembangan penggunaan aplikasi Buku Kas dengan mampu menyusun laporan keuangan mingguan berdasarkan data *riil* yang telah dimiliki oleh setiap paguyuban UMKM. Evaluasi ini tentu saja kami pandu dan kami berikan koreksi dan masukan bagi setiap peserta UMKM agar mereka dapat mengerti kesalahan mana yang harus diperbaiki kedepannya dalam menyusun laporan keuangan dengan Buku Kas.

HASIL dan PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan ini terdiri atas 3 kategori, pertama sosialisas, kedua pendampingan dan ketiga adalah evaluasi. Adapun pada tahap sosialisasi terdapat

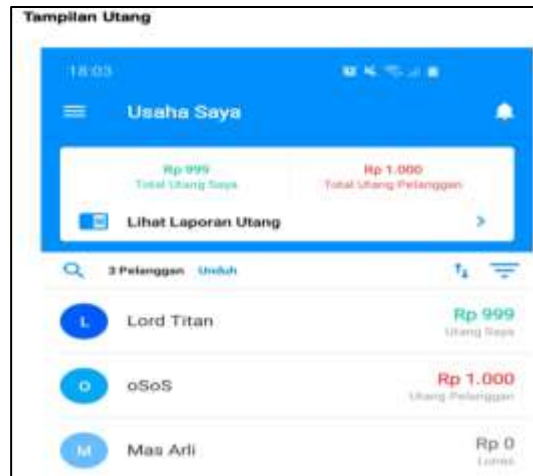
beberapa keterangan gambar 1-7 yang menjelaskan pengenalan aplikasi “Buku Kas” beserta aktivitas kegiatan pengabdian terkait dengan aplikasi “Buku Kas”. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan dibawah ini. Pada gambar 5 *user* UMKM akan disajikan bagaimana tampilan depan aplikasi Buku Kas yang dapat diakses melalui *smartphone* masing-masing peserta, dapat diketahui bahwa memang mudah sekali untuk diakses menggunakan *handphone*. Untuk gambar 6 terkait tampilan *interface* transaksi yang mudah untuk diaplikasikan secara langsung mengenai data transaksi yang tertera secara periode tertentu. Gambar 7 Terkait dengan laporan rekapan transaksi akhir apabila *users* UMKM ingin membuat sebuah *report* laporan akhir.



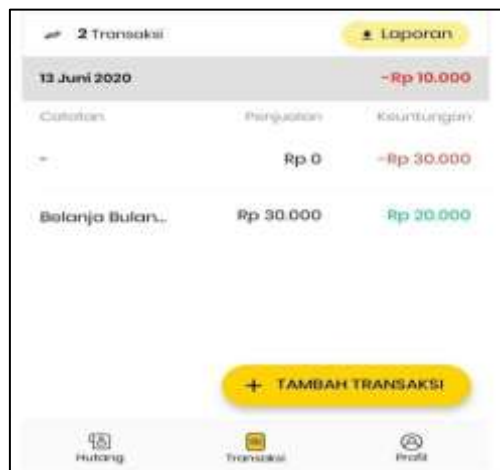
Gambar 5. Tampilan *Interface* Aplikasi Buku Kas
(Sumber : Penulis)



Gambar 6. Tampilan Rincian Transaksi yang Direkap Secara Periode
(Sumber : Penulis)



Gambar 6. Tampilan Utang
(Sumber : Penulis)



Gambar 7 Tampilan Laporan Transaksi
(Sumber : Penulis)

1. Sosialisasi

Buku “Kas” merupakan aplikasi *digital* di *platform smartphone android* maupun *IOS*, yang dapat mudah *download* dan juga digunakan oleh semua kalangan. Aplikasi ini memudahkan paguyuban *UMKM Kerupuk Gunung Anyar* untuk dapat melakukan penjurnalan dan pembukuan secara rutin. Adapun pada Buku Kas kita dapat melihat tampilan transaksi yang terjadi pada bulan sebelumnya dengan bulan ini untuk dibandingkan mana anggaran yang sekiranya masih perlu untuk dilakukan pengontrolan. Berikutnya Buku Kas juga memiliki fitur tampilan hutang jadi pihak *UMKM* dapat dengan mudah mencatat hutang yang masih menjadi tanggungan dari usahanya. Berikutnya Buku Kas juga memberikan tampilan debit dan kredit apabila hutang sudah mulai disimulasi pembayarannya. Sebelum menggunakan aplikasi berbasis “Buku Kas” peserta anggota *UMKM pengabdian* diberi pengarahan pada sesi sosialisasi dan pendampingan mengenai bagaimana caranya untuk melakukan pembukuan secara tradisional agar nantinya tidak merasa canggung dan bingung saat menggunakan aplikasi.

2. Pendampingan

Pada saat pendampingan yang dilakukan setiap minggunya dilakukan *monitoring* terkait dengan materi apa yang sekiranya masih memerlukan penambahan dan sebisa mungkin kami lakukan *review* secara berkala agar dapat mengetahui mana saja yang masih perlu ditingkatkan. Namun memang butuh waktu berkala untuk dapat memberikan pendampingan yang baik dan juga sesuai dengan *output* yang diinginkan ketika menggunakan aplikasi “Buku Kas”. Pada dasarnya dalam menggunakan aplikasi “Buku Kas” terdapat beberapa kesulitan diantaranya aplikasi memang merupakan hal yang masih baru jadi masih memerlukan penyesuaian dalam menggunakannya.

3. Evaluasi

Evaluasi kami lakukan setelah beberapa kegiatan pendampingan selesai dengan langsung menggunakan data *real* pada UMKM. Hasilnya dapat kita gunakan sebagai acuan apakah memang program pendampingan dan pelatihan “aplikasi Buku Kas” berhasil dengan baik. Sesuai dengan yang tampak maka memang program ini sangat *efektif* sekali banyak pelaku UMKM yang mudah menggunakan aplikasi “Buku Kas” dengan baik dan mudah sekali bagi mereka untuk mengaplikasikan setiap laporan yang tertera pada akhir bulan, sehingga mereka dengan mudah dapat melakukan kalkulasi terkait dengan dana pendapatan, pengeluaran, dan juga posisi hutang yang akan dilakukan evaluasi mandiri terhadap perkembangan usaha UMKM yang mereka bina.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan pembukuan “Buku Kas” memberikan *benefit* yang sangat signifikan terhadap kemampuan *digital* yang dimiliki oleh peserta UMKM kerupuk Gunung Anyar dalam melakukan analisis dan juga pembukuan menggunakan aplikasi “Buku Kas” secara berkala yang dilakukan dengan pendampingan, pelatihan dan juga evaluasi. Kedepannya kami harap kegiatan ini dapat terus berlanjut dan berkembang karena melihat permasalahan utama pada UMKM Kerupuk Gunung Anyar ini memang terletak pada pengelolaan keuangan yang masih perlu ditingkatkan kembali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Allah SWT, Tuhan YME sehingga pelatihan pengabdian dan pendampingan aplikasi pembukuan sederhana ini bisa berjalan dengan baik hingga tahap evaluasi, berikutnya kepada STIESIA yang telah membantu mengakomodir jalannya kegiatan pelatihan dan pengabdian ini dan peserta pendampingan UMKM Kerupuk Gunung Anyar yang luar biasa sekali usaha dan kemauan majunya untuk terus belajar dan mengembangkan usaha yang mereka bina, serta tim dosen dan mahasiswa pendamping pengabdian yang telah luar biasa memberikan waktu dan kontribusi jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Budiatmanto, A., Sudaryanto, E. A., Murni, S., S, A. R., Cholil, M., P, I. S. S., Rahmawati, R., & Murniyanto, E. (2021). Pelatihan Manajemen dan Akuntansi Pada UKM Jambu Mete UD SS. Sam Di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 11–19. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1978>
- Putri, Y. E., Utomo, C., Indryani, R., Rahmawati, C. B. N. F., & Rohman, M. A. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM Konstruksi di Surabaya untuk Keberlanjutan Kinerja

- Usaha. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(c), 383–392.
- Rapini, T., Kristiyana, N., Santoso, A., & Setyawan, F. (2020). Strategi Pengembangan Produk Jipang Berbasiskan Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pemasaran Yang Kreatif. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 12–18.
- Santoso, I., Yuwandini, D., & Mustaniroh, A. (2015). Pengaruh Kredit Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM agroindustri Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(3), 174–182.

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya 60298

Email : society@dinamika.ac.id

Website : <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

e-ISSN 2745-4525



9 772745 452000

p-ISSN 2745-4568



9 772745 456008